

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN DAN PRESTASI SISWA
DI SMA ISLAM SABILURROSYAD
KARANGBESUKI KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH

CATUR ANGGI ARVINTYANI

NIM. 200106110103



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN DAN PRESTASI SISWA
DI SMA ISLAM SABILURROSYAD
KARANGBESUKI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

Catur Anggi Arvintyani

Nim. 200106110103



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN DAN PRESTASI SISWA
DI SMA ISLAM SABILURROSYAD
(Jl. Raya Candi IV C No. 303, Karangbesuki, Sukun)
KOTA MALANG**

Oleh :

**Catur Anggi Arvintyani
Nim. 200106110103**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

Dosen Pembimbing



**Dr. H. Muhammad In'am Esha. M.Ag
Nip. 197503102003121004**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D
Nip. 197906022015032001**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Siswa di SMA Islam Sabilurrosyad (Jl. Raya Candi IV C No. 303, Karangbesuki, Sukun) Kota Malang” oleh Catur Anggi Arvintyani ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 29 Oktober 2025.

Dosen Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang (Penguji Utama)

Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 19660626 200501 1 003

Penguji

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Sekretaris Sidang

Dr. H. Muhammad In'am Esha. M. Ag

NIP. 19760310 200312 1 004

Dosen Pembimbing

Dr. H. Muhammad In'am Esha. M. Ag

NIP. 19760310 200312 1 004

Mengesahkan

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 19730823 20003 1 002

Dr. H. Muhammad In'am Esha. M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

07 Juni 2025

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Catur Anggi Arvintyani

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Catur Anggi Arvintyani
NIM : 200106110103
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Siswa di Sma Islam Sabilurrosyad (Jl. Raya Candi IV C No. 303, Karangbesuki, Sukun) Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad In'am Esha. M.Ag
Nip. 197503102003121004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Catur Anggi Arvintyani

NIM : 200106110103

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Siswa di Sma Islam Sabilurrosyad (Jl. Raya Candi IV C No. 303, Karangbesuki, Sukun) Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Siswa di SMA Islam Sabilurrosyad Malang” benar-benar diselesaikan oleh yang membuat pernyataan dan tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka sebagai sumber yang dikutip.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan sebenar- benarnya, tanpa ada unsur keterpaksaan dari pihak luar.

Malang, 07 Juni 2025

Hormat saya,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow and green 10000 Rupiah meter stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and 'C8AD6AMX259371796'.

Catur Anggi Arvintyani

Nim.200106110103

LEMBAR MOTTO

وَإِذْ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

Artinya:

“(Ingatlah) ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, “Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia.” Dia (Ibrahim) berkata, “(Aku mohon juga) dari sebagian keturunanku.” Allah berfirman, “(Doamu Aku kabulkan, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim.”

(QS. AL Baqarah:124)

Menata langkah dengan strategi,

Membimbing dengan hati,

Mencetak generasi berprestasi..

(Anggi Catur, 2025)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, ridho, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai suri teladan bagi seluruh umat. Penulis mendedikasikan skripsi ini kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan selama proses penyusunannya. Adapun judul penulisan Tugas Akhir yang penulis ambil adalah “STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DAN PRESTASI SISWA DI SMA ISLAM SABILURROSYAD MALANG.

1. Teruntuk Bapak Didik kuswanto dan Ibu indah Suspriantining Tyas, sebagai Ayah dan Ibuku yang tercinta. Skripsi ini adek persembahkan untuk kalian, yang selalu membimbing di setiap langkah yang dijalani adek. Terima kasih atas cinta yang tak pernah surut, mengalir lembut di setiap detik dan waktu, doa yang tidak pernah berhenti, dukungan yang selalu kalian beri tanpa syarat. Terima kasih atas rasa percaya yang selalu kalian beri kepada adek sampai detik ini. Skripsi ini adalah bukti bahwa Doa-doa yang selalu kalian langitkan tidak sia-sia.
2. Teruntuk Ayu Pravita Febriani Putri, sebagai kakak tersayangku yang selalu memberikan dukungan, support dan semangat selama proses pengerjaan skripsi.
3. Teruntuk orang-orang dekatku, Terkhusus: Yasmin, Asma, Jannah, Muna, Mbak Fina Terima kasih karena selalu ada seperti mentari yang tak pernah lelah untuk selalu menyinari. Terima kasih untuk semua dukungan dan support sampai detik ini. Skripsi ini bukan hanya milikku, tapi juga milik kalian yang telah menjadi bagian dari perjalanan luar biasaku ini.
4. Teruntuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya, yang pasti semua pihak yang sudah berjasa ketika penulis sedang dalam pengerjaan skripsi ini semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua dengan imbalan yang setara.

KATA PENGANTAR

Penulis menyampaikan rasa syukur yang mendalam ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulisan laporan ini dapat diselesaikan sebagai bagian dari tugas akhir jenjang Strata-1 (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selanjutnya, sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju cahaya Islam dan keimanan. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Prayudi Lestanyo, M.Kom, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih atas segala bentuk pelayanan, bantuan, serta dukungan yang telah diberikan
5. Bapak Dr. H. Muhammad In'am Esha. M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan penuh dengan perhatian dalam memberikan dampingan, waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan juga mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Devi Pramitha, M.Pd selaku dosen wali yang selalu memberikan arahan dan bimbingan akademik selama perkuliahan, segenap dosen dan staf lainnya di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas mendidik dan membantu menyalurkan ilmu pengetahuan selain itu juga membantu memproses keperluan akademik selama perkuliahan.
7. Bapak Afif, Bapak Misykat, Bapak Jumhur, Ibu Alfina, Ibu Yeni serta seluruh keluarga besar SMA Islam Sabilurrosyad Malang yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman terkait strategi kepala sekolah.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun laporan ini, namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang dapat menjadi bahan perbaikan dalam menyempurnakan laporan penelitian skripsi ini.

Malang, 09 Juni 2025



Catur Anggi Arvintyani

NIM. 200106110103

DAFTAR ISI

Lembar Sampul.....	i
Lembar Logo.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Nota Dinas Pembimbing.....	v
Lembar Pernyataan keaslian Tulisan.....	vi
Lembar Motto.....	vii
Lembar Persembahan.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xi
Abstrak.....	xiv
Pedoman Transliterasi Arab Latin.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI.....	17
A. Strategi Kepala Sekolah.....	17
1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah.....	17
2. Pengertian Kepala Sekolah.....	22
3. Tugas Kepala Sekolah.....	26
4. Fungsi Kepala Sekolah.....	27

B. Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....	31
1. Pengertian Mutu.....	31
2. Konsep-Konsep Mutu Pembelajaran.....	34
3. Peningkatan Mutu Pembelajaran.....	35
4. Mutu dalam Pendidikan Islam.....	38
5. Mutu Pembelajaran.....	43
C. Prestasi Siswa.....	52
1. Pengertian Prestasi Siswa.....	52
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi.....	53
3. Macam-Macam Prestasi.....	57
D. Kajian Integrasi.....	58
1. Strategi Kepala Sekolah.....	59
2. Mutu Pembelajaran.....	60
3. Prestasi siswa.....	61
E. Kerangka berpikir.....	63
BAB III METODE PENELITIAN.....	64
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	65
B. Deskripsi Informan.....	66
C. Kehadiran Penelitian.....	67
D. Lokasi Penelitian.....	68
E. Data dan Sumber data.....	68
F. Metode Pengumpulan Data.....	69
G. Teknik Analisis Data.....	72
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	73
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	74
A. Paparan Data.....	74
1. Profil SMA Islam Sabilurrosyad Malang.....	74
2. Sejarah Singkat SMA Islam Sabilurrosyad Malang.....	77
3. Visi, Misi, Tujuan, SMA Islam Sabilurrosyad Malang.....	78
4. Struktur organisasi SMA Islam Sabilurrosyad Malang.....	80
5. Program Unggulan SMA Islam Sabilurrosyad Malang.....	82

B. Hasil Penelitian.....	85
1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Siswa Di SMA Islam Sabilurrosyad.....	86
2. Hasil yang dicapai dari upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Siswa Di SMA Islam Sabilurrosyad.....	103
3. Evaluasi dalam proses peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi siswa SMA Islam Sabilurrosyad.....	109
BAB V PEMBAHASAN.....	115
A. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Siswa di SMA Islam Sabilurrosyad	115
B. Hasil yang dicapai dari upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Siswa Di SMA Islam Sabilurrosyad.....	118
C. Evaluasi dalam proses peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi siswa SMA Islam Sabilurrosyad.....	121
BAB IV PENUTUP.....	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA.....	125
LAMPIRAN.....	133
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	135

ABSTRAK

Arvintyani, Catur Anggi. 2025. *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi siswa di sma islam sabilurrosyad*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Muhammad In'am Esha. M. Ag

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Mutu, Prestasi

Peningkatan suatu mutu bukanlah tugas yang bisa dikatakan mudah karena tidak hanya bersangkutan dengan masalah teknis, melainkan dengan masalah yang kompleks. Baik dalam perencanaan, efisien, efektifitas dalam proses penyelenggaraannya. Strategi yang tepat juga tentunya sangat membantu meningkatkan proses peningkatan kualitas suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah pada saat menjalankan strategi-strategi yang dipilihnya tentunya tidak sendirian, secara tidak langsung akan membutuhkan bantuan dari para guru lain untuk mendukung peningkatan mutu dari lembaga pendidikan.

Tujuan adanya penelitian ini sendiri adalah; (1) Strategi yang di ambil oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi siswa; (2) hasil dari upaya yang di ambil oleh kepala sekolah; (3) proses evaluasi yang di ambil oleh kepala sekolah dalam adanya strategi-strategi yang sudah dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan observasi peneliti adalah di SMA Islam Sabilurrosyad Malang mulai 02 Oktober 2024 sampai dengan Desember 2024. Pada teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini adalah: (a) Bertambahnya jumlah peserta didik yang mendaftar setiap tahun nya (b) Adanya strategi baik yang telah dipilih oleh kepala sekolah (c) Adanya peningkatan jumlah prestasi yang didapat oleh siswa di setiap mengikuti perlombaan (d) Kualitas guru yang semakin bertambah (e) Mendapatkan *feedback* yang baik dari masyarakat sekitar (f) Mempermudah peserta didik dan para tenaga pendidik untuk melakukan pemilihan jurusan karena adanya psikotes (g) Belum terdapat penjaminan mutu pada lembaga pendidikan.

ABSTRACT

Arvintyani, Catur Anggi. 2025. The principal's strategy in improving the quality of learning and student achievement at Sabilurrosyad Islamic High School. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

Keywords: Strategy, Principal, Quality, Achievement

Improving quality is no easy task, as it involves more than just technical issues, but also complex issues. These include planning, efficiency, and effectiveness in the implementation process. The right strategy is also crucial for improving the quality of an educational institution. Principals certainly don't work alone when implementing their chosen strategies; they will indirectly need the assistance of other teachers to support the institution's quality improvement efforts.

The study aim of this research is: (1) The strategies taken by the principal to improve the quality of learning and student achievement; (2) the results of the efforts taken by the principal; (3) the evaluation process taken by the principal in the strategies that have been implemented.

This study used a qualitative approach. The researcher's observational objectives were at Sabilurrosyad Islamic High School in Malang from October 2, 2024, to December 2024. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data validity was checked using triangulation.

The results of this study are: (a) An increase in the number of students who register each year (b) There is a good strategy that has been chosen by the principal (c) There is an increase in the number of achievements obtained by students in each competition (d) The quality of teachers is increasing (e) Getting good feedback from the surrounding community (f) Making it easier for students and educators to choose majors because of the psychological test (g) There is no quality assurance in educational institutions.

ملخص

الطلاب وتحصيل التعلم جودة تحسين في المدير استراتيجية ٢٠٢٥. أنجي كاتور أرفينتياني، كلية الإسلامي، التعليم إدارة دراسات برنامج أطروحة، الثانوية الإسلامية الروساد سبيل مدرسة في الرسالة مشرف. مالانج في الحكومية الإسلامية إبراهيم مالك مولانا جامعة المعلمين، وتدريب التربية الزراعة في ماجستير إيشا، إنعام محمد. ح. الدكتور

الإنجاز الجودة، المدير، الاستراتيجية، المفتاحية الكلمات

تحسين الجودة ليس بالمهمة السهلة، فهو لا يقتصر على الجوانب التقنية فحسب، بل يشمل أيضًا جوانب معقدة. وتشمل هذه الجوانب التخطيط والكفاءة والفعالية في عملية التنفيذ. كما أن الاستراتيجية الصحيحة ضرورية لتحسين جودة المؤسسة التعليمية. ولا شك أن مديري المدارس لا يعملون بمفردهم عند تطبيق استراتيجياتهم المختارة؛ بل سيحتاجون بشكل غير مباشر إلى مساعدة معلمين آخرين لدعم جهود تحسين الجودة في المؤسسة.

يهدف هذا البحث

إلى: (1) الاستراتيجيات التي اتخذها المدير لتحسين جودة التعلم وتحصيل الطلاب؛ (2) نتائج الجهود التي اتخذها المدير؛ (3) عملية التقييم التي اتخذها المدير في الاستراتيجيات التي تم تنفيذها

اتبعت هذه الدراسة منهجًا نوعيًا. وركزت أهدافها الرصدية على مدرسة سبيل الروساد الإسلامية الثانوية في مالانج، في الفترة من 2 أكتوبر/تشرين الأول 2024 إلى ديسمبر/كانون الأول 2024. واستخدمت أساليب جمع البيانات، مثل الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتم التحقق من صحة البيانات باستخدام أسلوب التثليث.

نتائج هذه الدراسة هي: (أ) زيادة في عدد الطلاب المسجلين كل عام (ب) هناك استراتيجية جيدة اختارها المدير (ج) هناك زيادة في عدد الإنجازات التي حصل عليها الطلاب في كل مسابقة (د) جودة المعلمين تتزايد (هـ) الحصول على ردود فعل جيدة من المجتمع المحيط (و) تسهيل اختيار التخصصات للطلاب والمعلمين بسبب الاختبار النفسي (ز) لا يوجد ضمان للجودة في المؤسسات التعليمية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Huruf

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	Zāi	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Ki
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāu	W	We
ه	hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

2. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

3. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = û

اي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran utama dalam proses membentuk karakter suatu individu manusia. Pemerintah secara konsisten berupaya mengatasi berbagai persoalan pendidikan dengan tujuan meningkatkan kualitas secara menyeluruh. Dengan memiliki tujuan yaitu menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas dan juga mampu menghasilkan perubahan yang baik dan juga positif dalam kehidupan sosial maupun bernegara. Pencapaian kualitas tersebut dapat diwujudkan melalui penerapan sistem pendidikan yang bermutu. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi aspek fundamental dalam proses pembenahan sumber daya manusia. Dalam konteks lembaga pendidikan, diperlukan strategi yang tepat dari seorang kepala sekolah sebagai pijakan utama dalam mengarahkan peningkatan mutu pembelajaran sekaligus pengembangan potensi sumber daya manusia secara menyeluruh. Dengan adanya perbaikan mutu suatu pendidikan juga akan membantu proses perbaikan sumber daya manusia dan juga lembaga pendidikan itu sendiri, mutu dan prestasi siswa yang unggul akan membantu memberikan peluang dan juga bekal bagi siswa itu sendiri dalam menghadapi dunia perkuliahan dan dunia kerja.

Kepala sekolah menjadi pimpinan yang paling tinggi dalam lembaga pendidikan, sebagai seorang pimpinan tentunya memiliki peran dan juga pengaruh yang besar terhadap lembaga pendidikan yang sedang dikelolanya. Apabila lembaga pendidikan

dikelola oleh kepala sekolah dan guru yang profesional dengan dukungan manajemen yang efektif, maka institusi tersebut akan berjalan optimal dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Kepala sekolah yang berhasil membawa sekolahnya meraih berbagai prestasi umumnya memiliki komitmen tinggi dalam memaksimalkan seluruh potensi sumber daya yang ada. Sebagai pemimpin pendidikan, mereka memikul tanggung jawab untuk mengelola aset intelektual dan fisik secara strategis demi tercapainya efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Fokus utama perannya terletak pada penyusunan dan penerapan kebijakan serta mekanisme pendidikan yang mendukung efisiensi operasional dalam proses pembelajaran.¹

Pada tahun 2005, pemerintah mengesahkan Peraturan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 yang memuat ketentuan mengenai Standar Nasional Pendidikan. Kebijakan ini merupakan bagian dari langkah strategis pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di tanah air. Dalam konteks evaluasi lembaga pendidikan, pencapaian prestasi menjadi indikator utama yang digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan. Semakin tinggi dan banyak dari suatu lembaga pendidikan maka akan memunculkan kepercayaan masyarakat kepada suatu lembaga pendidikan itu sendiri, dengan begitu lembaga tersebut akan menjadi incaran dari setiap orang tua yang akan mencari sekolah yang terbaik untuk anaknya, meskipun dengan jumlah yang besar untuk pembayaran. Sebaliknya, lembaga pendidikan yang memiliki prestasi rendah, bahkan hampir tidak ada prestasi, akan menarik sedikit peminat untuk mendaftarkan anak-anak mereka. Oleh karena itu, hampir semua lembaga pendidikan di Indonesia memiliki tujuan serupa, yaitu mencapai prestasi maksimal dengan meluluskan sebanyak mungkin siswa pada ujian akhir. Tiap sekolah menetapkan target pencapaian sesuai dengan

¹ Riska Nur Fitriana, Warih Handayaniingrum, and Maria Veronika Roesminingsih, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik' 7, no. 4 (2021).

kemampuan dan fasilitas pendukung yang tersedia di lingkungan pendidikan masing-masing.²

Seiring dengan perkembangan dunia global, tantangan di bidang pendidikan semakin meningkat dan menjadi lebih besar. Hal ini mendorong siswa untuk berlomba-lomba meraih prestasi terbaik. Kita semua tahu bahwa globalisasi memiliki dampak besar pada kehidupan modern. Dalam situasi ini, semua lembaga, terutama lembaga pendidikan, diharapkan dapat mencapai efisiensi, memprioritaskan kualitas, memastikan kepuasan pelanggan, dan cepat dalam memanfaatkan peluang sehingga dapat bersaing dan bertahan. Persaingan adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari.³

Keberhasilan proses pendidikan dalam suatu institusi sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin lembaga tersebut secara efektif. Sebagai figur sentral, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendorong pencapaian prestasi peserta didik, yang menjadi indikator utama kualitas pendidikan di sekolah. Agar mampu bersaing di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah, sekolah perlu menerapkan strategi peningkatan mutu yang tepat. Dalam hal ini, peran kepala sekolah menjadi sangat penting dalam membentuk lembaga pendidikan yang unggul, menghasilkan lulusan berkualitas, dan menetapkan standar pendidikan yang diakui oleh masyarakat luas.

Mutu pendidikan sendiri menjadi hal yang penting, namun sering kali kenyataannya bahwa untuk mewujudkan pendidikan yang memiliki kualitas tinggi dan juga baik sering kali menghadapi hambatan hambatan yang mungkin belum terpecahkan hingga saat ini. Inayawati (2020) mengemukakan bahwa terdapat beberapa permasalahan

² Dr M Samsul Hady, M Ag, and Abdul Aziz, 'PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2020', n.d.

³ Fitriana, Handyaningrum, and Roesminingsih, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik'.

dalam kualitas pendidikan, di antaranya: a) Terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia menjadi kendala dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran, ditambah dengan penggunaan fasilitas yang belum maksimal, dan juga terdapat ketidakmerataan dalam penyaluran sumber daya; b) penerapan peraturan yang sangat ketat yang dapat menyebabkan tekanan pada peserta didik; c) kekurangan kompetensi para pendidik. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1), kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman profesional; d) ketergantungan pada satu buku pelajaran yang mengakibatkan keterbatasan informasi dan pengetahuan yang didapatkan peserta didik; e) motivasi belajar peserta didik yang rendah sehingga berdampak pada kurangnya kedisiplinan; f) kurangnya penerapan diskusi dalam proses pembelajaran, hanya mengandalkan metode ceramah, yang dapat menyebabkan kebosanan pada peserta didik; g) keterbatasan keuangan yang menghambat akses pendidikan bagi peserta didik yang berprestasi. Mutu dari lembaga pendidikan juga bisa dilihat dari akreditasi sekolah.⁴

Pembahasan mengenai prestasi siswa memiliki cakupan yang sangat luas. Sebagai penyelenggara pendidikan, lembaga pendidikan telah melakukan berbagai langkah untuk meningkatkan mutu dan cakupan layanan pendidikan, sehingga prestasi akademik peserta didik dapat ditingkatkan. Upaya tersebut mendorong terjadinya berbagai perubahan, seperti pengelompokan kelas yang lebih terstruktur, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, penerapan strategi pengajaran yang efektif, serta penyediaan fasilitas pendukung guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efisien..

Daerah Malang, yang terkenal sebagai pusat pendidikan sering menjadi acuan bagi masyarakat pada umumnya, terutama wilayah Jawa Timur. Banyak lembaga

⁴ Izzani Bilah Nafindra and Ainur Rifqi, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar Dan Menengah' 10 (2022).

pendidikan yang bisa di tempuh di Malang, Salah satu contohnya adalah SMA Islam Sabilurrosyad, sebuah institusi pendidikan swasta yang beroperasi di bawah pengelolaan Pondok Pesantren Sabilurrosyad. Dari awal pendiriannya hingga sekarang, jumlah siswa di sekolah Sma Islam Sabilurrosyad terus mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap tahunnya. Sma Islam Sabilurrosyad merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di Jl. Raya Candi IV C No. 303, Karangbesuki, Kec. Sukun, Kota Malang Jawa Timur. Animo masyarakat dan juga peserta sangat tinggi dilihat dari jumlah peserta didik yang akan mendaftar pada setiap tahunnya, hal ini ada kemungkinan besar terjadi karena faktor dari pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad sendiri.

Berdasarkan pengamatan awal bahwa prestasi yang telah diperoleh oleh SMA Islam Sabilurrosyad ini sendiri tergolong banyak, baik dalam bentuk olimpiade maupun lomba porseni bukan hanya itu, SMA Islam Sabilurrosyad juga memiliki lulusan yang berkualitas juga, banyak dari mereka berhasil masuk pada perguruan tinggi negeri di beberapa daerah. Dengan adanya prestasi yang dimiliki oleh SMA Islam Sabilurrosyad ini akan sangat berpengaruh terhadap citra pada masyarakat setempat dan juga para orang tua siswa yang dalam proses pencarian lembaga pendidikan jenjang menengah untuk para anaknya. Minat masyarakat untuk mendaftar pada SMA Islam Sabilurrosyad terus meningkat pertahunnya. Hal ini membuktikan bahwa rasa percaya masyarakat terhadap SMA Islam Sabilurrosyad semakin bertambah, sehingga animo mereka untuk bergabung pada lembaga ini juga semakin tinggi. Meningkatnya jumlah peserta didik ini menandakan bahwa strategi kepala sekolah berhasil membangun citra pada lembaga ini.

Saat ini mungkin masih banyak lembaga pendidikan yang bisa dikatakan kurang memiliki kepercayaan pada masyarakat. Kurangnya pelayanan secara baik dan profesional kepada masyarakat bisa menjadi faktor pendorong penilaian buruk terhadap suatu lembaga pendidikan, kurangnya fasilitas yang memadai, kurang nya kedisiplinan

anggota lembaga pendidikan itu sendiri itu semua akan sangat menjadi problem apabila dihadapkan pada masyarakat yang sangat menganggap kritis dan realistis pada dunia pendidikan bagi anak-anaknya. Dengan begitu, peran strategi dari seorang kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu dan juga prestasi siswa siswi nya di SMA Islam Sabilurrosyad.

Berdasarkan beberapa faktor yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dan Prestasi Siswa Di SMA Islam Sabilurrosyad”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, fokus penelitian yang akan dilakukan meliputi beberapa aspek berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi siswa SMA Islam Sabilurrosyad?
2. Bagaimana hasil dari upaya sekolah dalam memilih strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan juga prestasi siswa SMA Islam Sabilurrosyad?
3. Bagaimana evaluasi dalam proses peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi siswa SMA Islam Sabilurrosyad?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang menjadi landasan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi siswa SMA Islam Sabilurrosyad

2. Untuk mendiskripsikan hasil yang telah dicapai oleh seorang kepala sekolah lewat strategi yang di ambil dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi akademik SMA Islam Sabilurrosyad
3. Untuk mengetahui proses evaluasi yang digunakan pada proses ini.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam bentuk panduan strategis bagi institusi pendidikan yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Strategi peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi peserta didik menjadi salah satu bentuk kompetensi yang perlu dimiliki oleh para pemimpin dan pelaku pendidikan di tengah tantangan global
- b. Menunjukkan kepada masyarakat bahwa keberhasilan akademik memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi terhadap sejumlah studi sebelumnya serta penelaahan berbagai literatur yang memiliki tujuan sejalan, guna menemukan inovasi dalam pelaksanaan penelitian. Studi-studi terdahulu tersebut dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk mengidentifikasi unsur kebaruan dalam penelitian ini. Berikut merupakan beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai pembanding terhadap penelitian yang sedang berlangsung:

Penelitian pertama oleh Muh Syaiful M. Mengarah pada analisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan prestasi murid. Strategi yang

digunakan meliputi pengadakan ujian nasional atau ujian daerah, pembentukan kelompok belajar seumuran, penciptaan kesempatan belajar baru di sekolah, peningkatan pemahaman dan penghargaan belajar, serta bantuan siswa dalam memperoleh pekerjaan.⁵

Penelitian oleh Elva Lidya Penelitian ini menitikberatkan pada strategi kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu madrasah. Pendekatan yang diterapkan mencakup pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mendorong prestasi akademik, keagamaan, serta pencapaian di bidang rumah tahfidz. Di samping itu, kepala sekolah juga berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui penggunaan media pembelajaran interaktif dan penerapan budaya kerja yang positif, termasuk nilai-nilai S seperti ucapan yang baik, kesopanan, senyuman, sikap hormat, dan perilaku yang santun.⁶

Penelitian oleh Gunawan dkk Penekanan utama terletak pada langkah-langkah strategis yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Strategi tersebut mencakup pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, pengelolaan program kesiswaan, penyediaan dan pemeliharaan sarana serta prasarana, serta penguatan hubungan dengan masyarakat. Implementasi dari strategi ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi kepada komite sekolah, orang tua siswa, peserta didik, dan pihak-pihak yang berkaitan.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Mia Noprika dan rekannya Terfokus pada langkah-langkah kepala sekolah dalam mendorong kualitas pendidikan, termasuk

⁵ Hady, Ag, and Aziz, 'Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020', n.d.

⁶ Elva Lidya, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Madrasah (Studi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Prabumulih)' 1 (2019).

⁷ Happy Fitria and Yessi Fitriani, 'Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan' 5 (2021).

penguatan kompetensi guru dan peningkatan prestasi peserta didik di berbagai aspek. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan berbagai upaya seperti pelatihan dan seminar bagi guru, bimbingan belajar, kegiatan ekstrakurikuler, try-out, perbaikan sarana dan prasarana, serta penggunaan dana BOS.⁸

Penelitian oleh Lidya Dewi Anggraeni Arfin Penelitian ini memusatkan perhatian pada langkah-langkah kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi yang diterapkan mencakup layanan bimbingan dan konseling, pengumpulan serta analisis data nilai peserta didik, identifikasi karakteristik siswa, pelaksanaan program pembelajaran tambahan, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, pembentukan kelompok belajar, serta pemberian pendampingan khusus bagi siswa yang berasal dari keluarga dengan permasalahan tertentu.⁹

Penelitian oleh Izzani B Nafindra Fokus utama terletak pada upaya strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengangkat kualitas pendidikan di tingkat Sekolah Dasar dan SMP. Langkah-langkah yang diterapkan meliputi pengembangan metode pembelajaran yang efektif, peningkatan capaian siswa baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, optimalisasi fasilitas dan infrastruktur pendidikan, pengelolaan anggaran secara efisien, penguatan hubungan dengan masyarakat sekitar, serta pelaksanaan pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan.¹⁰

⁸ Mia Noprika, Ngadri Yusro, and Sagiman Sagiman, 'STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (10 August 2020): 224–43, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>.

⁹ Lidya, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Madrasah (Studi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Prabumulih)'.

¹⁰ Nafindra and Rifqi, 'STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA JENJANG SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH'.

Agar lebih mudah dipahami, peneliti menyusun sebuah tabel perbandingan antara temuan dari penelitian terdahulu dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan.

Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muh Syaiful M/ Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa (Kualitatif) 2020	Penelitian ini memiliki persamaan dalam hal subjek penelitian, yaitu bentuk strategi kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa, pendekatan kualitatif	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tahun penelitian, subjek penelitian yaitu strategi mutu pendidikan, tempat penelitian	Penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai strategi yang di ambil atau di pilih oleh seorang kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi siswa di SMA Islam Sabilurrosyad
2.	Elva Lidya/ Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Madrasah (Kualitatif) 2019	Penelitian ini memiliki kesamaan pada subjek penelitian, yaitu bentuk strategi peningkatan mutu pada lembaga pendidikan, penelitian kualitatif	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada tahun penelitian, strategi yang digunakan kepala sekolah, tempat penelitian	malang. Adapun acuan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian-penelitian yang di lakukan oleh beberapa orang sebelum peneliti, tapi bukan berarti peneliti melakukan penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya ada yang membahas mengenai peningkatan
3.	Gunawan dkk/ Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan (Kualitatif) 2021	Penelitian ini sama sama membahas mengenai peningkatan mutu pendidikan, menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada tahun penelitian, strategi yang digunakan kepala sekolah, tempat penelitian	

4.	Mia Noprika dkk/ Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Kualitatif)2020	Penelitian ini memiliki persamaan dalam bentuk strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, menggunakan pendekatan kualitatif,	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tahun penelitian, tempat penelitian, tahun penelitian	prestasi, tapi hanya terfokus pada prestasi akademiknya, ada yang juga membahas mengenai mutu, tapi lebih terfokus pada mutu madrasahnyanya, selain itu ada yang juga membahas mutu pada pendidikan, ada juga yang membahas mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar, dan yang terakhir yaitu membahas peningkatan mutu pendidikan di jenjang sekolah dasar. Dari beberapa penelitian tersebut menjelaskan bahwa penelitian yang peneliti lakukan tidak ada kesamaan dari beberapa penelitian tersebut.
5.	Lidya Dewi Anggraeni Arfin/ Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Kualitatif) 2017	Penelitian ini menunjukkan kesamaan dalam hal strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah, dengan pendekatan kualitatif yang menjadi metode utama dalam pelaksanaannya.	Penelitian ini menunjukkan perbedaan dari studi terdahulu karena mengangkat subjek kajian yang berbeda, yakni prestasi belajar siswa, serta waktu dan tempat dilakukannya penelitian.	
6.	Izzani Bilah Nafindra/ Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah (Kualitatif) 2022	Studi ini menunjukkan kesamaan dalam strategi kepala sekolah untuk memajukan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian, yaitu menggunakan studi literatur, tempat penelitian, tahun penelitian	

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

Untuk membantu pemahaman terhadap konsep yang tercantum dalam judul penelitian, peneliti menyusun uraian istilah-istilah penting berikut ini:

1. Strategi kepala sekolah

Strategi yaitu kebijakan-kebijakan yang di pilih atau di ambil oleh kepala sekolah untuk suatu lembaga pendidikan yang merupakan faktor penting demi berlangsungnya tujuan yang berkaitan dengan peningkatan dan pembangunan kualitas dari suatu lembaga pendidikan. Strategi dalam konteks ini merupakan langkah-langkah yang telah dirancang dan diimplementasikan oleh kepala sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan di lembaga terkait.

2. Meningkatkan

Suatu aktivitas, untuk meningkatkan atau mengubah sesuatu menjadi lebih baik melalui suatu proses, cara, metode, atau tindakan.

3. Mutu

Mutu sendiri terfokus pada tingkat keunggulan, kebaikan, atau ksuatu kualitas suatu layanan, produk, proses. Dalam dunia pendidikan, lebih berpatok pada sejauh mana lembaga pendidikan tersebut mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang baik dan juga berkualitas, efektif dan juga relevan bagi seluruh siswa. Adapun faktor yang berpengaruh pada kualitas diantaranya, kualitas kurikulum, metode pengajaran, kompetensi guru, fasilitas yang tersedia, dan juga dukungan sistem pendidikan. Mutu yang baik akan menjamin bahwa siswa tersebut mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang baik juga.

4. Pembelajaran

Kegiatan belajar dan proses pembelajaran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Melalui pembelajaran, individu dapat mengasah kemampuan serta menggali berbagai potensi yang dimilikinya. Pembelajaran tidak terbatas hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga berlangsung dalam keluarga dan masyarakat sekitar. Bahkan, keluarga menjadi tempat pertama di mana anak memperoleh pengalaman pendidikan sebelum mengenal lingkungan belajar formal.

5. Prestasi Siswa

Kemampuan dan keahlian yang dimiliki siswa berkembang seiring waktu melalui kegiatan belajar, dan hasilnya tercermin dalam prestasi yang dapat diukur. Prestasi akademik merupakan bentuk hasil dari seorang siswa yang dapat membuktikan seberapa jauh siswa tersebut mencapai tujuan pembelajarannya. Pencapaian jenis ini terkait dengan penyelesaian standar pendidikan, seperti meraih gelar sarjana.

Evaluasi prestasi akademik sering dilakukan melalui ujian atau penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan. Prestasi non akademik sendiri menjurus pada perolehan yang tidak berhubungan langsung dengan prestasi dalam hal pengetahuan dan keterampilan akademis, prestasi non akademik ini sendiri lebih terfokus pada pengembangan dan pengembangan individu secara holistik, melalui pencapaian di bidang non-akademik, siswa memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal, kepemimpinan, kerja sama kelompok, kedisiplinan, kreativitas, dan keyakinan terhadap diri sendiri. Dengan adanya pengembangan prestasi non akademik dapat

memberikan kesempatan untuk setiap individu untuk mengeksplorasi minat dan juga bakat yang mereka miliki di luar konteks akademik, serta membantu individu tersebut membangun portofolio yang beragam dan menarik untuk keperluan masa depan, seperti halnya melamar pekerjaan atau melanjutkan pendidikan tinggi.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam menghadapi suatu permasalahan, penting untuk menyadari kebutuhan akan kerangka berpikir yang terstruktur dan teratur. Masalah harus disajikan secara berurutan, memberikan prioritas yang sesuai, dan menyelesaikan tahapan-tahapan yang relevan. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistematisasi pembahasan sebagai landasan untuk berpikir secara sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian berjudul “Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dan Prestasi Siswa Di Sma Islam Sabilurrosyad” terdapat enam bab, diantaranya sebagai berikut:

Bab ke-1, berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab ke-2, berisi mengenai uraian kajian pustaka yang berisikan kerangka berfikir dan juga landasan teori. Landasan teori adalah beberapa konsep, prinsip, atau pemahaman yang menjadi dasar penelitian atau kajian dalam suatu bidang ilmu. Sedangkan kerangka berfikir adalah merujuk pada struktur atau pola pemikiran yang digunakan untuk menganalisis, memahami, memecahkan masalah. Kerangka berpikir ini biasanya digunakan untuk membantu dalam mengorganisir prosedur-prosedur dan

juga konsep-konsep sehingga dapat menghasilkan pemikiran yang sistematis dan juga terarah.

Bab ke-3, berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang berhubungan dengan pendekatan penelitian, keberadaan peneliti, lokasi penelitian, dan juga sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab ke-4, berisi mengenai pemaparan, penjelasan data dan juga hasil yang sudah diteliti yang terdiri dari penjelasan lokasi dari penelitian yang berisi visi, misi, tujuan, dan juga sejarah. Penyajian data penelitian yaitu, dimana menyangkut pembahasan dan juga penjabaran data yang disertai dengan hasil analisa data.

Bab ke-5, berisi penjelasan dan penjabaran perolehan data penelitian yang berupa sajian dalam bentuk penemuan hasil dari penelitian yang berbentuk data beserta penjelasan terkait permasalahan yang berasal dari penelitian, Membuat tafsir tentang temuan dalam penelitian, mengembangkan teori yang sudah ada, dan menggambarkan implikasi lain dari hasil penelitian.

Bab ke-6, pada bab terakhir ini berisi penutupan mengenai kesimpulan serta saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Pada mulanya, strategi dipahami sebagai kumpulan metode atau pendekatan untuk meraih suatu tujuan. Pengertian umum ini sejalan dengan asal-usul penggunaan istilah strategi yang pertama kali muncul dalam konteks militer. Dalam dunia militer, strategi merujuk pada langkah-langkah dan tindakan yang dirancang oleh seorang panglima untuk menaklukkan lawan dalam pertempuran. Sementara itu, tindakan yang dilakukan oleh pihak lawan untuk bertahan dan memenangkan pertempuran dikenal dengan istilah taktik.¹¹ Pendidikan merupakan bentuk jasa yang ditawarkan kepada masyarakat, dan dalam proses pengambilan keputusan, mereka biasanya menilai berbagai elemen seperti produk, biaya, tempat, dan promosi sebelum memutuskan.¹²

Proses pengambilan keputusan dalam pembelian tidak berhenti pada transaksi semata, melainkan berlanjut pada perilaku konsumen setelahnya. Bayu mengungkapkan bahwa ketika konsumen merasa puas, mereka cenderung menyampaikan pengalaman positif mengenai produk dan institusi terkait kepada orang lain. Oleh karena itu, dalam kegiatan pemasaran jasa pendidikan, pengelola dituntut untuk mampu menciptakan rasa puas di kalangan konsumen. Memenuhi kepuasan pelanggan menjadi aspek krusial dalam strategi pemasaran layanan pendidikan..

¹¹ Ismail solisin, 'Manajemen Strategi', (Kudus: IAIN Kudus, 2012)

¹² '(Kotler & Armstrong 1997) bab-Ii-Tinjauan-Pustaka-Dengan-Marketing-Mix-Atau-.Pdf', n.d.

Guna mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan pengembangan strategi pemasaran yang tepat dalam memperkenalkan layanan mereka. Strategi pemasaran berfungsi sebagai alat utama yang dirancang untuk mencapai sasaran lembaga atau perusahaan melalui penciptaan keunggulan bersaing yang mampu menjangkau pasar sasaran.¹³

Gerry Johnson dan Kevan Scholes dalam karya mereka *Exploring Corporate Strategy* mengemukakan bahwa strategi merupakan rancangan jangka panjang yang disusun oleh suatu organisasi untuk meraih keunggulan kompetitif. Hal ini dilakukan dengan cara menyesuaikan pemanfaatan sumber daya dan merespons dinamika lingkungan demi memenuhi tuntutan pasar serta ekspektasi para pemangku kepentingan. Sementara itu, menurut Sondang Siagian, strategi dipandang sebagai cara paling efektif dalam mendistribusikan dana dan sumber daya yang tersedia, selaras dengan perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana, pendekatan, atau rangkaian langkah yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan atau hasil yang telah ditetapkan.¹⁴

Menurut Steinner dan Minner, strategi mencakup proses penetapan misi organisasi, penentuan tujuan yang mempertimbangkan kondisi internal maupun eksternal, serta perumusan kebijakan yang sesuai untuk mencapai target yang telah ditetapkan dan menjamin pelaksanaannya secara efektif.¹⁵ Strategi dirancang guna mewujudkan visi organisasi dengan menggabungkan kekuatan internal dan menanggapi dinamika serta peluang yang muncul dari lingkungan sekitar.

¹³ M Dayat, 'Strategi Pemasaran Dan Optimalisasi Bauran Pemasaran Dalam Merebut Calon Konsumen Jasa Pendidikan', *Jurnal Mu'allim* 1, no. 2 (5 September 2019): 299–218, <https://doi.org/10.35891/muallim.v1i2.1629>.

¹⁴ Gerry Johnson dan Kevan Scholes, "*Exploring Corporate Strategy*", (Financial Times Prentice Hall, 2009)

¹⁵ Steinner dan Minner, *Manajemen Strategik*, (Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, 1997)

Dalam ranah manajemen strategis, pengertian strategi telah mengalami perkembangan dan tidak lagi sekadar dimaknai sebagai metode untuk mencapai tujuan. Strategi kini mencakup proses penetapan sejumlah sasaran yang dirancang untuk menjaga dan memperkuat keunggulan kompetitif perusahaan secara berkelanjutan.¹⁶ Strategi mencakup pengaturan dan pemanfaatan seluruh sumber daya perusahaan secara optimal untuk merealisasikan visi melalui pelaksanaan misi organisasi. Strategi merupakan rancangan tindakan yang merinci distribusi sumber daya serta aktivitas yang dijalankan guna merespons kondisi lingkungan, meraih keunggulan kompetitif, dan mencapai tujuan perusahaan.¹⁷

Faktor pembeda antar perusahaan yang memungkinkan pemenuhan kebutuhan konsumen secara unik disebut sebagai keunggulan bersaing. Dalam merumuskan strategi, hal utama yang perlu ditentukan adalah bagaimana perusahaan dapat tampil berbeda dari para kompetitornya. Hamel dan Prahalad (1995:4) mendefinisikan strategi sebagai serangkaian keputusan yang bersifat bertahap dan berkelanjutan, yang dirancang berdasarkan pemahaman terhadap harapan pelanggan di masa mendatang. Strategi dalam pandangan mereka merupakan proses dinamis yang terus berkembang seiring dengan perubahan kebutuhan dan ekspektasi konsumen.¹⁸

¹⁶ Lilis Wahidatul Fajriyah, Skripsi: “*strategi Pemasaran dalam meningkatkan penjualan Tahubaxo ibu pudji ungaran dalam prespektif Ekonomi Islam*” (Semarang: UIN Walisongo, 2018),

¹⁷ Mohammad Rizal Nur Irawan, ‘Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif Pada Pd. Bpr. Bank Daerah Lamongan’, *Ekonika : Jurnal ekonomi universitas kadiri* 2, no. 1 (21 July 2017), <https://doi.org/10.30737/ekonika.v2i1.17>.

¹⁸ ‘Analisis Strategi-Hamel-Dan-Prahalad-1995.Pdf’, n.d.

Oleh karena itu, penyusunan strategi umumnya berangkat dari kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa depan, bukan dari kondisi yang sedang berlangsung. Percepatan inovasi dalam pasar baru serta perubahan perilaku konsumen menuntut perusahaan untuk memiliki kompetensi inti. Maka dari itu, perusahaan perlu mengidentifikasi dan mengembangkan kompetensi utama yang relevan dengan bidang usaha yang dijalankan.¹⁹

2. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Henry Mintzberg mengemukakan konsep 5P untuk mendefinisikan strategi, yang meliputi strategi sebagai Perspektif, Posisi, Perencanaan, Pola kegiatan, dan Penipuan. Perspektif menyatakan bahwa strategi membentuk visi umum yang mengarah pada semua aktivitas. Posisi mengacu pada pemilihan kompetitif yang dilakukan. Perencanaan berfokus pada penetapan tujuan kinerja perusahaan. Pola kegiatan mencerminkan adanya pola dalam strategi, termasuk umpan balik dan penyesuaian. Penipuan mengacu pada taktik rahasia yang digunakan dalam strategi. Mintzberg menamakannya sebagai “Strategi 5P”, yaitu :

- a. Konsep strategi sebagai rencana menekankan bahwa perencanaan dilakukan secara sengaja sebelum tindakan diambil, dan strategi tersebut dikembangkan serta diterapkan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.
- b. Strategi sebagai sebuah manuver dimaknai sebagai langkah taktis yang dirancang secara khusus untuk menyampaikan sinyal ancaman kepada para pesaing bisnis. Dalam konteks ini, strategi berfungsi sebagai gerakan

¹⁹ Nur Irawan, ‘Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif Pada Pd. Bpr. Bank Daerah Lamongan’.

yang disengaja untuk memengaruhi perilaku kompetitor dan memperkuat posisi perusahaan di pasar.

- c. Strategi sebagai pola menggambarkan rangkaian tindakan yang dijalankan oleh manajemen dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Mintzberg mengungkapkan bahwa strategi yang telah dirancang sebelumnya kerap kali tidak dapat diterapkan akibat adanya perubahan dalam lingkungan perusahaan. Sebaliknya, strategi yang muncul secara tidak sengaja justru dapat berkembang menjadi pilihan yang dapat diterapkan secara efektif.
- d. Konsep strategi sebagai posisi menunjukkan bagaimana perusahaan memilih tempatnya secara strategis dalam lingkungan kompetitif.
- e. Strategi sebagai perspektif menunjukkan bagaimana para pengambil keputusan melihat dan merespons dunia mereka. Pemikiran tersebut berkembang dalam pikiran mereka dan diupayakan menjadi bagian dari nilai-nilai yang dianut bersama dalam organisasi, seperti halnya budaya atau ideologi.²⁰

Strategi dalam dunia pendidikan dapat dipahami sebagai suatu pendekatan terencana yang mencakup metode dan rangkaian aktivitas yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, strategi mencerminkan proses yang mencakup penentuan langkah-langkah yang relevan, pelaksanaan secara sistematis, serta evaluasi berkelanjutan guna memastikan efektivitas dari upaya yang dilakukan.²¹

Negara harus mewajibkan setiap warganya untuk memiliki moralitas dan budi pekerti. Sekolah harus mempunyai sistem pendidikan

²⁰ Lilis Wahidatul Fajriyah, Skripsi: "*strategi Pemasaran dalam meningkatkan penjualan Tahubaxo ibu pudji ungaran dalam prespektif Ekonomi Islam*" (Semarang: UIN Walisongo, 2018), hal 36

²¹ Akdon, "*Strategic Mananegement: For Educational Mananegement*", (Bandung: Alfabeta, 2009)

yang berkualitas tinggi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus menangani dua tantangan: masyarakat dan bisnis.²² Tuntutan utama yang dihadapi saat ini adalah kurangnya kesesuaian antara perkembangan kebutuhan masyarakat dengan dinamika era industrialisasi dan globalisasi yang semakin terbuka dan cepat berubah. Dalam proses pengelolaan, sebuah lembaga pendidikan membutuhkan penjamin yang menggunakan Mutu digunakan sebagai indikator untuk menilai apakah suatu upaya berhasil atau gagal. Kepemimpinan dan manajemen kualitas adalah komponen penting dalam proses mendukung kualitas lembaga. Manajemen kualitas membantu memelihara, menjaga, Mengembangkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang berkesinambungan dan sistematis agar mampu memenuhi kebutuhan dan ekspektasi stakeholder secara optimal.

3. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan sosok yang memimpin lembaga pendidikan formal, tempat masyarakat memperoleh layanan pendidikan. Dalam perannya, kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian kinerja dan prestasi lembaga tersebut. Kemampuan untuk membayangkan masa depan sangat penting bagi kepala sekolah dalam menyusun kebijakan dan merancang langkah-langkah strategis demi kemajuan lembaga pendidikan.²³

Kepala sekolah memegang tanggung jawab utama atas seluruh aktivitas di lingkungan sekolah, namun saat ini masih banyak yang belum

²² Riska Nur Fitriana dkk, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik”, (*Surabaya State University*, 2019)

²³ Dr M Samsul Hady, M Ag, and Abdul Aziz, ‘PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2020’, n.d.

memiliki kemampuan manajerial yang memadai. Kekurangan dalam kepemimpinan kepala sekolah terlihat dari ketidakjelasan dalam pengambilan keputusan dalam menangani masalah di sekolah dan kurangnya inovasi dalam melakukan perubahan di sekolah tersebut. Pemimpin pendidikan berperan sebagai pengarah dalam penggunaan sumber daya yang tersedia, baik secara intelektual maupun fisik, untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efisien dan efektif. Tugas utamanya adalah menyusun dan menerapkan kebijakan yang memperlancar pelaksanaan program pendidikan.²⁴

Menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki fungsi khusus dan diberi tanggung jawab untuk memimpin sebuah institusi pendidikan. Lembaga ini menjadi wadah berlangsungnya proses belajar-mengajar, di mana terjadi interaksi antara pendidik yang menyampaikan materi dan peserta didik yang menerima pengetahuan.²⁵

Muhammad menekankan bahwa kepala sekolah harus mampu mengatur seluruh komponen yang ada di sekolah, termasuk program kerja, kurikulum, proses pembelajaran, sumber daya manusia, sarana prasarana, keuangan, dan layanan siswa. Dalam kapasitasnya sebagai manajer, kepala sekolah dituntut untuk mengelola semua itu secara efisien demi mewujudkan tujuan pendidikan.

Kepala sekolah juga dituntut memiliki kecakapan dalam menangani berbagai persoalan yang muncul di lingkungan sekolah, berpikir secara logis dan strategis, serta berperan sebagai penengah dalam menyelesaikan konflik antar tenaga pendidik. Kemampuan mengambil

²⁴ Fitria and Fitriani, 'Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan'.

²⁵ Hady, Ag, and Aziz, 'Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020', n.d.

keputusan yang adil dan dapat diterima oleh semua pihak menjadi bagian penting dari peran tersebut. Karena itu, keberadaan kepala sekolah yang profesional sangat diperlukan sebagai bagian dari sumber daya manusia yang kompeten dalam mendukung pelaksanaan pendidikan secara optimal.²⁶

Di samping peran kepala sekolah dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan, terdapat pula berbagai elemen pendukung lain yang turut menentukan kualitas pendidikan, seperti sarana prasarana, kurikulum, dan proses pembelajaran. Sebagai pemimpin institusi, kepala sekolah dituntut untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar agar mampu memenuhi ekspektasi peserta didik. Tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah membentuk sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, sehingga lulusan dapat berkontribusi secara maksimal di berbagai bidang, baik formal maupun informal. Dalam hal ini, para pengelola pendidikan ditantang untuk menemukan dan menerapkan pendekatan manajerial yang baru dan efektif guna meningkatkan mutu sekolah secara menyeluruh.²⁷

Dalam Al-Qur'an, Allah telah menguraikan prinsip-prinsip kepemimpinan yang relevan bagi kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola lembaga pendidikan secara bijaksana.

Q.S: Al-Anbiya' (21) ayat 73

وَجَعَلْنَاهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ﴿٧٣﴾

²⁶ Munawir, "Kepala Sekolah Sebagai Manajer dan Pemimpin Pendidikan", Jurnal Ansiru PAI Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2018. Hal 82

²⁷ Muhammad Munawir Pohan, 'KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DAN PEMIMPIN PENDIDIKAN', n.d.

Artinya:

“Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah”

Pernyataan tersebut mengacu pada peran imamah dan kepemimpinan yang dijalankan oleh para nabi besar, yang merupakan bagian integral dari misi mereka yang penuh makna dan bernilai tinggi.

Kesimpulan dari bagian akhir ayat tersebut menegaskan bahwa posisi imam—sebagai pemimpin yang sempurna dan bebas dari kesalahan—harus ditentukan langsung oleh Allah Swt. Hal ini karena imamah merupakan amanah Ilahi yang tidak bisa diserahkan kepada sembarang orang. Mereka yang pernah melakukan kezaliman, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, atau pernah menyekutukan Tuhan meskipun hanya sesaat, tidak layak memegang peran ini. Maka dari itu, seorang imam haruslah pribadi yang maksum, terjaga dari dosa sepanjang hidupnya.

4. Tugas-Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu merancang langkah-langkah yang tepat untuk mengoptimalkan potensi tenaga pendidik melalui kerja sama tim dan kolaborasi, memberikan dukungan dalam peningkatan kompetensi mereka, serta mendorong keterlibatan aktif seluruh staf dalam berbagai kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan sekolah.

Kepala sekolah memiliki tugas untuk bertindak sebagai:

- a. *representasi* utama dari lembaga pendidikan, kepala sekolah berperan sebagai figur simbolik organisasi. Ia dituntut untuk menunjukkan perilaku yang positif, memiliki kedisiplinan tinggi

dalam menjalankan tugas, serta semangat belajar yang konsisten, agar dapat menjadi panutan bagi seluruh warga sekolah, terutama para guru dan siswa.

- b. kepala sekolah memiliki peran untuk membangun komunikasi yang baik dengan para staf, memberikan motivasi serta mendukung pengembangan potensi mereka. Selain itu, ia juga bertanggung jawab menjalin hubungan kerja yang produktif dan mengumpulkan informasi yang berguna bagi kemajuan sekolah. Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, kepala sekolah dapat membuka peluang untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.
- c. Dalam kapasitasnya sebagai pengawas, kepala sekolah bertugas memimpin pertemuan dengan staf, memantau aktivitas publikasi sekolah, serta turut serta dalam berbagai kepanitiaan. Di samping itu, kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam menilai dan mendampingi kinerja guru guna mendorong peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Yamin yang menyatakan bahwa guru memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan dan keberhasilan peserta didik, karena merekalah yang membimbing proses pembelajaran.
- d. Dalam perannya sebagai juru bicara, kepala sekolah bertugas menyampaikan berbagai informasi kepada pihak eksternal di luar lingkungan sekolah. Ia harus memiliki akses terhadap informasi terkini, baik yang berkaitan dengan peningkatan prestasi akademik maupun hal-hal lain yang relevan dengan pengembangan institusi pendidikan.

- e. Sebagai enterpreneur dalam dunia pendidikan, kepala sekolah bertugas merancang dan mengarahkan perubahan serta pengembangan institusi yang dipimpinnya. Ketika inovasi tersebut berhasil meningkatkan mutu akademik siswa, sekolah akan menjadi pilihan utama masyarakat dan bahkan dijadikan sebagai acuan oleh lembaga pendidikan lainnya.²⁸

5. Fungsi Kepala sekolah

kepala sekolah perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai tugas dan fungsinya sebagai pemimpin di sekolah. Ketika ia mampu memahami peran tersebut dengan baik, maka pelaksanaan tanggung jawabnya akan berjalan lebih efektif. Kepemimpinan kepala sekolah mencakup kemampuan dalam mengarahkan berbagai aktivitas serta membangun dukungan dan keterlibatan dari seluruh anggota sekolah dalam menjalankan tugas-tugas inti organisasi.²⁹

Peran kepala sekolah atau madrasah dapat dibagi ke dalam tujuh fungsi utama yang dirangkum dalam akronim EMASLIM (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*).³⁰

a. Kepala sekolah sebagai *educator*

kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan fisik dan mental peserta didik agar mereka mencapai tingkat kedewasaan sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, tugas mendidik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari fungsi

²⁸ Nafindra and Rifqi, 'STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA JENJANG SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH'.

²⁹ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 53.

³⁰ Imam Machali dan ara Hidayat, *The Hanbook of Education Manajemen, Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. (Jakarta: Pramedia Group, 2016), 109.

kepemimpinannya. Peran edukatif kepala sekolah tidak hanya terbatas pada peserta didik, tetapi juga mencakup seluruh staf dan warga sekolah yang berada di bawah kepemimpinannya..³¹

Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan, mengembangkan, dan memperkuat setidaknya empat aspek penting, yakni nilai-nilai mental, moral, fisik, dan seni, yang ditujukan bagi para guru serta seluruh staf sekolah..³² Untuk mendorong peningkatan prestasi akademik siswa, kepala sekolah dalam perannya sebagai pendidik perlu menanamkan nilai kedisiplinan dalam belajar serta memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan pencapaian gemilang

b. Kepala Sekolah Sebagai *Manager*

kepala sekolah dituntut untuk mampu menggerakkan seluruh tenaga kependidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan, dengan fokus pada pencapaian prestasi akademik. Upaya ini dapat diwujudkan melalui berbagai langkah strategis, seperti merancang program kerja yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa, menetapkan kebijakan meskipun berisiko, mengoptimalkan peran guru, serta mendorong partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional seperti workshop, pelatihan, dan diklat. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan mampu mendorong prestasi siswa melalui pembinaan dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik..³³

³¹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hanbook of Education*, 110

³² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 98.

³³ Suyitno, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal: Konstruvisme Vol 2, No 1, Tahun 2017, 51

c. Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

kepala sekolah bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan berbagai aspek pendukung pendidikan, seperti kurikulum, kesiswaan, tata usaha, kepegawaian, sarana, keuangan, dan perpustakaan. Peran ini mencakup pelaksanaan seluruh kegiatan administrasi sekolah secara menyeluruh. Dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi akademik, kepala sekolah juga berperan dalam menyiapkan guru-guru yang kompeten untuk membimbing siswa secara optimal.

d. Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Sebagai supervisor, kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kualitas profesional guru melalui pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan. Upaya ini bertujuan untuk memperbaiki metode pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Guru yang telah mengembangkan kompetensinya diharapkan mampu membantu peserta didik mencapai prestasi akademik sesuai harapan sekolah.

e. Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki sekolah guna membentuk budaya kerja yang kuat dan meningkatkan produktivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala sekolah perlu menetapkan kebijakan, merancang program, serta menyusun berbagai kegiatan strategis yang dapat membimbing para guru dalam mengarahkan siswa menuju pencapaian prestasi akademik yang diharapkan.

f. Kepala Sekolah Sebagai *Inovator*

Sebagai inovator, kepala sekolah dituntut menjadi sosok yang aktif dan kreatif, senantiasa berupaya mengembangkan diri demi kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Dalam menjalankan peran ini, kepala sekolah perlu menciptakan berbagai terobosan dan ide-ide pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Inovasi tersebut diharapkan dapat diterapkan oleh para guru untuk mendorong peningkatan prestasi siswa. Selain itu, kepala sekolah juga perlu melakukan pembaruan dalam sistem pembelajaran agar sekolah tetap berkembang seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian akademik peserta didik

g. Kepala Sekolah Sebagai *Motivator*

Sebagai inovator, kepala sekolah dituntut untuk terus berinovasi dan bersikap kreatif dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Inovasi yang dihasilkan diharapkan dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan prestasi siswa. Selain itu, kepala sekolah perlu melakukan pembaruan sistem pembelajaran agar sekolah tetap relevan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang pada akhirnya mendukung pencapaian akademik peserta didik.³⁴

Kepala sekolah diharapkan mampu membangkitkan semangat para guru dan siswa untuk terus berupaya meningkatkan prestasi akademik sebagai bentuk kontribusi terhadap reputasi sekolah. Guru sebagai tenaga pendidik juga dituntut untuk memiliki antusiasme tinggi

³⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 120.

dalam membimbing siswa agar lebih tekun belajar dan mampu meraih pencapaian yang optimal.

B. Meningkatkan Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan tugas yang menantang karena melibatkan berbagai persoalan yang kompleks. Tantangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga mencakup perencanaan, alokasi anggaran, serta efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan sistem pendidikan di sekolah.

Mutu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mencerminkan kualitas atau tingkat baik buruknya sesuatu, termasuk kecerdasan dan kepandaian. Mutu bersifat dinamis dan terus berkembang seiring perubahan zaman. Dalam konteks pendidikan, mutu pembelajaran tidak hanya merujuk pada proses belajar-mengajar di sekolah, tetapi juga pada hasil belajar yang mampu menjawab kebutuhan serta harapan para pemangku kepentingan pendidikan.

Menurut Juran dalam Makawimbang, mutu dimaknai sebagai 'kesesuaian untuk digunakan', yang menekankan pentingnya pengembangan program dan layanan pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat. Sementara itu, ISO 2000 dalam Suhana mendefinisikan mutu sebagai keseluruhan karakteristik dari suatu produk, baik barang maupun jasa, yang memungkinkan produk tersebut memenuhi kebutuhan yang telah ditentukan.

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mutu merupakan peluang strategis untuk mencapai daya saing, karena pada dasarnya mutu berkaitan erat dengan pemenuhan harapan dan kepuasan pengguna.³⁵

Menurut Umaedi, mutu mencerminkan tingkat keunggulan suatu produk atau layanan, baik yang bersifat nyata maupun tidak terlihat. Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup keseluruhan proses dan hasil pembelajaran. Proses pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh berbagai komponen penting, seperti konten pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik; metode pengajaran yang disesuaikan dengan kompetensi guru; kelengkapan fasilitas; dukungan administratif; serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.³⁶

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh tiga elemen utama, yaitu budaya sekolah, proses pembelajaran, dan kondisi nyata di lingkungan sekolah. Budaya sekolah mencakup nilai-nilai, kebiasaan, serta pola perilaku yang telah berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi dalam institusi pendidikan. Budaya ini memiliki dampak signifikan terhadap perilaku seluruh warga sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, staf administrasi, siswa, dan orang tua. Budaya yang mendukung peningkatan kualitas dianggap sebagai lingkungan yang kondusif, sedangkan budaya yang tidak sejalan dengan tujuan mutu dapat menjadi penghambat dalam upaya perbaikan pembelajaran.

³⁵ Umaedi, *MPMBS*, (<http://www.geocities.Com/> Pengembangan madrasah diakses 8 April 2008).

³⁶ Fathul Mujib, *Diklat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (STAIN TULUNGAGUNG, 2008), hal. 67

Pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) melalui PP No. 19 Tahun 2005 sebagai pedoman peningkatan mutu pembelajaran. Standar proses dalam SNP menekankan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan mendorong partisipasi aktif siswa, serta memberi ruang bagi kreativitas dan bakat sesuai perkembangan mereka. Pandangan Suhardan, pembelajaran menjadi interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.³⁷

Pendapat lain dari menyatakan bahwa pembelajaran adalah kombinasi manusiawi, materi, Berbagai fasilitas, perangkat, dan tata cara yang saling berinteraksi untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Dengan demikian, Mutu pembelajaran yang baik dapat dicapai apabila mampu membentuk sikap, perilaku, dan keterampilan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Proses pembelajaran merupakan bentuk komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang didukung oleh berbagai metode, serta dipengaruhi oleh unsur manusia, materi ajar, sarana, perlengkapan, dan prosedur yang saling berkaitan dalam mencapai hasil yang diharapkan.³⁸

2. Konsep-Konsep Mutu Pembelajaran

Menurut Mulyono, mutu pembelajaran mencakup lima aspek utama: kesesuaian, proses pembelajaran, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang, menjalankan, dan menilai kegiatan belajar. Secara umum, guru perlu menguasai ketiga kemampuan tersebut untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu. Mutu pendidikan memiliki karakteristik tersendiri karena

³⁷ Suhardan, "*Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas*", Jurnal Manajemen Pendidikan, FKIP Universitas Kristen Satya Wacana. hal 67

³⁸ Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

merupakan proses penyediaan layanan. Oleh karena itu, kualitas lembaga pendidikan erat kaitannya dengan kompetensi teknis dan profesional para pengelolanya dalam mengelola proses pembelajaran.³⁹

3. Peningkatan Mutu Pembelajaran

Dalam bukunya 'Perencanaan Pembelajaran', Hamzah mengutip Degeng bahwa pembelajaran merupakan bidang kajian yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan. Proses peningkatan ini melibatkan aktivitas pendidik dan peserta didik untuk terus mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki nilai tambah bagi institusi pendidikan.

Proses pendidikan mencakup materi pembelajaran dan tata cara pelaksanaan kegiatan belajar yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai hasil yang diharapkan. Setiap institusi pendidikan menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas, termasuk rendahnya mutu lulusan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi dan upaya untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Implementasi program mutu memerlukan dasar yang kuat, termasuk elemen-elemen kunci berikut ini:

a. Tekad untuk melaksanakan transformasi secara berkelanjutan

Penerapan program peningkatan mutu membutuhkan komitmen dan keteguhan dari para pemimpin atau pihak terkait. Mereka harus memiliki semangat kuat untuk mendorong perubahan yang lebih bermakna. Meskipun perubahan kerap menimbulkan kekhawatiran, komitmen yang solid dapat membantu mengatasi rasa takut tersebut.

b. Pengetahuan yang mendalam mengenai situasi aktual

³⁹ Mulyono, "Mutu Pembelajaran" (2009) hal. 29

Kegagalan dalam menjalankan perubahan kerap terjadi akibat tindakan yang diambil sebelum arah atau tujuan yang jelas ditetapkan.

c. Memiliki pandangan strategis yang terarah mengenai masa depan

Perubahan yang dirancang sebaiknya berlandaskan pada visi yang mencerminkan arah perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah, dan peluang di masa depan. Visi tersebut pada awalnya mungkin dimiliki oleh pemimpin atau inovator, namun perlu disosialisasikan kepada pihak-pihak yang akan memimpin pelaksanaan program peningkatan mutu.

d. Memiliki strategi yang terstruktur dan terarah.

Rencana kerja yang disusun berdasarkan visi yang telah ditetapkan berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan program peningkatan mutu. Program ini dipengaruhi oleh dinamika faktor internal dan eksternal, sehingga perencanaan perlu diperbarui secara berkala. Setiap program mutu bersifat unik dan tidak stagnan, karena dirancang sesuai dengan karakteristik lingkungan pendidikan tempat program tersebut diterapkan.⁴⁰

Beberapa prinsip utama perlu diterapkan untuk mendukung keberhasilan program peningkatan mutu pendidikan, di antaranya:⁴¹

- 1) Upaya peningkatan kualitas pendidikan memerlukan kepemimpinan yang profesional di bidangnya. Manajemen mutu pendidikan berfungsi sebagai instrumen bagi para tenaga ahli pendidikan untuk melakukan perbaikan terhadap sistem pendidikan nasional.

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah...*, hal. 7

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah...*, hal. 8-10

- 2) Para profesional pendidikan sering menghadapi kesulitan dalam menghadapi hambatan sistem yang mencegah mereka mengembangkan atau menerapkan metode baru untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada.
- 3) Upaya peningkatan mutu pendidikan memerlukan transformasi yang mendasar. Nilai-nilai dan keyakinan lama perlu direvisi, dan institusi pendidikan harus mampu beradaptasi serta menjalin kolaborasi secara efektif meskipun dengan keterbatasan sumber daya.
- 4) Uang bukanlah faktor utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pimpinan di kantor Diknas mengembangkan sikap yang berfokus pada kepemimpinan, kerja tim, kerjasama, akuntabilitas, dan pengakuan.
- 5) Komitmen pada perubahan adalah kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jika semua guru dan staf sekolah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka untuk menemukan cara baru untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan.
- 6) Tidak sedikit pendidik yang belum menguasai pengetahuan secara memadai dan keterampilan dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki pasar kerja global. Ketakutan terhadap perubahan atau ketidaktahuan dalam menghadapi tuntutan baru dapat menghambat perkembangan.
- 7) Program peningkatan mutu yang berasal dari dunia bisnis dapat diimplementasikan dalam sektor pendidikan, namun perlu disesuaikan dengan karakteristiknya. Perbedaan budaya, lingkungan, dan

mekanisme kerja antar organisasi menuntut adanya adaptasi. Oleh karena itu, para profesional pendidikan perlu didukung dengan program yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan bidang pendidikan.

- 8) Sistem pengukuran berperan penting dalam menilai keberhasilan program mutu, sekaligus mendokumentasikan manfaatnya bagi siswa, keluarga, dan lingkungan sekitar.
- 9) Pengelola pendidikan dan masyarakat perlu menghindari pendekatan instan dalam peningkatan mutu. Perubahan yang berkelanjutan merupakan kunci utama dalam mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

4. Mutu Dalam Pendidikan Islam

Peningkatan mutu pendidikan Islam menjadi topik yang banyak dibahas di Indonesia saat ini. Hal ini disebabkan oleh dua aspek utama. Pertama, pendidikan Islam memiliki jumlah yang besar dan tersebar di seluruh negeri, serta menjadi bagian yang melekat dalam masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Kedua, terjadi penurunan kualitas pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi, karena fokus pendidikan yang lebih mengutamakan kuantitas daripada kualitas.

Keberadaan berbagai bentuk dan jenjang lembaga pendidikan Islam sangat dinantikan oleh umat Islam, khususnya dari kalangan menengah ke atas yang terus mengalami pertumbuhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dan pengembangan dalam tata kelola pendidikan Islam. Rendahnya kualitas pendidikan Islam dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti kurikulum yang belum diperbarui, silabus yang kurang bermutu, pengelolaan kelas yang tidak optimal, serta minimnya pedoman pembimbingan. Untuk

mengatasi persoalan tersebut, kurikulum perlu dievaluasi dan direvisi secara berkala agar selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, tuntutan masyarakat, dan kebutuhan dunia kerja. Berikut ayat yang membahas mengenai mutu:

مَا يُعْزِرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ لَا يُعْزِرُ لَا إِلَهَ إِلَّا ۚ اللَّهُ أَمَرَ مَنْ يَحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنْ مَّعْبُوتٍ لَهُ

وَالِ مِنْ دُونِهِ مَنْ هُمْ وَمَا ۚ لَهُ مَرَدٌ فَلَا سُوءًا بِقَوْمٍ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا ۚ بِأَنفُسِهِمْ

Artinya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.”

Kurikulum memiliki peran sentral dalam dunia pendidikan dan merupakan salah satu komponen utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum dalam pendidikan Islam menjadi sangat krusial, mengingat kompleksitas materi yang harus dikelola oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam. Para pengelola dan pendidik dituntut untuk terus berinovasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Peningkatan kualitas pendidikan Islam bukanlah tugas yang mudah, melainkan membutuhkan perencanaan yang terpadu dan menyeluruh. Perencanaan memiliki peran penting dalam memfokuskan pada tujuan, alokasi sumber daya, dan kelangsungan pendidikan.

Selain itu, riset dan evaluasi juga perlu didukung dalam pengembangan pendidikan Islam, meskipun masih jarang dilakukan secara konsisten oleh lembaga pendidikan Islam, dan informasinya jarang muncul di publik.

Upaya peningkatan mutu pendidikan Islam perlu difokuskan melalui lima pendekatan utama, di antaranya:

- a. Pendidikan Islam tidak semata-mata bertujuan untuk mentransmisikan ajaran atau pola keagamaan tertentu kepada peserta didik, melainkan juga harus menyediakan ruang bagi mereka untuk menjadi pencipta ilmu dan membentuk pemahaman keagamaan yang relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, proses pendidikan perlu dipahami sebagai sarana pengembangan kemampuan metodologis dalam memahami esensi ajaran agama. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mampu menangkap dan merespons cara berpikir siswa, serta merancang pembelajaran yang sesuai dengan realitas kehidupan mereka. Seorang pendidik bukan sekadar penyampai materi di kelas atau pengikut kurikulum formal, melainkan sosok yang mampu membangkitkan kreativitas dan imajinasi siswa agar mereka dapat menemukan dan membangun kebenaran secara mandiri.
- b. Pendidikan sebaiknya menghindari kecenderungan untuk menggunakan model yang diidealisasi, yang seringkali membuat kita terjebak dalam romantisme berlebihan. Ini terlihat dalam berbagai manifestasi, seperti keinginan kita agar anak-anak kita dapat mengulangi pengalaman dan pengetahuan yang pernah kita miliki. Misalnya, kita mengharapkan agar anak-anak kita bisa mengaji Al-Quran dengan mahir seperti yang kita lakukan di pesantren dahulu, padahal mereka bersekolah di sekolah umum. Jika kita terus mengikuti mitos tersebut, hal itu akan membuat kita

lebih berimajinasi daripada berpikir objektif dalam merancang program pendidikan agama untuk masa depan anak didik.

- c. Bahan pengajaran sebaiknya selalu mengintegrasikan isu-isu empiris di sekitarnya, agar anak didik tidak memiliki pemahaman keagamaan yang parsial dan terfragmentasi. Hal ini penting terkait dengan perkembangan sikap kepedulian sosial, di mana anak-anak perlu berlatih untuk menggunakan persepsi normatif terhadap realitas. Oleh karena itu, mereka perlu diajak untuk melakukan refleksi teologis dalam menghadapi setiap tantangan dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak tidak akan kehilangan keimanan dan tidak terlalu bergantung pada pengaruh dari para profesional agama sebagai produsen normatif dan spiritual. ajaran agama yang mereka anut tidak sekadar menjadi pengetahuan teoritis, melainkan berkembang menjadi sikap hidup dan praktik nyata yang memberikan manfaat, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.
- d. Penting untuk mengembangkan perspektif emansipatoris dalam proses pembelajaran. Sementara itu, peserta didik perlu diberikan ruang untuk berpartisipasi secara aktif guna membangun kemampuan metodologis dalam mengkaji materi atau substansi keyakinan yang dipelajari.
- e. Visi pendidikan agama perlu diwujudkan dalam lingkungan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai emosional keagamaan, akhlak mulia, serta perilaku terpuji. Ruang kelas yang terbatas tetap dapat dimanfaatkan secara optimal untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta

didik agar mereka mampu memahami ilmu pengetahuan dan kondisi sosial di sekitarnya secara selaras dengan norma keagamaan yang dianut.

Melalui lima pendekatan dalam pendidikan berbasis Islam, diharapkan tercipta keluaran yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Pendidikan yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam akan membentuk sumber daya manusia yang berkarakter Islami. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (Q.S. Al-Baqarah: 208)

Ayat tersebut menegaskan bahwa sumber daya manusia dalam Islam harus menjalani seluruh aspek kehidupan secara utuh dengan nilai-nilai islami. Tidak diperkenankan menjalankan ajaran agama secara parsial, karena setiap dimensi kehidupan saling berkaitan dan membentuk kesatuan. Hal ini juga ditegaskan dalam ayat lain yang difirmankan oleh Allah SWT.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Q.S. Ali Imran:110)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa umat Islam merupakan kelompok terbaik dalam menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi. Di dalamnya juga ditegaskan bahwa sumber daya manusia Islam harus melaksanakan segala

kewajiban yang telah ditetapkan dan menjauhi segala bentuk larangan agama, sebagai syarat untuk memperoleh rahmat dari Allah SWT.

Upaya untuk menjamin mutu pendidikan Islam harus dilakukan secara berkelanjutan agar kualitas pendidikan Islam di seluruh wilayah Indonesia dapat terus mengalami peningkatan. Perbaikan kualitas pendidikan Islam ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia secara nasional.⁴²

5. Mutu Pembelajaran

a. Indikator Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran dapat dianalisis berdasarkan tiga dimensi utama: Input (masukan), Proses (pelaksanaan), dan Output (hasil/lulusan). Indikator-indikator ini dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program studi atau institusi pendidikan secara keseluruhan.

1) Indikator Input (Masukan)

Indikator ini mengukur kesiapan sumber daya dan kondisi awal yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.

a) Kualifikasi dan Kompetensi Tenaga Pendidik:

- (1) Tingkat pendidikan (minimal S2/Doktor).
- (2) Sertifikasi profesional (misalnya, sertifikat dosen, sertifikasi keahlian).
- (3) Rasio dosen berbanding mahasiswa yang ideal.

b) Ketersediaan dan Kualitas Sarana dan Prasarana:

⁴² Drs Moh Padil, 'Mengetahui, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam', n.d.

- (1) Ketersediaan ruang kelas yang memadai dan nyaman (kapasitas, pencahayaan, ventilasi).
- (2) Kelengkapan laboratorium, perpustakaan, dan pusat sumber belajar.
- (3) Aksesibilitas dan kualitas teknologi pendukung (Wi-Fi, perangkat lunak, *e-learning platform*).

c) **Relevansi Kurikulum:**

- (1) Keselarasan capaian pembelajaran (CP) dengan kebutuhan dunia kerja (DUDI) dan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru.
- (2) Integrasi mata kuliah interdisipliner dan keterampilan abad ke-21 (misalnya, berpikir kritis, kolaborasi).

d) **Kualitas dan Kesiapan Calon Peserta Didik:**

- (1) Skor rata-rata seleksi masuk.
- (2) Tingkat pengetahuan dan keterampilan prasyarat yang dimiliki mahasiswa baru.

2) Indikator Proses (Pelaksanaan)

Indikator ini berfokus pada kualitas interaksi, metode, dan manajemen saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

a) **Efektivitas Metode Pembelajaran:**

- (1) Tingkat penerapan metode pembelajaran aktif (*student-centered learning*), seperti studi kasus, proyek, dan diskusi kelompok.
- (2) Tingkat partisipasi dan interaksi mahasiswa dalam kelas.
- (3) Kualitas umpan balik yang diberikan dosen kepada mahasiswa.

b) Manajemen Waktu dan Pelaksanaan Pengajaran:

- (1) Tingkat kedisiplinan dan kehadiran dosen dan mahasiswa.
- (2) Kesesuaian pelaksanaan jam pelajaran dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS).
- (3) Keteraturan dan transparansi pelaksanaan evaluasi (ujian tengah semester dan akhir).

c) Pemanfaatan dan Integrasi Teknologi:

- (1) Penggunaan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, simulasi, atau akses ke materi digital.
- (2) Ketersediaan sistem informasi akademik (SIKAD) yang andal.

d) Iklim Akademik dan Dukungan Belajar:

- (1) Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik dan konseling.
- (2) Frekuensi kegiatan seminar, lokakarya, atau penelitian yang melibatkan mahasiswa.

3) Indikator Output dan Outcome (Hasil)

Indikator ini mengukur hasil langsung dari proses pembelajaran dan dampak jangka panjangnya bagi lulusan.

1) Prestasi Akademik Mahasiswa:

- (1) Rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan.
- (2) Persentase mahasiswa yang lulus tepat waktu (masa studi ideal).
- (3) Rendahnya angka *drop out* (putus studi).

2) Keterampilan dan Kompetensi Lulusan:

- (1) Tingkat penguasaan keterampilan teknis (hard skills) dan non-teknis (soft skills) yang relevan.
- (2) Jumlah publikasi ilmiah atau paten/karya inovatif yang dihasilkan mahasiswa.
- (3) Tingkat keberhasilan mahasiswa dalam kompetisi akademik nasional/internasional.

3) Dampak Lulusan (Outcome/Dampak Jangka Panjang):

- (1) Tingkat serapan lulusan di dunia kerja (masa tunggu mendapatkan pekerjaan).
- (2) Kesesuaian bidang pekerjaan lulusan dengan program studi.
- (3) Tingkat gaji pertama lulusan yang kompetitif.
- (4) Tingkat kepuasan pengguna lulusan (pihak perusahaan/industri).

b. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu dalam bahasa arab جودة yang berarti “kualitas”⁴³, pada bahasa inggris “quality” yang artinya mutu, “kualitas”⁴⁴. Menurut kamus besar bahasa indonesia mutu merupakan “ukuran”, baik atau buruknya suatu hal, tingkat atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dll.)⁴⁵. Secara istilah mutu adalah “Kualitas yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan”⁴⁶.

Mutu dapat disimpulkan sebagai suatu standar atau kriteria yang mampu memenuhi bahkan melampaui ekspektasi. Dalam konteks pembelajaran, mutu

⁴³ Mahmud Yunus, *Kamus ArabIndonesia* (Bandung: Al-Ma’arif 1984),110.

⁴⁴ John M. Echolis, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia Cet Ke XVI* (Jakarta: Gramedia, 1988), 460

⁴⁵ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. Ke-4* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 677.

⁴⁶ M.N.Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004), 15.

mencakup dua aspek utama, yaitu mutu proses dan mutu hasil. Mutu proses merujuk pada kualitas aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan sebuah hadis yang menekankan pentingnya proses pembelajaran yang bermakna. Sementara itu, mutu hasil pembelajaran mengarah pada pencapaian nyata yang diperoleh peserta didik sebagai hasil dari proses belajar tersebut.

Dalam konteks pelaksanaan proses belajar dan mengajar yang berkualitas, Suaedi sebagaimana dikutip oleh Pudji Muljono menjelaskan bahwa konsep mutu pembelajaran mencakup beberapa acuan penting. Di antaranya adalah kesesuaian antara proses dan tujuan pembelajaran, daya tarik yang mampu membangkitkan minat belajar peserta didik, efektivitas dalam pencapaian hasil belajar, efisiensi dalam penggunaan sumber daya, serta produktivitas yang tercermin dari hasil pembelajaran yang optimal.

Salah satu aspek penting dalam membentuk konsep mutu pembelajaran adalah kesesuaian. Kesesuaian ini mencakup berbagai hal, seperti keselarasan dengan karakter peserta didik, aspirasi masyarakat dan individu, serta kebutuhan yang berkembang dalam masyarakat. Selain itu, kesesuaian juga harus mempertimbangkan kondisi lingkungan sekitar, tuntutan zaman yang terus berubah, dan perkembangan teori, prinsip, serta nilai-nilai baru dalam dunia pendidikan. Semua elemen tersebut perlu diperhatikan agar proses pembelajaran benar-benar relevan dan bermakna.

a. Daya Tarik diantaranya:

- 1) aksesibilitas yang mudah dan kesempatan belajar yang besar,

- 2) penyajian isi pendidikan yang mudah dipahami,
 - 3) ketersediaan kesempatan yang dapat diakses oleh semua orang ketika dibutuhkan,
 - 4) pemberian pesan pada waktu yang tepat, dan
 - 5) tingkat kepercayaan yang tinggi.
 - 6) Keberagaman sumber daya pembelajaran, baik yang dirancang secara khusus maupun yang telah tersedia, perlu dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses belajar. Sumber-sumber tersebut dapat dipilih sesuai kebutuhan guna memperkaya pengalaman dan pemahaman peserta didik,
- b. Efektivitas dalam pembelajaran mencakup pelaksanaan yang terstruktur dan konsisten, dimulai dari tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, hingga penyempurnaan. Proses ini juga harus peka terhadap kebutuhan peserta didik dan tuntutan tugas belajar yang dihadapi. Selain itu, efektivitas ditandai oleh kejelasan tujuan pembelajaran, sehingga seluruh upaya dapat diarahkan untuk mencapainya dengan mengandalkan potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh peserta didik, masyarakat, serta pemerintah.
- c. Efisiensi dalam pembelajaran mencakup perancangan kegiatan belajar yang didasarkan pada model yang sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, efisiensi tercermin dalam pengorganisasian proses belajar yang terstruktur dan sistematis, serta pemanfaatan sumber daya secara optimal melalui pembagian tugas yang seimbang. Pengembangan dan penggunaan berbagai sumber belajar juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan, termasuk pemanfaatan bersama secara efektif. Upaya inovatif seperti pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran terbuka menjadi bagian

dari strategi efisiensi yang mendukung penghematan dan perluasan akses pendidikan.

- d. Produktivitas dalam pembelajaran tercermin melalui transformasi pendekatan belajar, dari sekadar menghafal dan mengingat menuju kemampuan menganalisis dan mencipta. Hal ini didukung oleh peningkatan masukan dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar yang beragam, serta intensifikasi interaksi peserta didik dengan sumber-sumber tersebut. Ketiga unsur ini, ketika digabungkan dalam kegiatan pembelajaran, akan menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik, memperluas partisipasi dalam dunia pendidikan, meningkatkan jumlah lulusan, menjadikan lulusan lebih dihargai oleh masyarakat, serta menurunkan angka putus sekolah.

Mutu pembelajaran mencerminkan tingkat kualitas dari pelaksanaan kegiatan belajar yang sesuai dengan harapan. Baik proses maupun hasil pembelajaran mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hingga pengawasan, yang semuanya bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.⁴⁷

c. Pendekatan Mutu Pembelajaran

Strategi yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran mencakup berbagai pendekatan yang relevan dan mendukung tercapainya proses belajar yang efektif.:

⁴⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 4.

1) Perbaikan Secara Terus Menerus (*Continuous Improvement*)

Konsep ini mencerminkan komitmen pihak pengelola untuk secara berkelanjutan melakukan perbaikan dan peningkatan demi memastikan bahwa seluruh komponen dalam penyelenggaraan pendidikan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Proses pendidikan senantiasa diperbarui sesuai dengan kebutuhan dan harapan para pengguna layanan pendidikan. Ketika terjadi perubahan dalam tuntutan dan kebutuhan tersebut, pengelola institusi pendidikan secara otomatis akan menyesuaikan mutu serta memperbarui berbagai komponen yang mendukung proses pendidikan di dalam institusi.

2) Menentukan Standar Mutu (*Quality Assurance*)

Pemahaman ini berfungsi sebagai dasar dalam menetapkan standar kualitas bagi seluruh komponen yang terlibat dalam proses pembentukan lulusan di institusi pendidikan. Standar mutu pendidikan dapat diwujudkan melalui penguasaan kemampuan dasar di setiap bidang pembelajaran, yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Di samping itu, manajemen pendidikan perlu menetapkan standar mutu terhadap isi kurikulum dan sistem evaluasi sebagai instrumen untuk mencapai kemampuan dasar tersebut. Penetapan standar mutu dalam proses pembelajaran juga menjadi hal penting, karena bertujuan untuk mengoptimalkan proses pendidikan dan menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Proses pembelajaran yang dimaksud idealnya mengandung pendekatan yang mendorong keaktifan peserta didik,

kerja sama dan kolaborasi, pembelajaran yang bersifat konstruktif, serta pembelajaran yang menekankan pada penguasaan secara menyeluruh atau tuntas.

3) Perubahan Kultur

Konsep ini bertujuan untuk menanamkan budaya organisasi yang menjunjung tinggi kualitas, serta menjadikan mutu sebagai fokus utama bagi seluruh elemen dalam organisasi. Ketika prinsip manajemen ini diterapkan dalam institusi pendidikan, pimpinan memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan kesadaran di kalangan seluruh anggota, termasuk pemimpin, tenaga pendidik, peserta didik, dan pihak-pihak terkait seperti pengurus yayasan, orang tua, serta pengguna lulusan pendidikan. Kesadaran tersebut diarahkan pada pentingnya menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi hasil maupun prosesnya..

4) Perubahan Organisasi (*Upside Down Organization*)

Apabila visi, misi, dan tujuan suatu organisasi mengalami perubahan atau perkembangan, maka sangat mungkin terjadi penyesuaian dalam struktur organisasi. Perubahan ini tidak merujuk pada bentuk fisik organisasi, melainkan pada sistem dan struktur yang merepresentasikan pola hubungan kerja serta mekanisme pengawasan di dalamnya. Penyesuaian tersebut mencakup pergeseran dalam hal kewenangan, pembagian tugas, dan tanggung jawab. Sebagai contoh, dalam konteks manajemen pendidikan tinggi, struktur organisasi dapat mengalami pembalikan dibandingkan dengan model konvensional.

Jika sebelumnya urutan struktur dimulai dari senior manager, middle manager, guru, hingga staf pendukung, maka dalam struktur layanan yang baru, susunannya berubah menjadi peserta didik, tim, guru dan staf pendukung, serta pemimpin di posisi terakhir.

5) Mempertahankan Hubungan dengan Pelanggan (*Keeping Lose To The Costumer*)

Karena institusi pendidikan berorientasi pada kepuasan pelanggan, menjaga hubungan yang harmonis dengan mereka menjadi hal yang sangat krusial. Untuk itu, fungsi hubungan masyarakat (public relations) dikembangkan sebagai jembatan komunikasi antara lembaga pendidikan dan para pelanggan. Pertukaran informasi secara berkelanjutan diperlukan agar institusi dapat melakukan penyesuaian atau inovasi sesuai dengan perubahan karakteristik, pola tuntutan, dan kebutuhan pelanggan. Lebih dari itu, pelanggan diberi kesempatan untuk melakukan kunjungan, observasi, evaluasi, serta memberikan masukan kepada lembaga pendidikan. Seluruh umpan balik tersebut kemudian dianalisis dan dimanfaatkan untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.⁴⁸

d. Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran

Peningkatan kualitas pendidikan yang dilakukan melalui institusi pendidikan sangat bergantung pada upaya perbaikan mutu pembelajaran. Hal ini disebabkan karena mutu pembelajaran menjadi faktor kunci dalam menentukan kualitas lembaga secara keseluruhan, yang pada akhirnya

⁴⁸ Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 102-105

berdampak langsung pada mutu pendidikan itu sendiri. Dalam rangka meningkatkan kualitas lembaga, terdapat sejumlah faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran. Menurut Sudarwan Danim, peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai dengan melibatkan sejumlah faktor dominan yang saling mendukung. Di antaranya adalah kepemimpinan yang mampu mengarahkan dan menginspirasi, serta pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, sehingga potensi dan kompetensi mereka dapat dikembangkan secara optimal. Peran guru juga perlu dimaksimalkan dalam proses ini, sementara kurikulum harus dirancang secara fleksibel dan dinamis agar tujuan mutu pendidikan dapat tercapai. Selain itu, penting untuk membangun jaringan kerja sama yang luas, tidak hanya terbatas pada lingkungan internal lembaga dan masyarakat, tetapi juga melibatkan pihak eksternal seperti perusahaan dan instansi terkait. Seluruh elemen dalam institusi, baik pimpinan maupun karyawan, harus membentuk tim yang solid, saling mendukung dan melengkapi, sehingga tujuan bersama dapat diwujudkan secara efektif.⁴⁹

Peningkatan mutu pembelajaran dapat diwujudkan melalui pengembangan aktivitas dan kreativitas peserta didik, penguatan disiplin dalam belajar, serta peningkatan motivasi belajar. Untuk mencapai kualitas proses pembelajaran yang optimal, perlu diperhatikan berbagai komponen yang memiliki pengaruh terhadap jalannya pembelajaran secara keseluruhan.. Komponen-komponen yang berperan dalam memengaruhi kualitas pembelajaran mencakup

⁴⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 154-155

berbagai aspek penting dalam dunia pendidikan. Di antaranya adalah keterlibatan aktif antara peserta didik dan pendidik, keberadaan kurikulum yang relevan dan adaptif, serta tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Selain itu, pengelolaan lembaga pendidikan juga menjadi faktor krusial, mencakup pengaturan kelas, pendidik, peserta didik, fasilitas, serta penegakan tata tertib dan kepemimpinan yang efektif. Proses pembelajaran perlu dikelola dengan baik, termasuk penampilan guru, penguasaan materi, dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Pengelolaan dana yang efisien, sistem evaluasi yang objektif, serta kemitraan yang terjalin dengan berbagai institusi lain turut mendukung terciptanya pembelajaran yang bermutu.⁵⁰

C. Prestasi Siswa

1. Pengertian Prestasi Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai melalui suatu usaha atau tindakan. Istilah ini berasal dari bahasa Belanda yang merujuk pada hasil dari suatu kegiatan atau pencapaian. Prestasi merupakan buah dari kerja keras dan usaha yang dilakukan secara sadar. Pemahaman terhadap pencapaian ini menunjukkan bahwa rasa prestasi diri merupakan refleksi dari hasil usaha seseorang dalam menjalani kehidupannya. Prestasi dapat diraih melalui perpaduan antara kecerdasan intelektual, kekuatan emosional, kedalaman spiritual, serta ketangguhan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

⁵⁰ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategik Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta : Gaung Persada, 2009), 164-166

Prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Suharsimi, prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam memenuhi tujuan yang telah ditetapkan pada setiap bidang studi, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu..⁵¹ Prestasi merupakan indikator yang digunakan oleh guru mata pelajaran untuk menilai tingkat kemajuan atau hasil belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu..⁵² Prestasi belajar merupakan pencapaian yang diperoleh individu sebagai hasil dari keterlibatannya dalam proses pembelajaran..⁵³ Prestasi dapat dimaknai sebagai pencapaian atau hasil yang berhasil diraih melalui suatu usaha atau kegiatan tertentu..⁵⁴ Menurut pandangan lain dari WS. Winkel (1989), prestasi belajar merupakan hasil yang ditunjukkan oleh peserta didik sebagai buah dari proses pembelajaran, yang didasarkan pada kemampuan internal yang telah mereka kuasai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan..

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi

Menurut Sarlito Wirawan, prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dari upaya belajarnya, yang sebagian dapat terlihat melalui nilai-nilai yang tercantum dalam buku rapor. Prestasi belajar ini

⁵¹ Suharmisi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, 2001), Bumi Aksara. hlm. 269

⁵² Sumadi Suryabrata, *"Prestasi Belajar"* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Depdiknas, 1998)

⁵³ Siti Pratini, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, (Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, 2005)

⁵⁴ Bukhari M, "Pengertian Prstasi Belajar" 1983

dipengaruhi oleh empat kelompok faktor utama yang saling berkaitan dan berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yaitu Bahan atau materi yang dipelajari, lingkungan, factor instrumental, kondisi peserta didik ⁵⁵

Faktor internal merujuk pada unsur-unsur yang berasal dari dalam diri seseorang, yang mencakup berbagai aspek pribadi individu itu sendiri, yaitu:

1) Faktor jasmaniah

Faktor bawaan maupun yang diperoleh, seperti kemampuan penglihatan, pendengaran, dan struktur tubuh, termasuk dalam aspek jasmaniah yang memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Proses belajar menuntut kondisi fisik yang sehat, karena dengan tubuh yang bugar, peserta didik lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar yang dicapai..

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Kecerdasan atau inteligensi mencerminkan kemampuan seseorang secara psikofisik dalam merespons rangsangan dan beradaptasi dengan lingkungan secara tepat. Motivasi menjadi pendorong utama yang memengaruhi efektivitas proses belajar, sementara minat menunjukkan ketertarikan dan semangat tinggi terhadap suatu hal yang dapat mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

⁵⁵ Mulyasa, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar* (dalam Istirani & Intan, 2017) hlm. 39

Sikap mencerminkan kecenderungan internal yang bersifat afektif dalam memberikan respons terhadap berbagai objek, individu, atau peristiwa, baik secara positif maupun negatif. Di samping itu, bakat merupakan potensi yang dimiliki seseorang dan berperan sebagai modal dasar untuk mencapai keberhasilan di masa depan.

- 3) faktor sosial yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok pergaulan. Kesehatan jasmani, kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat turut menentukan keberhasilan dalam belajar. Dukungan lingkungan dan interaksi sosial juga berperan penting dalam membentuk semangat dan pencapaian peserta didik.
- 4) Faktor budaya. Seperti adat istiadat, dan kesenian

Menurut Istirani dan Intan, prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik. Salah satunya adalah intelegensi, yang menjadi landasan utama dalam menentukan tinggi rendahnya hasil belajar, karena pencapaian seseorang tidak akan melampaui kapasitas intelektual yang dimilikinya. Selain itu, minat yang kuat terhadap suatu hal dapat mendorong semangat belajar dan memengaruhi keberhasilan dalam bidang tertentu. Sikap juga berperan penting, karena merupakan kecenderungan emosional dalam memberikan respons terhadap objek atau situasi, baik secara positif maupun negatif. Di samping itu, perbedaan dalam hal waktu dan kesempatan yang dimiliki setiap individu turut memengaruhi variasi kemampuan dan hasil belajar yang dicapai.

Faktor eksternal yang turut memengaruhi prestasi belajar berasal dari luar diri peserta didik dan mencakup berbagai aspek lingkungan. Lingkungan sosial meliputi interaksi yang terjadi dalam masyarakat, keluarga, dan sekolah,

yang semuanya berperan dalam membentuk sikap dan semangat belajar. Di sisi lain, lingkungan non-sosial mencakup kondisi alam seperti udara yang segar, suhu yang nyaman, pencahayaan yang sesuai, serta suasana yang tenang dan mendukung konsentrasi. Selain itu, keberadaan perangkat pembelajaran juga sangat penting, baik berupa sarana fisik seperti gedung sekolah, alat bantu belajar, fasilitas pendidikan, dan lapangan olahraga, maupun perangkat lunak seperti kurikulum, peraturan sekolah, buku panduan, dan silabus yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran.

3. Macam-Macam Prestasi

Setiap individu memiliki peluang untuk meraih berbagai bentuk prestasi dalam kehidupannya. Prestasi dalam bidang pendidikan merupakan hasil dari proses belajar yang tekun, seperti siswa yang berhasil menjadi juara umum di sekolah. Dalam dunia kerja, pencapaian diperoleh melalui dedikasi dan usaha yang konsisten, misalnya promosi jabatan atau penghargaan atas kontribusi dalam bidang seni. Di ranah seni, prestasi muncul dari kreativitas dan karya yang dihasilkan, seperti keberhasilan seorang penyanyi atau seniman dalam menunjukkan bakatnya. Di bidang olahraga, prestasi tercermin dari kerja keras dan latihan yang intensif, contohnya atlet yang meraih medali emas dalam ajang kompetisi nasional. Sementara itu, dalam aspek pelestarian lingkungan, prestasi dapat dilihat dari upaya nyata dalam menjaga kelestarian alam, seperti penghargaan atas kegiatan penghijauan atau konservasi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok.⁵⁶

⁵⁶ Fitriana, Handayaniingrum, and Roesminingsih, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik'.

Klasifikasi Macam-Macam Prestasi (achievement) adalah hasil yang dicapai melalui usaha dan dedikasi. Dalam konteks pendidikan dan pengembangan diri, prestasi dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis utama:

1. Prestasi Akademik Prestasi ini berkaitan langsung dengan hasil belajar, penguasaan ilmu pengetahuan, dan keunggulan dalam bidang studi. Jenis prestasi deskripsi dan contoh nilai dan gelar keberhasilan dalam mencapai hasil evaluasi yang tinggi. Contoh: IPK/IP yang tinggi, lulus dengan predikat cum laude atau pujian. Kompetisi Ilmiah Keberhasilan dalam ajang perlombaan yang menguji kemampuan kognitif dan penelitian. Contoh: Olimpiade Sains Nasional (OSN), Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI), Debat Akademik. Riset dan publikasi kontribusi orisinal terhadap ilmu pengetahuan. Contoh: Publikasi jurnal ilmiah (nasional/internasional), memenangkan dana hibah penelitian, presentasi di konferensi. Beasiswa keberhasilan dalam memperoleh dukungan finansial berdasarkan prestasi atau potensi akademik. Contoh: Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA), Beasiswa dari Pemerintah atau Swasta.

2. Prestasi Non-Akademik (Talenta/Minat Bakat) Prestasi ini menunjukkan keunggulan di luar mata pelajaran inti, seringkali melalui bakat, keterampilan, atau minat khusus. Jenis prestasi deskripsi dan contoh seni dan budaya pengakuan atas kemampuan artistik. Contoh: Juara lomba paduan suara, pemenang kontes desain grafis, pementasan teater, pameran seni. Olahraga keunggulan dalam kompetisi fisik dan kebugaran. Contoh: medali dalam pekan olahraga mahasiswa nasional (pomnas), juara turnamen bulutangkis antar universitas. Keterampilan khusus pengakuan atas penguasaan skill praktis yang spesifik. Contoh: juara lomba coding/pemrograman, pemenang lomba fotografi, penguasaan bahasa asing tingkat mahir. Kepemimpinan & organisasi keberhasilan dalam memimpin dan mengelola sebuah entitas. Contoh: terpilih sebagai ketua bem/organisasi kampus, sukses menyelenggarakan acara besar.

3. Prestasi Profesional dan karier prestasi ini berfokus pada pengalaman kerja, pengembangan profesional, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan industri. Jenis prestasi deskripsi & Contoh kinerja magang penilaian positif dan rekomendasi dari tempat magang. Contoh: Penghargaan sebagai peserta magang terbaik, kontribusi signifikan yang diimplementasikan oleh perusahaan. Sertifikasi Industri Memperoleh pengakuan keahlian yang relevan dengan industri. Contoh: Sertifikasi project management, sertifikasi microsoft/oracle, TOEFL/IELTS dengan skor tinggi. Inovasi Produk/Jasa Keberhasilan dalam menciptakan atau mengembangkan solusi praktis. Contoh: Memenangkan hackathon, menciptakan aplikasi yang digunakan oleh publik, mendirikan start-up yang sukses.

4. Prestasi sosial dan komunitas prestasi ini menekankan dampak positif yang diberikan individu kepada masyarakat dan lingkungannya. Jenis prestasi deskripsi dan Contoh pengabdian masyarakat kontribusi nyata melalui kegiatan sosial. Contoh: mengorganisir program edukasi di desa terpencil, kampanye lingkungan yang berhasil. Kemanusiaan pengakuan atas upaya membantu pihak yang membutuhkan. Contoh: penghargaan atas kegiatan relawan bencana, menggalang dana untuk amal. inisiatif kewirausahaan sosial keberhasilan bisnis yang juga memberikan solusi untuk masalah sosial/lingkungan. Contoh: mendirikan usaha yang memberdayakan kelompok rentan, bisnis daur ulang yang sukses.

D. Kajian Integrasi

1. Strategi Kepala Sekolah

Konsep ini tercantum dalam Alqur'an Surah An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

"Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

Pada ayat ini menjelaskan bagaimana strategi seorang pemimpin yang menggunakan cara yang bijaksana, logis dan sesuai dengan tingkat pemahaman orang yang diajak. Secara tidak langsung menggunakan ilmu yang mendalam.

Selain itu pada surat Al-Hasyr ayat 18 juga membahas mengenai strategi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Pada ayat ini menjelaskan tentang menjadi individu yang bertanggung jawab dengan apa yang telah diperbuatnya di hari ini, yang akan dipertanggung jawabkan kelak, yang berarti secara tidak langsung kita sebagai individu harus merencanakan dan mempersiapkan untuk masa depan.

2. Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Konsep ini tercantum pada Al qur'an surat Ar-Ra'du: ayat 14:

وَيُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلَايِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ وَيُرْسِلُ الصَّوَاعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ وَهُمْ يُجَادِلُونَ فِي اللَّهِ وَهُوَ شَدِيدُ الْمِحَالِ

Artinya:

“Guruh bertasbih dengan memuji-Nya, (demikian pula) malaikat karena takut kepada-Nya. Dia (Allah) melepaskan petir, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki. Sementara itu, mereka (orang-orang kafir) berbantah-bantahan tentang kekuasaan Allah, padahal Dia Mahakeras hukuman-Nya.”

Pada ayat ini menjelaskan tentang mutu diantaranya seperti penegasan tentang keesaan Allah dan kekuasaan-Nya, dan tentunya mengandung pesan penting, seperti nasib seseorang tergantung oleh dirinya sendiri dan pentingnya seseorang berzikir kepada Allah untuk mendapatkan ketenangan hati. Allah tidak akan mengganti nasib suatu kaum kecuali mereka berusaha dan berikhtiar dengan sendirinya. Selain itu, pada ayat ini juga mengajak kita untuk merenungi ciptaan Allah, seperti perbedaan rasa pada tanaman yang disiram air yang sama, sebagai tanda kebesaran bagi kaum yang berpikir.

Dalam islam, sumber pengajaran dan petunjuk yang paling utama adalah Alquran. Sebagaimana yang tertulis pada firman Allah SWT pada surat An-Nahl ayat 89:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya:

“Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”

Pada ayat ini secara tidak langsung menerangkan basis segala ilmu adalah alquran. Sebab pada nilai esensi didalamnya akan selalu abadi dan juga relevan pada setiap waktu tanpa ada perubahan apapun.

3. Prestasi siswa

Konsep ini selaras pada ayat Alquran surat An-Najm ayat 39-41:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوَّلَىٰ ﴿٤١﴾

Artinya:

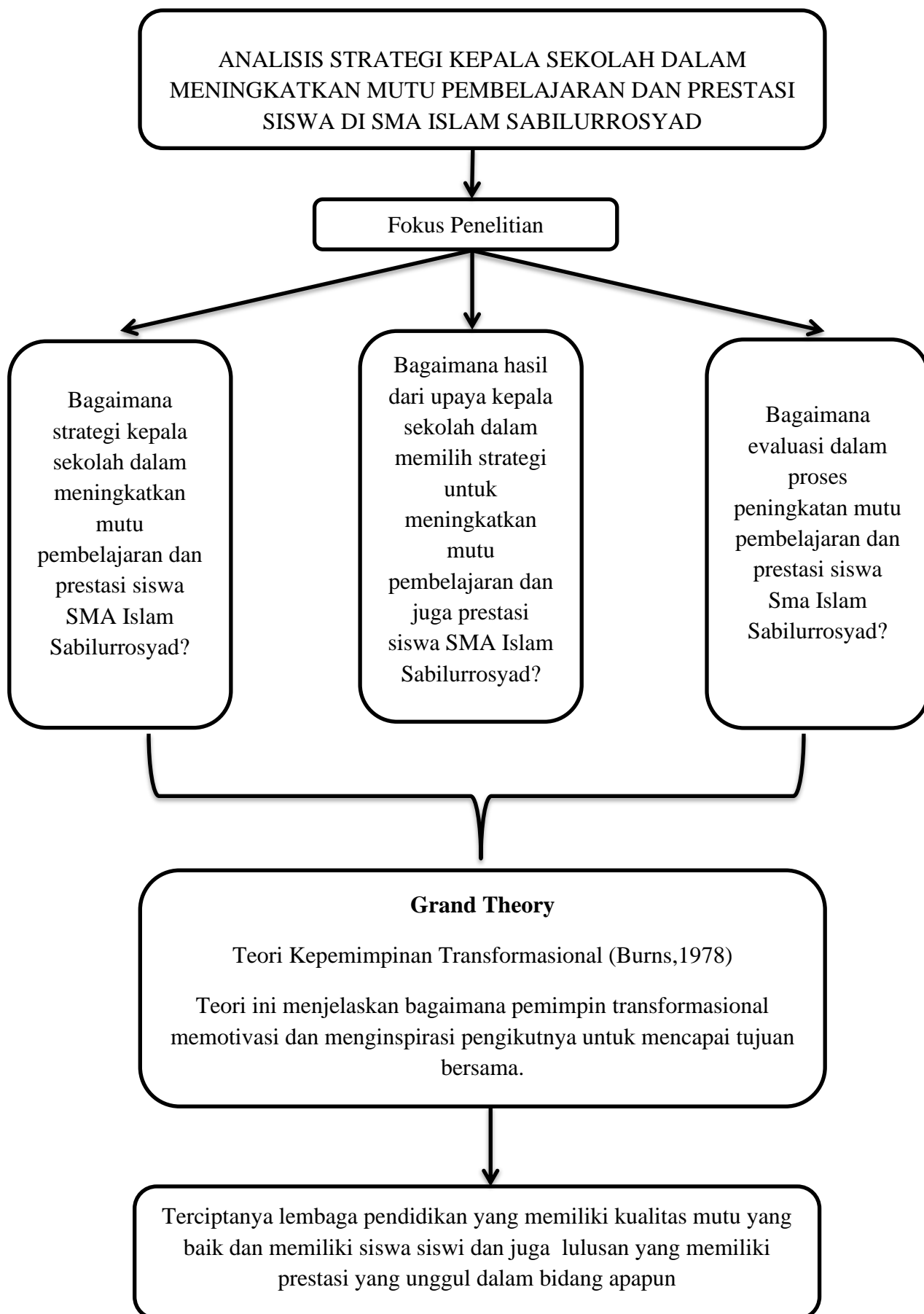
“ Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya (39) Dan bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya) (40) Kemudian dia akan diberi balasan atas (amalnya) itu dengan balasan yang paling sempurna (41)

Pada ayat ini, Allah SWT berjanji akan memberi balasan kepada orang yang mau berusaha keras. Dan setiap usaha atau ikhtiar tersebut hendaknya diawali dengan niat ikhlas karena Allah SWT semata.

Menurut Tafsir kemenag, ayat ini juga menjelaskan bahwa segala amal ibadah manusia didunia akan dibalas Allah SWT setelah hari kiamat datang. Pada hari itu, amal ibadah manusia ditimbang dan hanya memperoleh ganjaran dari amalannya sendiri, mereka tidak berhak atas pahala perbuatan yang tidak dilakukannya.

Pada ayat ini, imam Malik dan Imam Syafi'I memahami bahwa amal ibadah yang dilakukan orang hidup tidak bisa dilimpahkan kepada orang yang telah meninggal.

E. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam pelaksanaan penelitian, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan deskriptif. Penelitian kualitatif tidak mengandalkan data berupa angka, melainkan menggunakan kata-kata atau gambaran yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, serta dokumen lainnya. Metode ini dikenal sebagai pendekatan naturalistik karena dilakukan dalam situasi yang alami, tanpa manipulasi dari peneliti. Awalnya, metode ini banyak diterapkan dalam kajian antropologi budaya, sehingga sering disebut juga sebagai metode etnografi. Disebut kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis bersifat umum dan tidak berbentuk angka. Penelitian dilakukan terhadap objek-objek alam yang dibiarkan berkembang secara alami tanpa intervensi dari peneliti.⁵⁷

Secara umum, penelitian deskriptif tidak memerlukan perumusan hipotesis karena pendekatan yang digunakan bersifat non-hipotesis. Penelitian jenis ini lebih fokus pada penggambaran atau pemaparan suatu fenomena tanpa harus menguji dugaan atau asumsi tertentu.⁵⁸ Bog dan Taylor, sebagaimana dikutip dalam buku karya Andi Prastowo, menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk ucapan tertulis, lisan, serta perilaku yang diamati dari individu. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman menyeluruh terhadap konteks dan karakter pribadi yang diteliti.⁵⁹

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 245.

⁵⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011).

Penelitian ini juga disebut penelitian studi kasus karena peneliti akan menggali data tentang informasi mengenai strategi Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dan Prestasi Siswa Di Sma Islam Sabilurrosyad.

B. Deskripsi Informan

Agar memahami seberapa banyak informasi yang diperoleh dari penyampaian informan, peneliti menyusun beberapa langkah sebagai berikut:

1. Pertama, peneliti melakukan observasi untuk mengamati fenomena di sekitar terkait strategi yang diambil oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran dan juga prestasi siswa.
2. Kedua, peneliti mengamati situasi di sekitar dan mengumpulkan data terkait topik yang dibahas oleh peneliti
3. Ketiga, peneliti menyiapkan draf pertanyaan sebagai panduan untuk proses wawancara dengan informan
4. Keempat, peneliti memilih informan yang akan diwawancarai sebagai narasumber, dan peneliti memilih 6 informan.
5. Kelima, peneliti melaksanakan wawancara dengan informan yang telah dipilih sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
6. Keenam, peneliti menganalisis data dari wawancara

Peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dikumpulkan sebelumnya melalui proses wawancara. Peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap beberapa tenaga pendidik atau guru di SMA Islam Sabilurrosyad Malang sebagai seseorang yang memberikan informasi mengenai strategi yang diambil oleh seorang kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi siswa. Berikut adalah tabel subjek informan penelitian sebagai berikut:

Tabel Subjek Informan

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Moh Afif Amrulloh, S. H. I.	Kepala Sekolah	Laki-Laki	Informan Utama
2.	Muhammad Jumhur Hidayat, M. H. I.	Waka Kesiswaan	Laki-Laki	Informan Utama
3.	Muhammad Anas, M.Pd	Waka Kurikulum	Laki-Laki	Informan Utama
4.	Misykat Sulthona Pora, M.LING	Waka Humas	Laki-Laki	Informan Utama
5.	Alfina Nur Azri, S.Psi.	Guru BK	Perempuan	Informan Utama
6.	Yeni Rahmawati, S.Pd	KTU Guru Kelas	Perempuan	Informan Utama

Tabel 3.1 Subjek Informan

Pemilihan informan pada penelitian ini dengan kriteria sendiri. Pada saat proses wawancara, peneliti memfokuskan pada keterbukaan informan mengenai pembahasan yang akan disampaikan oleh informan.

C. Kehadiran Peneliti

Keterlibatan langsung di lapangan merupakan aspek krusial sekaligus kompleks dalam proses penelitian, karena peneliti memegang peran ganda sebagai perancang, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir, dan pelapor hasil penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Walaupun manusia memiliki keterbatasan dalam fungsi-fungsinya, peneliti tetap menjadi elemen sentral yang mendukung keberhasilan penelitian. Kehadiran peneliti dalam kegiatan ini diakui secara resmi oleh subjek atau informan, karena sebelum penelitian dimulai, peneliti telah mengurus dan menyampaikan surat izin kepada lembaga terkait sebagai bentuk persiapan dan legitimasi pelaksanaan penelitian.

Pada penelitian kualitatif, penting bagi peneliti untuk menjalankan penelitian dengan akurat karena mereka memiliki interaksi langsung dengan materi penelitian yang memungkinkan penerapan perspektif psikologis. Oleh karena itu, peneliti harus memperhatikan aspek etika dan etiket dalam penelitiannya.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian di SMA Islam Sabilurrosyad Malang yang ditetapkan sebagai lokasi penelitian, yang terletak di Jl. Candi VI/C 303 Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang 65146 Telp. (0341) 5074692. Di desa karangbesuki, kecamatan Sukun, Kabupaten Malang. Alasan pemilihan lokasi ini karena sekolah ini menerapkan lembaga pendidikan dibawah naungan pesantren tanpa mengikat ke kreatifan dan keterampilan siswa.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data merujuk pada pihak atau objek yang menjadi tempat pengambilan informasi. Peneliti mengumpulkan dua jenis data, yaitu data utama dan data pendukung. Data utama meliputi ucapan dan tindakan yang diamati secara langsung, sedangkan data pendukung berasal dari dokumen tertulis. Secara keseluruhan, sumber data mencakup perilaku, dokumen, foto, serta data statistik yang relevan dengan fokus penelitian.

1. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui interaksi verbal dan perilaku subjek yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Islam Sabilurrosyad Malang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi langsung dan wawancara mendalam terhadap pihak-pihak yang relevan.
2. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen, foto, dan objek lain yang berfungsi sebagai pelengkap terhadap data primer. Teknik pengumpulan

data yang digunakan adalah metode snowball sampling, di mana informan utama merekomendasikan individu lain yang memiliki pengetahuan terkait isu yang diteliti. Jika informasi yang diberikan belum mencukupi, individu yang direkomendasikan akan menunjuk orang lain yang lebih memahami, dan proses ini terus berlanjut hingga data yang dibutuhkan terpenuhi.⁶⁰

F. Metode Pengumpulan Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan tiga metode pokok yang digunakan dalam proses pengumpulan data.:

1. Metode Observasi (*Participant Observer*)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai situasi yang sedang diteliti. Metode ini digunakan ketika objek penelitian melibatkan perilaku manusia, aktivitas kerja, atau fenomena alam yang sulit diamati secara menyeluruh. Informasi yang diperoleh melalui observasi biasanya berupa sikap, tindakan, serta interaksi komunikasi yang terjadi selama proses pengamatan.⁶¹ Penerapan metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kondisi lingkungan sekolah, keberadaan serta kelayakan sarana dan prasarana, aktivitas pembelajaran di SMA Islam Sabilurrosyad Malang, serta data lain yang mendukung pelaksanaan penelitian oleh peneliti.

2. Metode Wawancara (*In-Depth Interview*)

Wawancara merupakan salah satu metode yang sangat esensial dalam penelitian kualitatif, karena memungkinkan peneliti memperoleh bukti

⁶⁰ W. Mantja, *Etnografi desain Penelitian Kualitatis dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 7

⁶¹ J. R. *Mtode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta : PT Grasindo, 2010)

langsung serta berfungsi sebagai pengingat atas setiap interaksi dengan informan. Metode ini dilakukan melalui dialog antara pewawancara dan narasumber untuk menggali informasi yang relevan. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur, di mana seluruh pertanyaan telah dirancang secara sistematis dan tertulis. Hal ini memungkinkan pewawancara untuk menggunakan daftar pertanyaan tersebut saat wawancara berlangsung, atau menghafalnya agar proses komunikasi berjalan lebih alami dan lancar.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pelengkap dalam penelitian yang berfungsi sebagai bukti autentik bahwa proses penelitian telah dilaksanakan. Teknik ini berperan dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi sekolah serta mendukung analisis data. Dalam konteks penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan mencakup berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi siswa, seperti melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi, serta menyusun dan mengembangkan kurikulum yang berorientasi pada pencapaian prestasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang melibatkan proses penelusuran dan pengorganisasian secara sistematis terhadap transkrip hasil wawancara. Melalui analisis ini, data yang telah dikumpulkan dapat disusun dan disajikan secara bermakna, sehingga membantu peneliti dalam mengidentifikasi solusi atas permasalahan yang diteliti dan mencapai tujuan akhir penelitian. Mengacu pada

pendapat Patton yang dikutip oleh Moleong, analisis data adalah proses menyusun data secara berurutan, mengelompokkannya ke dalam pola, kategori, dan satuan-satuan dasar untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi.⁶²

Proses analisis data harus diselaraskan dengan pendekatan atau rancangan penelitian yang digunakan. Dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan tidak berupa angka, melainkan dalam bentuk narasi atau gambaran yang diperoleh dari hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sumber lainnya. Peneliti berusaha menyajikan kembali informasi yang telah dihimpun untuk menggambarkan strategi peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa di SMA Islam Sabilurrosyad Malang.

Dalam proses analisis data, peneliti mengikuti beberapa tahapan yang disesuaikan dengan pendekatan kualitatif. Tahapan awal melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti informan, hasil observasi langsung yang dicatat dalam jurnal lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dikaji, dilakukan reduksi dengan menyusun abstraksi yang merangkum inti informasi. Data kemudian dikelompokkan ke dalam satuan-satuan tertentu dan dianalisis lebih lanjut melalui proses pengkodean, yaitu pemberian simbol atau singkatan pada kelompok kata, kalimat, atau paragraf yang berasal dari catatan lapangan untuk memudahkan interpretasi. Dan diakhiri dengan pemeriksaan keabsahan data.⁶³

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas data tercapai ketika terdapat kesesuaian antara interpretasi peneliti dan realitas yang terjadi pada objek penelitian. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan bebas dari kekeliruan dan

⁶² Dr. Lexy J. Moleong, M. A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 280

⁶³ Miles, Matthew B. dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Terjemahan: Tjejep RR* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 87.

dapat dipertanggung jawabkan. Untuk memverifikasi keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono, triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai sumber dan informasi yang tersedia. Sementara itu, Moleong menjelaskan bahwa triangulasi melibatkan penggunaan beragam sumber data, metode, peneliti, dan teori dalam proses pengamatan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat melakukan pemeriksaan silang terhadap hasil penelitian melalui perbandingan antara sumber informasi, metode yang digunakan, dan landasan teoritis yang relevan. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada klasifikasi yang dikemukakan oleh Sugiyono, yaitu:⁶⁴

1. Triangulasi metode merupakan pendekatan yang digunakan untuk memastikan keakuratan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber melalui berbagai teknik pengumpulan. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui observasi akan diverifikasi dengan hasil wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah informan serta melakukan observasi langsung untuk mengkaji strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi siswa di SMA Islam Sabilurrosyad.
2. Triangulasi sumber adalah cara untuk memastikan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, arsip, dan dokumen. Dalam proses ini, peneliti membandingkan data yang disampaikan secara publik dengan data yang diperoleh secara pribadi.
3. Triangulasi waktu, adalah cara untuk memastikan data yang telah diperoleh pada waktu yang berbeda antara pengecekan melalui wawancara, observasi, dan dokumen.

⁶⁴ (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D 2010)

BAB IV

PAPARAN DATA & HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Islam Sabilurrosyad

SMA ISLAM SABILURROSYAD merupakan unit pendidikan dinaungi oleh yayasan sabilurrosyad. Sma islam sabilurrosyad lebih dikenal dengan SMAISGA. SMAISGA berdiri pada tahun 2016 atas hasil musyawarah pengasuh tentang arah perkembangan pondok pesantren sabilurrosyad malang. Pengasuh pondok Sabilurrosyad ialah DR. Kh. Marzuqi Mustamar, Alm. Kh. Murtadho Amin, Kh. Warsito dan Kh. Abdul Aziz. Cikal bakal berdirinya sekolah SMP dan SMA Islam Sabilurrosyad diawali dengan mahasiswa yang berkuliah berbagai perguruan tinggi negeri/swasta di malang, tetap nyantri di pondok pesantren sabilurrosyad gasek malang. Menilai dari banyaknya sumber daya manusia yang tersedia sehingga pada tahun 2013 didirikan SMP Islam Sabilurrosyad. Melihat respon masyarakat sangat positif, sehingga SMA Islam Sabilurrosyad di bentuk.

SMA Islam Sabilurrosyad merupakan sekolah berbasis pesantren yang bertempat di Jalan Raya Candi 6 C No. 303 Gasek Karangbesuki Sukun Kota Malang Jawa Timur. Sma Islam Sabilurrosyad ini dikelola oleh yayasan Pondok Pesantren Sabilurrosyad yang berlokasi di Jl. Candi IV C No. 303, Karangbesuki, Kec. Sukun, Kota Malang. Secara Geografis Sma Islam Sabilurryad ini termasuk daerah dataran tinggi dan masih banyak bentangan sawah yang asri. Sma Islam sabilurrosyad juga bisa dikatakan memiliki

wilayah yang strategis karena dekat dengan kawasan kampus, industri, perumahan dan perkotaan.⁶⁵

Dalam mewujudkan visi dan misi SMA Islam Sabilurrosyad sendiri memiliki 5 program unggulan diantaranya program Al-Qur'an, kepesantrenan, smaissa juara, bimbel (sukses kelas 12), SIC. *Pertama*, program al-qur'an sendiri terbagi menjadi 2 kelompok yang meliputi tahfidz (minimal 5 juz) dan tahsin (surat pilihan yang di hafalkan).

Kedua, program kepesantrenan yang didalamnya mengajarkan dan menerapkan pada peserta didik 4 sifat yang dimiliki oleh para rasul dan nabi yakni Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah. Shiddiq mengandung makna kebenaran dalam ucapan dan tindakan. Oleh karena itu, mustahil bagi seorang nabi atau rasul untuk berdusta. Segala informasi dan wahyu yang mereka sampaikan kepada umat manusia harus sepenuhnya sesuai dengan apa yang diterima dari Allah, tanpa ada pengurangan maupun penambahan. Hal ini menegaskan bahwa setiap pesan yang disampaikan oleh nabi dan rasul adalah kebenaran mutlak karena bersumber langsung dari Allah. Amanah berarti memiliki sifat dapat dipercaya sepenuhnya. Seorang nabi dan rasul tidak mungkin bersikap khianat, karena mereka dijaga dari perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama maupun norma etika. Kepercayaan ini mencakup aspek lahiriah dan batiniah, sehingga setiap tindakan dan ucapan mereka senantiasa mencerminkan integritas dan tanggung jawab yang tinggi. Tabligh bermakna menyampaikan wahyu atau ajaran dari Allah SWT kepada umat manusia. Seorang nabi dan rasul tidak mungkin menyembunyikan atau merahasiakan wahyu yang telah diterimanya. Menyampaikan wahyu

⁶⁵ Profil Madrasah SMA Islam Sabilurrosyad Malang. Diakses melalui website <https://smaissabrosgasek.sch.id/> pada 25 September 2024

merupakan kewajiban utama bagi para nabi dan rasul, terutama yang berkaitan dengan hukum-hukum agama. Ketika Allah SWT telah memerintahkan penyampaian wahyu kepada manusia, maka menjadi keharusan bagi manusia untuk menerimanya dengan keyakinan penuh sebagai bentuk pengakuan atas kebenaran wahyu tersebut. Fathonah berarti memiliki kecerdasan luar biasa. Seorang nabi dan rasul mustahil bersifat bodoh atau tidak memahami apa yang disampaikan. Dalam menyampaikan risalah dari Allah SWT, diperlukan kemampuan berpikir yang tajam serta strategi yang tepat agar hukum-hukum Allah dapat diterima dengan baik oleh umat manusia. Kecerdasan para nabi dan rasul sangat berperan penting, terutama dalam menghadapi tantangan dari mereka yang menolak ajaran Islam. Oleh karena itu, kita sebagai umat beriman wajib meyakini bahwa para rasul adalah manusia yang paling sempurna dalam hal akal, kecerdasan, kemampuan menyampaikan wahyu, serta kepribadian yang sesuai dengan zamannya.

Ketiga, program smaaisga juara ini terfokus pada setiap bidang nya, bagi peserta didik yang sudah memiliki dan ingin menumbuhkan kemampuan tersebut akan di dampingi dari sekolah untuk mengembangkan kemampuan mereka.

Keempat, program bimbel (sukses kelas 12) ini terfokus untuk pendampingan kelas 12, awal kelas 12 sudah mulai di dampingi untuk pengelompokan dan pemetaan pada peserta didik, seperti diadakan expo kampus dari lembaga pendidikan, dengan tujuan untuk memberikan bekal bagi peserta didik.

Kelima, program SIC (*Student Insight and Creativity*) ini lebih terfokus untuk pengembangan bakat dan minat dari para peserta didik dengan di fasilitasi dari lembaga pendidikan. Dengan tujuan untuk membantu menambah wawasan dari setiap individu dari peserta didik dan juga membantu mengembangkan potensi dari peserta didik.

2. Sejarah Singkat SMA Islam Sabilurrosyad Malang

SMA Islam Sabilurrosyad merupakan lembaga pendidikan yang di naungi oleh yayasan sabilurrosyad. SMA Islam Sabilurrosyad lebih dikenal dengan sebutan “SMAISGA”. SMA Islam Sabilurrosyad berdiri pada tahun 2018 atas hasil musyawarah para pengasuh tentang arah perkembangan pondok pesantren sabilurrosyad malang. Pengasuh pondok pesantren sabilurrosyad ialah DR. Kh Marzuqi Mustamar, Alm. Kh Murtadho Amin, Kh Warsito dan Kh Abdul Aziz.

Cikal bakal berdirinya sekolah SMP dan SMA Islam Sabilurrosyad diawali dengan mahasiswa yang berkuliah di berbagai perguruan tinggi negeri/swasta di malang, tetap nyantri di pondok pesantren sabilurrosyad gasek malang. Menilai dari banyaknya sumber daya manusia yang tersedia sehingga pada tahun 2013 didirikan SMP Islam Sabilurrosyad.

Melihat respon masyarakat yang sangat positif terhadap berdirinya lembaga pendidikan tersebut maka para pengasuh memutuskan untuk mendirikan SMA Islam Sabilurrosyad.

SMA Islam Sabilurrosyad merupakan sekolah berbasis pesantren yang bertempat di Jalan Raya Candi 6 C No. 303 Gasek Karangbesuki Sukun Kota Malang Jawa Timur.⁶⁶

⁶⁶ Sejarah singkat SMA Islam Sabilurrosyad Malang. Diakses melalui website <https://smaisabrogasek.sch.id/> pada 25 September 2024

3. Visi, Misi SMA Islam Sabilurrosyad Malang

SMA ISLAM SABILURROSYAD



VISI

“Mewujudkan Peserta Didik yang Unggul dalam Spiritual, Intelektual, Keterampilan dan Sosial yang Berpijak pada Nilai-Nilai Kepesantrenan.”



MISI

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran, pembimbingan, pembinaan secara efektif dan efisien
3. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
4. Mengoptimalkan peraturan akademik, kode etik guru, dan tata tertib pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) serta peserta didik.
5. Meningkatkan kinerja seluruh komponen sekolah sesuai tupoksi masing-masing
6. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan melalui pembinaan, pelatihan, seminar, workshop dan lainnya.
7. Memenuhi sarana dan prasarana pembelajaran secara bertahap, terencana dan berkesinambungan.
8. Menjalin kerja sama dan kemitraaan yang harmonis antar warga sekolah dan instansi terkait.

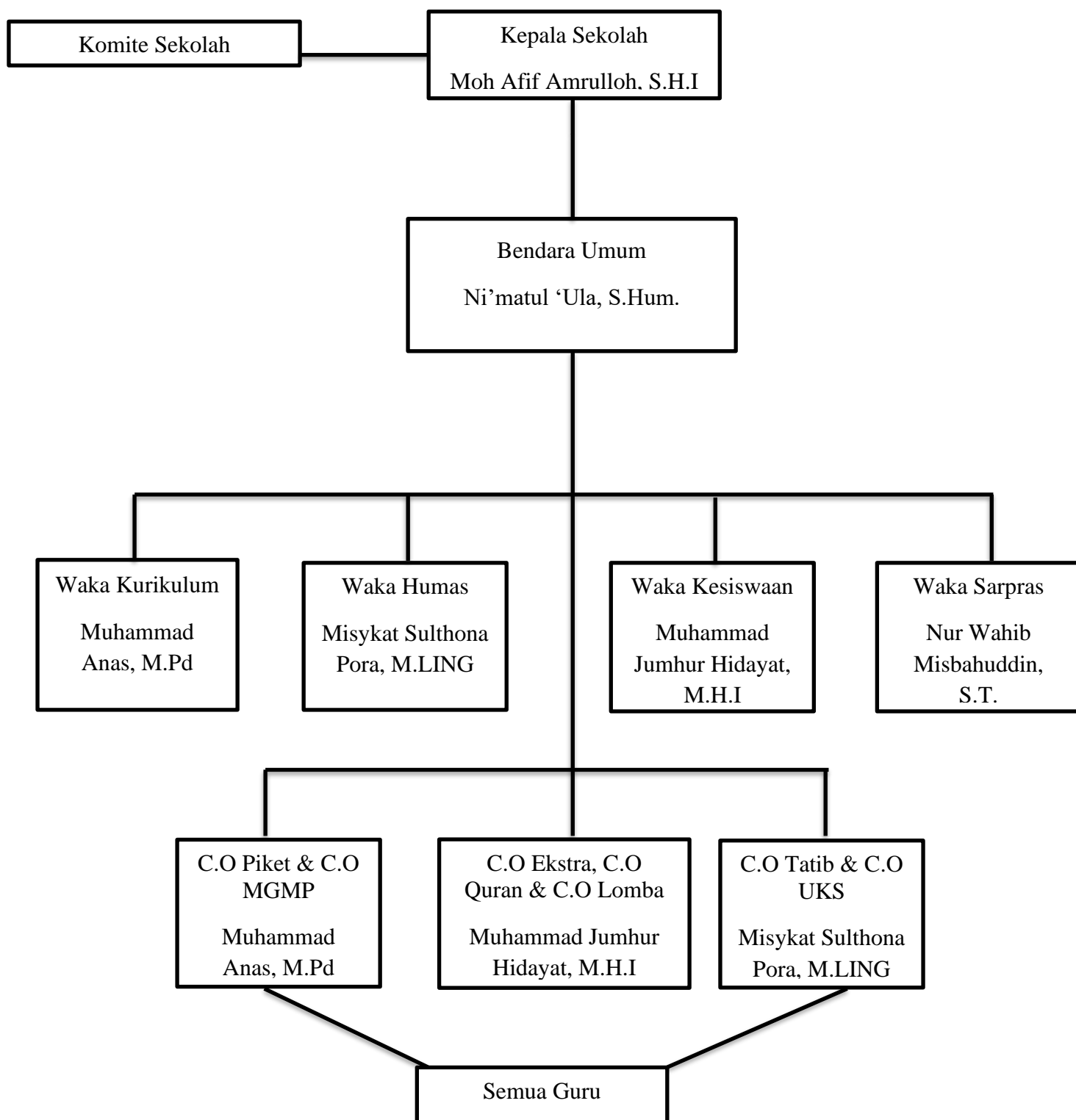
4. Struktur Organisasi SMA Islam Sabilurrosyad Malang

Berikut adalah struktur organisasi SMA Islam Sabilurrosyad Malang, Adapun pembagian tugasnya:⁶⁷

Pengasuh	: Kh. Marzuki Mustamar
	Kh. Murtadho Amin (Alm)
	Kh. Ahmad Warsito
Kepala Sekolah	: Moh. Afif Amrulloh. S.H.I
Bendara Umum	: Ni'matul Ula, S.Hum.
Waka Kurikulum	: Muhammad Anas, M.Pd
Waka Humas	: Misykat Sulthona Pora, M.LING
Waka Kesiswaan	: Muhammad Jumhur Hidayat, M.H.I
Waka Sarana Prasarana	: Nur Wahib Misbahuddin, S.T
Cordinator Piket dan Cordinator MGMP	: Muhammad Anas, M.Pd
C.O Ekstra, C.O Quran & C.O Lomba	: Muhammad Jumhur Hidayat, M.H.I
C.O Tatib & C.O UKS	: Misykat Sulthona Pora, M.LING

⁶⁷ Sumber Data: Struktur Organisasi SMA Islam Sabilurrosyad Malang Tahun 2024

Struktur Organisasi SMA Islam Sabilurrosyad



5. Program Unggulan SMA Islam Sabilurrosyad Malang

Pada SMA Islam Sabilurrosyad ini terdapat 5 program unggulan yang di pegang teguh mulai dari awal pembentukannya, diantaranya:⁶⁸

- a. Program Al-quran, program ini menjadi program prioritas sekolah, yang mana program ini terdiri dari program tahfidz dan program tahsin.
 - 1) Tahfidz, pada program ini sekolah memberikan target paling sedikit 5 juz yang harus dimiliki oleh setiap siswa.
 - 2) Tahsin, pada program ini meskipun tahsin al-quran, tapi tetap ada hafalan juz 30 dan surat-surat pilihan. Dari sekolah sendiri memberikan 7 surat pilihan, diantaranya: Surat Yasin, Surat Al-Waqi'ah, Surat Al-Mulk, Surat Ar-Rahman, Surat Ad-Dukhan, Surat As-sajadah, Surat Al-Kahfi.

Kepala sekolah menyampaikan, bahwa banyak diantara anak-anak yang sudah menghafalkan surat-surat pilihan itu. Program ini merupakan program unggulan yang dimiliki sejak awal berdirinya sekolah sampai sekarang.

- b. Program Kepesantrenan, program ini bertujuan untuk meningkatkan ilmu agama terkhusus berhaluan ahlussunah wal jamaah, pesantren ini termasuk pesantren salaf yang mengikuti ajaran Nahdlatul Ulama', yang berarti pembelajaran yang paling utama pada pesantrennya yaitu bagaimana setiap santri, siswa memiliki 4 sifat wajib bagi nabi dan rasul, diantaranya yaitu: Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fatanah. Shiddiq berarti kejujuran dalam ucapan dan tindakan. Oleh karena itu, tidak mungkin seorang nabi atau rasul bersifat dusta. Segala informasi, baik

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak afif amrulloh (kepala sekolah) 27 September 2024 Pukul 13.00 WIB

berupa kabar maupun wahyu, yang mereka sampaikan kepada umat manusia harus sepenuhnya sesuai dengan apa yang diterima dari Allah, tanpa ada tambahan atau pengurangan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pesan yang disampaikan oleh nabi dan rasul adalah kebenaran mutlak karena berasal langsung dari Allah SWT. Amanah bermakna sifat dapat dipercaya. Tidak mungkin seorang nabi atau rasul bersikap khianat, karena mereka memiliki integritas yang terjaga secara lahir maupun batin. Para nabi dan rasul senantiasa terlindungi dari tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama maupun perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai etika.. Tabligh berarti menyampaikan wahyu atau ajaran dari Allah SWT kepada umat manusia. Seorang nabi dan rasul tidak mungkin menyembunyikan atau merahasiakan wahyu yang telah diterimanya, karena menyampaikan risalah merupakan tanggung jawab utama yang harus mereka jalankan. Wahyu yang disampaikan mencakup berbagai ketentuan hukum agama yang wajib diketahui oleh umat. Ketika Allah SWT memerintahkan penyampaian wahyu, maka manusia pun berkewajiban untuk menerimanya dengan penuh keyakinan sebagai bentuk pengakuan atas kebenaran wahyu tersebut. Fathonah berarti memiliki kecerdasan yang tinggi. Tidak mungkin seorang nabi atau rasul bersifat bodoh atau tidak memahami ajaran yang dibawanya. Dalam menyampaikan risalah dari Allah SWT, diperlukan kemampuan intelektual serta strategi yang tepat agar isi wahyu, termasuk hukum-hukum Allah, dapat diterima dengan baik oleh umat manusia. Kecerdasan para nabi dan rasul sangat berperan penting, terutama dalam menghadapi tantangan dari mereka yang menolak ajaran Islam. Oleh sebab itu, kita sebagai umat beriman wajib

meyakini bahwa para rasul adalah manusia yang paling sempurna dalam hal penampilan, akal, daya pikir, kecerdasan, serta kemampuan menyampaikan wahyu sesuai dengan tugas kenabiannya di masa itu.

Kepala sekolah menyampaikan, bagaimana setiap santri memiliki 4 sifat wajib bagi nabi dan rasul. Karena bagaimanapun santri merupakan pewaris keilmuan yang memiliki sanad bersambung kepada Rasulullah melalui para guru, para kyai, seperti dalil yang berbunyi “الْعُلَمَاءُ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ” yang memiliki arti “Sesungguhnya ulama’ itu pewaris nabi” ulama’ yang dimaksud adalah kyai yang ada di pesantren ini.

- c. Program Prestasi Siswa (Smaisga Juara), program ini bertujuan untuk membimbing, dan mendukung dalam proses pengembangan prestasi siswa, banyaknya siswa di sekolahan ini tentunya juga mereka memiliki beragam prestasi, dari pihak sekolah sendiri berupaya membantu mengembangkan adanya keberagaman prestasi yang dimiliki oleh setiap siswa tersebut melalui pengadaan pembinaan pada ekstrakurikuler, olimpiade, baik akademik maupun non akademik.
- d. Program Bimbel, program ini diadakan untuk mengarahkan siswa-siswa untuk lebih mengetahui dimana kemampuan mereka dan apa yang menjadi bakat mereka. Baik dalam bentuk sosialisasi, psikotes, pemetaan studi lanjut, *expo* kampus. Program ini diadakan untuk semua murid. Untuk siswa kelas 12 mungkin lebih intens agar setiap siswa memiliki gambaran terkait dengan studi lanjut mengenai kampus, program studi yang diminati. Untuk siswa kelas 10 dan 11 mungkin akan lebih memudahkan mereka untuk menyiapkan bekal

dengan matang untuk menuju kampus dan prodi yang mereka inginkan karena sudah dibantu oleh pihak sekolah lebih mengenal dan mengetahui kemampuan pada diri mereka sendiri.

Kepala sekolah menyampaikan, yang perlu di garis bawahi adalah sekolah ini adalah SMA bukan SMK, SMA dari awal memang diproyeksikan untuk studi lanjut ke perguruan tinggi, sedangkan SMK diproyeksikan untuk kerja, maka dari itu dari pihak sekolah mengharapkan semua siswa bisa melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi.

- e. Program SIC (Student Insight and Creativity), program ini diadakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan wawasan dari masing-masing siswa.

B. Paparan Data Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dan pengumpulan data di Sma Islam Sabilurrosyad malang. Penelitian ini dimulai agustus hingga Oktober 2024. Fokus penelitian ini membahas terkait strategi yang diambil oleh kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dan juga prestasi siswa, hasil yang di peroleh dari upaya tersebut, evaluasi yang dipilih dalam proses tersebut. Metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi dari awal adanya proses penelitian sampai akhir penelitian yang membahas mengenai “Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dan Prestasi Siswa Di Sma Islam Sabilurrosyad”.

Dalam proses pelaksanaannya, peneliti mewawancarai beberapa informan seperti, Kepala sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Guru Bk dan beberapa guru yang mengikuti seminar. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang

dilakukan oleh peneliti terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi siswa di SMA Islam Sabilurrosyad sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan perlu di tingkatkan dari segi SDM nya.

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Siswa Di SMA Islam Sabilurrosyad

Manajemen strategi adalah disiplin yang mengintegrasikan berbagai fungsi manajemen untuk membuat keputusan secara strategis, dengan tujuan mencapai sasaran organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen strategi dirancang sebagai panduan untuk menjalankan sebuah lembaga dan untuk memandu proses pengambilan keputusan di antara berbagai alternatif tindakan yang ada.

Strategi yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan mencerminkan metode yang digunakan untuk mencapai tujuannya. Semua sumber daya yang tersedia akan dimanfaatkan untuk menggapai sasaran tersebut. Selain itu, dengan memanfaatkan sumber daya tersebut, lembaga dapat merespon berbagai masalah strategis. Kepemimpinan menjadi faktor krusial dalam sebuah lembaga, karena keberhasilan atau kegagalan sering kali ditentukan oleh kualitas pemimpin. Kepemimpinan yang efektif sangat penting bagi setiap lembaga, karena diharapkan dapat mengarahkan lembaga menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Seorang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi siswa harus memiliki strategi yang digunakan sebagai patokan, untuk mencapai sasaran dan tujuan yang ingin di capai. Strategi yang di ambil itu akan menjadi pegangan saat melangkah, agar dalam prosesnya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sama halnya dengan di sekolah SMA Islam sabilurrosyad ini, tentunya seorang kepala sekolah memiliki strategi yang dipilih dalam proses peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi siswa. Bukan hanya kepala sekolah yang

mendukung adanya peningkatan ini, melainkan dengan kerjasama dari para pendidik yang ada di SMA Islam Sabilurrosyad itu sendiri dan juga para muridnya. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa strategi kepala sekolah sangat berpengaruh dalam proses peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama dengan kepala sekolah di SMA Islam Sabilurrosyad strategi yang kami lakukan yaitu meningkatkan kualitas guru dengan cara mengikuti seminar-seminar pendidikan, sharing ilmu yang dimiliki oleh setiap guru, pelatihan-pelatihan pendidikan.⁶⁹

a. Meningkatkan kualitas guru

Pada lembaga pendidikan guru sendiri memiliki peran penting yaitu sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, pengevaluasian para siswa, yang berarti kualitas seorang guru sangat berpengaruh dalam proses peningkatan mutu pendidikan dan prestasi siswa. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bpk Afif Amrulloh selaku kepala sekolah di SMA Islam Sabilurrosyad, menyebutkan salah satu strategi yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas guru:

“kami melakukan beberapa upaya, antara lain menjalin hubungan baik antar sesama guru dan mendorong rekan-rekan guru untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan kualitas, seperti webinar, workshop, dan mewajibkan untuk setiap guru mengikuti MGMP.”⁷⁰

⁶⁹ Hasil wawancara dengan bapak afif amrulloh (kepala sekolah) 27 September 2024 Pukul 13.00 WIB

⁷⁰ Hasil wawancara dengan bapak afif amrulloh (kepala sekolah) 27 September 2024 Pukul 13.00 WIB



Dokumentasi 4.1 wawancara dengan Bpk Afif Amrulloh selaku kepala sekolah SMA Islam Sabilurrosyad Malang

Dari kutipan diatas memberi pemaknaan bahwa kepala sekolah telah menentukan beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di SMA Islam sabilurrosyad, disini banyak sekali faktor yang menjadi pendukung adanya keberhasilan dari perbaikan mutu pembelajaran dan prestasi siswa diantaranya yaitu kempuan kepala sekolah dalam menentukan cara untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada.

Selain memiliki peran penting, sebagai seorang guru juga harus menguasai teori pembelajaran, bukan hanya itu saja tetapi juga harus aktif untuk mengikuti seminar seminar yang bertujuan untuk menambah wawasan dan ilmu. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Bpk Jumhur sebagai berikut:

“Sebagai seorang guru dalam penguasaan teori dan menambah keterampilan kita harus banyak belajar dan juga aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menambah wawasan dan ilmu. Setiap guru mengikuti MGMP, selain itu ada juga yang mengikuti kumpulan guru yang lebih mengerucut pada setiap mata pelajarannya, kemudian saya sendiri pada setiap akhir semester saya mengadakan kumpulan dengan siswa-siswa guna meminta saran dan juga kritik mengenai proses pembelajaran yang ada di kelas selama 1 semester itu. Dengan begitu saya akan lebih mudah mengetahui gaya dan model pembelajaran yang membuat mereka nyaman, dengan adanya lingkungan kelas yang

nyaman maka akan mempermudah siswa-siswa menerima materi yang para guru sampaikan.”⁷¹



Gambar 4.2 Dokumentasi kegiatan wawancara dengan Bpk Jumhur Hidayat

Berdasarkan penjelasan diatas yang berarti bukan hanya aktif pada lingkungan sekolah saja, tenaga pendidik atau guru juga harus dengan aktif mengikuti kegiatan yang ada di luar sekolah yang mana bisa dengan mudah menambah dan memberikan referensi berbagai hal yang akan dihadapi oleh guru saat menghadapi para siswa di dalam kelas. Dalam hal peningkatan mutu pembelajaran bukan hanya peran guru yang di perhatikan, melainkan sebuah kritik dan saran dari para murid juga menjadi salah satu pendukung adanya perbaikan mutu pembelajaran dan prestasi siswa.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan ibu Yeni Rahmawati, S. Pd selaku salah satu guru yang mengikuti pelatihan, beliau sedikit menyampaikan mengenai pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan perestasi siswa.

“Yaa, memang dari kepala sekolah mendorong para guru untuk mengikuti webinar dan workshop untuk membantu menambah wawasan pada setiap guru dengan begitu akan membentuk suasana yang baru dan tidak membosankan pada saat di dalam kelas, dengan suasana yang baru maka peserta didik akan memiliki semangat baru lagi untuk mengikuti pembelajaran.”⁷²

⁷¹ Hasil wawancara dengan bapak Jumhur Hidayat (Waka Kurikulum) 28 September 2024 Pukul 13.30 WIB

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Yeni Rahmawati 27 September 2024 Pukul 13.00 WIB

Adanya kegiatan webinar dan workshop yang diikuti oleh setiap guru/ tenaga pendidik sangat berpengaruh dan membantu terhadap berlangsungnya proses strategi yang di ambil oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi siswa, karena dengan mengikuti seminar dan workshop tersebut maka para guru akan saling bertukar pikiran dengan sesama guru/ tenaga pendidik baik linier ataupun non linier. Seperti hal nya yang disampaikan oleh Bpk Misykat Sulthona Pora selaku perwakilan guru yang mengikuti workshop:

“Hampir semua guru disini mengikuti webinar, seminar dan juga diwajibkan untuk setiap guru mengikuti MGMP, dengan tujuan bisa bertukar informasi, pikiran dan juga ide-ide untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, menjadi guru yang menyenangkan, dan membentuk ruang kelas yang asik tentunya tidak monoton, karena jika kegiatan belajar mengajar terkesan monoton akan semakin cepat membuat peserta didik menjadi bosan, akibatnya adalah materi yang disampaikan oleh guru/pengajar tidak dapat di tangkap dan di cerna dengan baik. Maka dari itu, dari adanya kegiatan ini akan memberikan dampak yang sangat baik terhadap peserta didik, bukan hanya peserta didik melainkan untuk para guru, selain menambah wawasan juga bisa menambah relasi kerja dan juga memperbanyak kenalan di luar lingkup sekolah”⁷³

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa sebagai seorang guru/ tenaga pendidik juga sangat terbantu dengan adanya program yang dianjurkan dan diwajibkan oleh kepala sekolah, bukan hanya menguntungkan untuk para peserta didik melainkan untuk para tenaga pendidik atau guru juga sangat memberikan benefit yang banyak untuk kedepannya. Banyak wawasan yang didapat, ide, model pembelajaran, saran untuk penyampaian materi juga bisa didapat dari adanya kegiatan tersebut. Karena setelah kegiatan tersebut terlaksanakan, dari setiap tenaga pendidik atau guru akan bertukar pikiran (sharing) dari apa yang telah diperoleh dari kegiatan tersebut. Dengan melakukan sharing tersebut juga akan sangat membantu bagi tenaga pendidik atau

⁷³ Hasil wawancara dengan bapak Misykat Sulthona Pora (Waka Humas) 28 September 2024 Pukul 13.30 WIB

guru yang mungkin pada saat mengikuti kegiatan kemudian dirasa belum paham dengan apa yang disampaikan pemateri, atau mungkin mengalami keterlambatan saat menghadiri kegiatan tersebut. Selaras dengan itu, peneliti juga melakukan observasi secara langsung terkait pengikut sertaan para tenaga pendidik atau guru pada seminar, webinar. Berikut bukti adanya partisipasi dari para tenaga pendidik atau guru SMA Islam Sabilurrosyad dalam upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik atau guru:



Gambar 4.3 Dokumentasi Kegiatan Seminar Yang Diikuti Oleh Para Tenaga Pendidik atau Guru SMA Islam Sabilurrosyad Malang.

Dalam hal ini peneliti juga meminta nama-nama guru yang telah mengikuti seminar, workshop sebelumnya. Peneliti bermaksud meminta data ini untuk memperkuat hasil wawancara dari kepala sekolah maupun tenaga pendidik atau guru yang sudah mengikuti kegiatan workshop, webinar. Berikut adalah beberapa nama tenaga pendidik atau guru yang mengikuti kegiatan workshop, antara lain:

NO	Nama Guru	Nama Kegiatan
1.	Misykat Sulthana Pora, S.Si, M. Ling	Seminar tema “Berbagi Praktik Baik Media Pembelajaran Biologi Berbasis Permainan (Puzzle Based Case Study), Permainan Peran (Virulent Attack), dan permainan kata (Excotion)”
		Rapat Advokasi dan Sosialisasi Lintas Program dan Lintas Sektor untuk Perluasan Sasaran HPV pada usia 15 Tahun di Kota Malang
2.	Jumhur Hidayat, M. H	Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) SMA/SMK/SLB Negeri/Swasta Kota Malang
3.	Muhammad Anas, M. Pd	Sosialisasi Program oleh Prof. Sun-Ke Hong (Mokpo National University, Korea Selatan)
4.	Yeni Rahmawati, S. Pd	“Webinar Nasional tema “DEEP LEARNING: Pengenalan dan Penerapannya dalam pembelajaran”
		Lokarya Membangun Pengalaman Belajar yang Interaktif dan Menarik melalui Chat

Tabel 4.1 Data nama tenaga pendidik atau guru yang mengikuti kegiatan workshop

b. Mengadakan psikotes

Pada setiap lembaga pendidikan mungkin akan diadakan test tersebut guna mempermudah pengelompokan minat dan bakat dari peserta didik atau murid. Begitupun dengan di SMA Islam Sabilurrosyad ini, sekolah ini juga

mengadakan tes psikotes ini, bertujuan mendampingi para peserta didik atau siswa untuk mengetahui bakat, minat dan kemampuan yang mereka miliki.

“Kepala sekolah SMA Islam Sabulirrosyad menyatakan bahwa dari pihak sekolah mendampingi siswa-siswa berupa sosialisasi, sharing, expokampus dengan harapan agar siswa-siswa memiliki gambaran terkait studi lanjutnya berdasarkan minat dan bakat yang mereka miliki. Test ini juga disediakan sesuai kebutuhan masing-masing jenjang. Untuk yang kelas 12 yaitu fokus pada pemetaan studi lanjut, untuk yang kelas 11 yaitu pemetaan studi lanjut dan juga mengetahui gaya belajar, untuk kelas 10 masih murni untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa, karena kelas 10 adalah mereka yang mengalami masa transisi dari jenjang SMP ke SMA. Dengan diadakannya psikotes ini tujuannya adalah setelah kita mengetahui kemampuan siswa gaya belajar siswa, untuk membantu siswa-siswa mengetahui bakat yang mereka miliki.”⁷⁴

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa sebagai kepala sekolah, pasti akan menentukan pilihan yang baik untuk masyarakat yang ada di lingkungan sekolah. Diantaranya yaitu mengelompokkan para peserta didik atau siswa sesuai jenjang agar lebih mudah untuk melakukan tindakan yang harusnya dapat oleh setiap jenjangnya. Bukan hanya melakukan pemetaan saja, tapi juga menentukan tindakan yang harus dilakukan dan juga sudah melihat hasil yang akan dicapai ketika memilih tindakan tersebut. Dari data diatas terdapat 3 pembagian, diantaranya: kelas 10 dengan jumlah 36 siswa, 20 laki-laki dan 16 perempuan kepala sekolah memilih untuk mengadakan psikotes agar lebih bisa memfokuskan untuk mengetahui bagaimana cara belajar yang ada pada setiap individu, karena pada jenjang ini adalah masa perpindahan dari tingkat SMP ke tingkat SMA.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan bapak afif amrulloh (kepala sekolah) 27 September 2024 Pukul 13.00 WIB

Kelas 11 dengan jumlah 29 siswa, 6 laki-laki dan 23 perempuan kepala sekolah mengadakan psikotes pada tingkatan ini juga bukan hanya sekedar tes, melainkan untuk mengetahui gaya belajar para peserta didik atau siswa dan bukannya hanya itu saja untuk memudahkan para tenaga pendidik atau guru dan peserta didik atau siswa dalam proses pemetaan perguruan tinggi dengan begitu akan mempermudah tenaga pendidik atau guru dan peserta didik atau siswa untuk mengadakan persiapan secara matang agar tercapai perguruan tinggi yang diinginkan oleh peserta didik atau siswa.

Pada kelas 12 dengan jumlah 30 siswa, 15 laki-laki dan 15 perempuan dengan adanya upaya kepala sekolah mengadakan psikotes ini bertujuan untuk memfokuskan pada studi lanjut yang akan dipilih oleh peserta didik, para tenaga pendidik atau guru dan juga kepala sekolah tentunya akan mendampingi mereka dalam hal pemilihan studi lanjut tersebut, bukan hanya perguruan tinggi melainkan dengan pendidikan di luar perguruan tinggi juga akan tetap dibimbing oleh para tenaga pendidik atau guru.

Dalam hal ini, guru BK Alfina Nur Azri juga ikut berpendapat mengenai adanya psikotes ini untuk para peserta didik:

“Adanya psikotes ini sendiri sangat membantu untuk mengelompokkan dan mengetahui kemampuan dan ketertarikan pada masing-masing peserta didik. Dengan adanya ini akan membantu mereka untuk mengetahui antara ketertarikan yang mereka miliki dan kemampuan yang mereka punya. Dengan begitu akan dengan mudah juga para guru mendampingi dan mengarahkan peserta didik untuk memilih dengan kemampuan yang sudah mereka miliki. Selain itu juga akan dengan gampang menemukan cara belajar yang bisa membuat mereka nyaman karena telah melakukan psikotes ini. Dan untuk peserta didik yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi, psikotes ini sangat

membantu mereka untuk memilih perguruan tinggi mana dan prodi apa yang harus mereka ambil, jadi tinggal dari para guru mendampingi dan mengarahkan.”⁷⁵

Dari wawancara di atas dapat dikatakan bahwasanya: pengadaan psikotes ini sangat membantu para peserta didik dalam jangka panjang dalam bidang pendidikan, seperti halnya mereka mengetahui apa yang mereka minati dan apa yang memang sudah menjadi kemampuan bawaan mereka, selain itu juga membantu mereka menemukan cara belajar yang sesuai dengan mereka, dengan begitu akan mengurangi tingkat kemalasan saat mereka belajar, kemudian membantu mereka pada saat akan menentukan apa yang harus mereka ambil saat di jenjang perguruan tinggi, tentunya semua itu dengan bimbingan, pengawasan dan arahan oleh para tenaga pendidik/guru dan juga peran orang tua.

c. Meningkatkan nilai lulusan sekolah

Salah satu strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran pada SMA Islam Sabilurrosyad ini adalah dengan meningkatkan nilai lulusan, dengan track record lulusan yang bagus maka akan membantu membangun citra lembaga pendidikan pada masyarakat. Lulusan akan selalu menjadi sorotan, karena baik buruk lulusan akan berdampak pada sekolah.

“Kepala sekolah menyatakan bahwa, akan mendorong setiap siswa untuk mengembangkan prestasi dan kemampuan sesuai dengan kurikulum yang sekolah miliki, dengan program-program sekolah yang sudah ditetapkan. Sehingga lulusan sesuai dengan program di awal. Dengan proses yang nyata, maka akan otomatis menaikkan branding sekolah di masyarakat.”

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ibu Alfina Nur Azri (guru BK) 10 Oktober 2024 Pukul 13.00 WIB

Dari kutipan diatas dapat diartikan bahwa seorang kepala sekolah akan selalu mendukung apa yang menjadi pilihan peserta didiknya asalkan sesuai dengan apa yang ada di sekolah tersebut, seperti halnya mengadakan bimbingan khusus bagi peserta didik dengan bertujuan untuk mendorong dan mengembangkan prestasi peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya tentunya masih sesuai dengan kurikulum yang berjalan di lembaga pendidikan tersebut. Dengan adanya bimbingan pada peserta didik pada bidang yang diminati maka akan dengan mudah menaikkan branding sekolah di masyarakat dengan sendirinya.

Selain melakukan dengan kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bpk Jumhur Hidayat selaku waka kesiswaan terkait dengan proses peningkatan nilai lulusan dari lembaga pendidikan/sekolah:

“Bpk jumhur hidayat menyampaikan bahwa dari sekolah sendiri selalu mentau kemana arah para alumni setelah lulus dari sekolah, yang memilih melanjutkan kuliah apakah mereka benar-benar kuliah? Bagaimana proses mereka kuliah? Bagi yang memilih bekerja, apakah mereka benar-benar bekerja? Masih tetap di malang atau sudah balik ke tempat asal? Kerja dimana? Itu sangat di pantau dari kami. Karena secara tidak langsung apa yang para alumni lakukan di luar sana juga sangat berpengaruh dengan kita baik para guru dan juga lembaga pendidikan/sekolah. Kalau para alumni bisa membuat track record yang baik disana maka akan berdampak baik disekolah, itu juga akan sangat membantu untuk mengenalkan lembaga pendidikan/ sekolah pada masyarakat umum. Begitupun sebaliknya kalau para alumni membuat track record yang kurang baik, maka secara tidak langsung akan berpengaruh pada nama dan citra baik lembaga pendidikan/sekolah. Sedangkan dari bpk kepala sekolah kita tidak menyarankan untuk memalsukan citra baik agar kita di kenal di masyarakat umum sebagai lembaga pendidikan yang baik juga, beliau lebih suka dan mendukung adanya kenyataan, real, pure bukti nyata dari usaha dan kemampuan para peserta didik/ siswa sendiri untuk mengangkat citra lembaga pendidikan/ sekolah. Seperti halnya mengikut sertakan para peserta didik/siswa pada lomba-lomba baik lomba akademik maupun non-akademik, karena dari situlah kita pihak dari sekolah membuktikan adanya kemampuan nyata dari para peserta didik yang bisa membantu menjunjung nama baik dari lembaga pendidikan. Kami dari pihak lembaga pendidikan/sekolah juga dari awal sudah memiliki program yang nantinya akan mempermudah para tenaga pendidik/guru untuk mengarahkan para peserta didik karena

sudah terarah, dan terfokus pada program lembaga pendidikan atau sekolah.”⁷⁶

Berdasarkan yang telah disampaikan bapak Jumhur Hidayat selaku waka kesiswaan diatas yang berarti, setiap alumni/lulusan dari sekolah sangat berpengaruh untuk lembaga pendidikan/sekolah. Adanya citra baik pada lembaga pendidikan/sekolah juga tidak menutup kemungkinan karena upaya dan usaha dari para alumni, jadi bukan hanya dari peserta didik yang masih mengemban ilmu di lembaga pendidikan tersebut. Kerja sama antara tenaga pendidik/ guru dengan peserta didik/siswa juga sangat dibutuhkan dan juga sangat membantu untuk meningkatkan nilai lulusan di lembaga pendidikan/sekolah yang tentunya masih terpatrit/terpacu dengan program diawal. Dengan adanya penentuan program diawal juga akan sangat membantu untuk mengembangkan dan meningkatkan nilai lulusan tapi tidak keluar dari zona nyaman lembaga pendidikan itu sendiri karena sudah terarah sebelumnya.

d. Memperbanyak mitra

Suatu lembaga pendidikan tentunya tidak terlepas dari yang namanya bermitra dengan kampus/sekolah yang lain. Yang dimana akan saling memberikan benefit pada lembaga tersebut. Bermitra sendiri tidak harus dengan sesama lembaga pendidikan, bahkan tidak jarang juga bermitra dengan suatu perusahaan, tempat makan, tempat wisata, ada juga yang sesama lembaga pendidikan. Dengan kita memperbanyak mitra, maka akan membantu kita untuk menambah relasi, kolega, selain itu juga akan menambah banyak keuntungan juga tentunya. Sama halnya ketika suatu lembaga pendidikan menjalin kerjasama dengan universitas, dengan memperbanyak mitra maka akan membantu menambah skor kepercayaan orang tua siswa untuk mendaftarkan anak-anak pada sekolah ini, karena dengan banyak nya jumlah mitra pada suatu lembaga

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Jumhur Hidayat (Waka Kesiswaan) 10 Oktober 2024 Pukul 13.00 WIB

pendidikan, maka dengan begitu sudah jelas langkahnya kemana nantinya.

“Didukung dengan yang disampaikan oleh Kepala sekolah bahwa kemitraan dari SMA Islam Sabilurrosyad sendiri lumayan banyak, kita tidak mungkin bisa berjalan sendiri tentunya ada program kemitraan dengan lembaga lembaga terkait, seperti halnya dengan UINMA dan UNESA yang sudah MOU dengan lembaga kami berupa golden tiket, UNISMA sudah MOU hanya pada prodi. Ini juga bentuk dari strategi yang kami ambil. Dengan adanya beberapa kemitraan yang sudah terjalin secara tidak langsung tingkat kepercayaan para orang tua dengan akan bertambah karena melihat *track record* dari kemitraan lembaga pendidikan.”⁷⁷

Dari penyampain diatas dapat dipahami bahwa adanya kemitraan juga sangat berpengaruh dengan tingkat kepercayaan para orang tua yang sedang atau akan mencari lembaga pendidikan untuk anak-anaknya. Selain itu, adanya kemitraan tersebut juga sangat membantu pada proses studi lanjut para peserta didik, dengan kemitraan yang sudah tertera maka para peserta didik sedikit banyak sudah memiliki gambaran untuk jenjang yang selanjutnya, dengan begitu para peserta didik akan berusaha untuk mencapai perguruan tinggi yang mereka inginkan tentunya masih dengan bimbingan dan arahan dari pihak lembaga pendidikan.

Sejalan dengan adanya program lembaga pendidikan yang sedang dijalankan oleh Bpk Afif Amrulloh selaku kepala sekolah tentunya beliau tidak berjalan sendiri pastinya memiliki tim dan para tenaga pendidik lain yang ikut membantu terealisasinya program-program yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Salah satu bentuk kesamaan pendapat dengan adanya program ini yakni disampaikan oleh Ibu Alfina Nur Azri selaku guru BK di SMA islam sabilurrosyad malang:

⁷⁷ Hasil wawancara dengan bapak Afif Amrulloh (kepala sekolah) 27 September 2024 Pukul 13.00 WIB

“Sekolah kita ini sudah beberapa kali bermitra dengan kampus kampus, salah satunya adalah UINMA, Ada juga UNESA, kalau yang 2 ini sudah MOU dengan sekolah kita, yang berupa golden tiket. Sebenarnya ada satu kampus lagi yang sudah jadi MOU kita tapi itu baru sampai di prodi, yaitu UNISMA. Dari adanya kemitraan itu akan menambah banyak keuntungan untuk lembaga pendidikan, diantaranya yaitu mempermudah bagi para peserta didik saat mengambil pilihan untuk kejenjang selanjutnya, karena dari lembaga pendidikan sudah bermitra dengan beberapa universitas yang ada, tinggal tugas dari para tenaga pendidik untuk mendampingi dan mengarahkan para peserta didik. Selain itu, dengan adanya kerjasama antara lembaga pendidikan dengan universitas secara tidak langsung juga membantu kita untuk mempromosikan lembaga pendidikan kita ke khalayak umum. Semakin banyak kita menjalin kerja sama, semakin banyak juga masyarakat yang mengenal kita maka membuka peluang juga bagi lembaga pendidikan kita untuk menarik peminat di luar sana.”⁷⁸

Dari penyampaian diatas menjelaskan bahwa adanya kemitran juga tidak menutup kemungkinan membantu proses pengembangan suatu lembaga pendidikan. Karena banyak yang mengenal dan mengetahui adanya lembaga pendidikan tersebut, bisa di manfaatkan untuk ajan promosi dari lembaga pendidikan itu sendiri. Di sisi lain, kemitraan sendiri akan membantu jalannya para peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, tanpa harus bimbang dan bingung untuk memilih universitas karena dari lembaga pendidikan sudah memiliki beberapa universitas yang bekerja sama, tentunya dengan arahan para tenaga pendidik atau guru di lembaga pendidikan tersebut.

e. Mengadakan kegiatan POS (Pertemuan Orang Tua Siswa)

Salah satu upaya yang di ambil oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu adalah dengan mengadakan POS, POS sendiri merupakan adanya pertemuan antara orang tua dan walikelas, dengan adanya pertemuan ini maka akan mempermudah wali kelas untuk menyampaikan nilai akuntabilitas, dan juga orang tua akan

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ibu Alfina Nur Azri (guru BK) 10 Oktober 2024 Pukul 13.00 WIB

mengetahu perkembangan dari anaknya pada saat berada di sekolah, pertemuan ini sendiri biasanya rutin diadakan setiap bulan nya, yang bertujuan untuk membantu menambah ikatan antara peserta didik dengan para orang tua agar tetap terjalin meskipun tidak bertemu dan juga berinteraksi setiap harinya seperti hal nya peserta didik pada lembaga pendidikan yang lain yang tidak terikat dengan asrama.

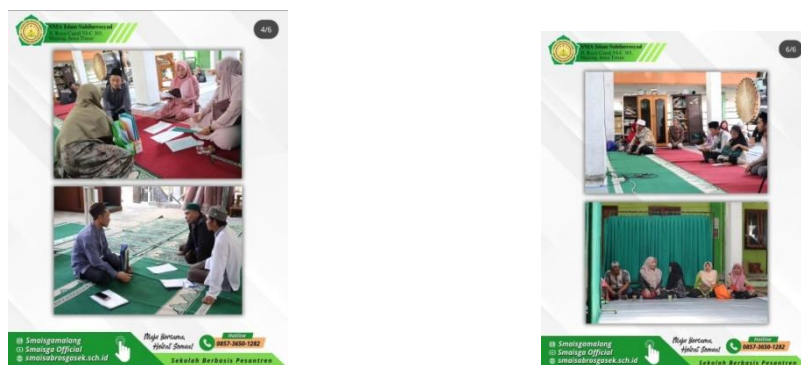
Dari penjelasan singkat diatas juga didukung oleh kepala sekolah yang menyatakan :

“Adanya pertemuan orang tua siswa setiap bulan nya itu juga termasuk dari strategi kita yang bertujuan untuk bonding antara anak dan orang tua tetap ada, silaturahmi antara anak dan orang tua akan terus terjalin. Karena kita memahami usia anak SMA hubungan antara anak dan orang tua itu ada jarak dimanapun, kalo kita tidak memfasilitasi itu ditakutkan akan ada jarak antara anak dengan orangtua yang akan berdampak pada saat pemetaan studi lanjut, mayoritas kendala yang di alami anak-anak di akhir bulan-bulan menjelang akhir tahun akan sangat bingung, padahal dari awal sudah kita arahkan tapi tetap masih ada yang sampai waktu pendaftaran masih bingung untuk memilih jurusan”⁷⁹

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa kepala seorang sekolah akan mengusahakan yang terbaik untuk peserta didiknya, termasuk upaya terus menyambung ikatan antara anak dengan orang tuanya, dengan adanya ikatan dan silaturahmi antara anak dan para orang tua yang terjalin secara baik maka akan mempermudah proses peserta didik pada studi lanjutnya, bukan hanya peran guru yang mempengaruhi peserta didik pada saat pemilihan keputusan pada studi lanjutnya, melainkan peran orang tua juga sangat berpengaruh pada proses tersebut. Adanya keputusan yang di tentukan oleh peserta didik pada saat studi lanjut maka akan mempermudah peserta didik menyesuaikan saat berada di perguruan tinggi dan jurusan yang di minatnya.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan bapak Afif Amrulloh (kepala sekolah) 27 September 2024 Pukul 13.00 WIB

Kegiatan ini sendiri juga sangat menguntungkan bagi para orang tua yang memiliki keakraban, kedekatan kurang baik dengan para peserta didik, dengan adanya kegiatan ini maka akan membantu menumbuhkan kembali ikatan batin antara anak dan orang tua, akan membantu menjalin hubungan antara anak dengan orang tua yang belum begitu baik menjadi lebih baik. Untuk memperkuat hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan adanya kegiatan POS tersebut, peneliti juga melakukan observasi pada media sosial SMA Islam Sabilurrosyad Malang, Berikut merupakan beberapa dokumentasi dari kegiatan POS:⁸⁰



Gambar 4.4 Dokumentasi Kegiatan POS SMA Islam Sabilurrosyad Malang.

Selain melakukan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti juga mengadakan wawancara dengan bpk Muhammad Anas selaku waka kurikulum mengenai adanya kegiatan POS ini untuk memperkuat hasil dari wawancara yang dilakukan. Bpk Muhammad Anas menyampaikan:

⁸⁰ Hasil Dokumentasi Kegiatan POS SMA Islam Sabilurrosyad Malang. Sumber data Media sosial SMA Islam Sabilurrosyad Malang 14 Maret 2025

“Kegiatan POS ini sendiri dilakukan sebagai wadah untuk mempererat hubungan antara orang tua dan anak. Kadang ada anak yang tidak merasa kangen dengan orang tua, tapi orang tuanya ingin sekali ketemu dengan anaknya, begitu pula sebaliknya. Dengan adanya kegiatan ini akan membantu keinginan tersebut. Disisi lain, juga bisa membantu untuk para orang tua mengerti perkembangan anak mereka melalui wali kelas. Dari wali kelas itu para orang tua bisa mengerti kurang dan lebihnya anak mereka. Selain itu, para anak juga akan lebih leluasa saat menyampaikan hal yang mungkin tidak bisa disampaikan via telepon. Seperti halnya membahas mengenai langkah yang diambil setelah SMA, jurusan apa yang mau diambil, kampus mana yang mau mereka ambil. Mungkin bisa mereka membahas melalui telepon, tapi mungkin lebih leluasa kalo berbicara secara langsung.”⁸¹

2. Hasil yang dicapai dari upaya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi siswa

Seorang kepala adalah tokoh yang menjadi panutan, acuan para warga lembaga pendidikan, baik para tenaga pendidik, para staf di lembaga pendidikan dan juga para peserta didik. Tidak bisa dihindari, dan tidak bisa dilewatkan bahwa dari adanya proses pengelolaan lembaga pendidikan, pengembangan kegiatan yang ada di suatu lembaga pendidikan adalah menjadi tanggung jawab dari kepala sekolah. Dari mengawasi para tenaga pendidik, peserta didik, staf lembaga pendidikan dan juga mengambil sebuah keputusan strategis untuk meningkatkan kualitas suatu lembaga pendidikan adalah termasuk tugas dari kepala sekolah. Semua keputusan yang telah diambil, dipilih oleh seorang kepala sekolah maka harus diikuti oleh seluruh warga yang ada pada lingkungan pendidikan tersebut, termasuk beberapa jenis strategi yang dipilih untuk meningkatkan mutu pendidikan dan juga prestasi siswa atau peserta didik di suatu lembaga pendidikan.

⁸¹ Hasil wawancara dengan bapak muhammad anas (waka kurikulum) 10 Oktober 2024 Pukul 13.00 WIB

a. Meningkatkan kualitas guru

Kualitas guru atau tenaga pendidik yang bagus tentunya akan menghasilkan kualitas peserta didik atau siswa yang baik juga, maka dari itu upaya peningkatan kualitas guru atau tenaga pendidik adalah strategi yang baik untuk saat ini dan untuk kedepannya. Karena sebuah lembaga pendidikan tidak hanya para peserta didik atau siswa nya saja yang di lihat oleh masyarakat umum, melainkan dari para tenaga pendidik atau gurunya juga yang menjadi sebuah pertimbangan para orang tua ketika akan memilih suatu lembaga pendidikan untuk masa depan anak mereka. Kepala sekolah menyarankan untuk para tenaga pendidik atau guru di lembaga pendidikan ini untuk terus berupaya untuk meningkatkan kualitas dari setiap tenaga pendidik atau gurunya dengan cara mewajibkan kepada setiap tenaga pendidik mengikuti MGPM, menekankan kepada para tenaga pendidik untuk memperbanyak mengikuti seminar, webinar, workshop tujuannya adalah untuk memperbanyak pengalaman yang di miliki, bukan hanya bisa di dapatkan ketika dilingkup lembaga pendidikan atau sekolah melainkan para tenaga pendidik atau guru juga mendapatkan pengalaman itu dari luar juga, selain itu juga bisa membantu para tenaga pendidik atau guru untuk menambah atau mengasah skill yang sudah mereka miliki atau bahkan yang mungkin belum mereka miliki.

Selaras dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak afif amrulloh selaku kepala sekolah dan beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Dari saya sendiri sangat menganjurkan para guru disini untuk mengikuti perkumpulan para guru mata pelajaran atau yang biasa disebut MGMP, dengan tujuan apa? Dengan tujuan agar para guru semakin memperluas pengetahuan mereka, karena saya yakin jika guru memiliki pengetahuan yang luas bukan tidak mungkin jika para murid disini juga akan ikut terbuka pemikirannya. Karena pada perkumpulan itu sangat memiliki dampak positif sekali untuk para guru, terkadang mereka melakukan pertemuan untuk saling bertukar informasi terkait metode pembelajaran, materi pembelajaran, itu semua akan di bahas secara bersama sama. Bagi yang mengikuti seminar juga tidak kalah bermanfaatnya bagi para peserta didik, diantaranya adalah secara tidak langsung para tenaga pendidik sudah meningkatkan kualitas dari masing-masing mereka.”⁸²

Dari penyampaian diatas menjelaskan bahwa adanya banyak keuntungan yang di dapat ketika mengikuti perkumpulan dan sering mengikuti seminar, webinar, workshop. Dengan begitu bisa di katakan strategi yang dipilih oleh kepala sekolah ini sukses dan terbukti sangat membantu adanya proses peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi siswa dan bisa di katakan strategi ini berjalan sesuai dengan apa yang mereka haarapkan. Peneliti juga mengadakan wawancara dengan ibu yeni rahmawati selaku salah satu tenaga pendidik yang mmengikuti seminar:

“Adanya kita atau para tenaga pendidik di anjurkan untuk mengikuti suatu seminar atau workshop pastinya juga memiliki benefit yang baik juga, bukan Cuma buat para tenaga pendidik atau guru saja, melainkan untuk menambah pengetahuan baru melalui ibu guru kita. Jadi, dengan mengikuti MGMP, seminar itu bisa membantu untuk membentuk suasana kelas yang tentunya lebih menyenangkan dan nyaman.”⁸³

Dengan adanya strategi yang sudah dipilih oleh kepala sekolah tentunya diharapkan akan memberikan hasil yang baik dan sesuai dengan apa yang sudah diharapkan oleh kepala sekolah dan seluruh warga lembaga pendidikan atau sekolah. Tapi kita hanya bisa berusaha untuk yang terbaik, untuk hasil yang dicapai itu

⁸² Hasil wawancara dengan bapak Afif Amrulloh (kepala sekolah) 27 September 2024 Pukul 13.00 WIB

⁸³ Hasil wawancara dengan ibu Yeni Rahmawati (guru kelas) 10 Oktober 2024 Pukul 13.00 WIB

tergantung dari prespektif kita masing-masing. Dengan berjalanya waktu tentunya akan menghasilkan pencapaian-pencapaian baru setiap usaha nya, dengan adanya kegagalan bukan berarti akhir dari segalanya, melainkan menjadikannya sebagai pengingat untuk berusaha lebih giat lagi. Seperti yang di sampaikan oleh kepala sekolah, sebagai berikut:

“Dari beberapa upaya strategi yang di ambil dengan berjalannya waktu tentunya memunculkan hasil-hasil, baik hasil yang dianggap baik, sangat baik, cukup, ada juga yang mungkin kurang baik. Meskipun terdapat hasil yang belum sesuai dengan target tapi setidaknya seluruh anggota sekolah sudah berusaha bekerjasama untuk mengusahakan hasil yang terbaik. Dengan adanya hasil yang kurang sesuai itu tidak menjadikan hambatan untuk terus berusaha, melainkan dijadikan sebagai cambuk agar terus berusaha sampai mendapatkan hasil yang diinginkan. Salah satu contohnya mewajibkan setiap para tenaga pendidik atau guru untuk mengikuti MGMP, adanya program ini tentunya sangat membantu para tenaga pendidik atau guru untuk menambah wawasan dan menambah skill yang sudah dimiliki atau mungkin belum dimiliki. Adanya MGMP itu sendiri juga sebagai wadah atau tempat untuk saling bertukar informasi dari satu tenaga pendidik atau guru ke tenaga pendidik atau guru yang lain, setelah mendapatkan pengetahuan tambahan, dengan begitu para tenaga pendidik atau guru akan mempraktikkannya pada peserta didik pada saat di dalam kelas. Setiap tenaga pendidik atau guru harus mengikuti kegiatan MGMP, dengan mengikuti program ini akan membantu untuk mengembangkan wawasan dan kemampuan, pengetahuan para tenaga pendidik atau guru di sekolah. Setelah mengikuti program tersebut, akan diikut sertakan para tenaga pendidik atau guru pada seminar seminar yang bertujuan menambah pengetahuan mengenai pendidikan ataupun yang lainnya. Bukan cuma peserta didik atau siswa yang harus menambah pengalaman, tentunya tenaga pendidik atau guru juga harus memiliki pengalaman lebih banyak daripada peserta didik atau siswa. Adanya beberapa program diatas cukup membantu pada proses peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi siswa. Beberapa upaya sudah dipilihkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, sebelum meningkatkan mutu pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan tentunya harus meningkatkan mutu pada sumber daya manusia nya atau para tenaga pendidiknya, dan dari beberapa cara yang di ambil oleh

kepala sekolah itu sangat membantu untuk meningkatkan mutu para tenaga pendidik atau guru, dengan bertingkatnya pengetahuan, kemampuan, wawasan para tenaga pendidik atau guru maka akan dengan mudah untuk mengkatrol peningkatan mutu di lembaga pendidikan ini.”⁸⁴

Dari yang telah disampaikan diatas yang berarti dari adanya pengikutsertaan tenaga pendidik atau guru pada MGMP dan seminar sangat membantu adanya proses peningkatan mutu pada suatu lembaga pendidikan, bukan hanya itu, dengan mutu pendidikan yang baik maka secara tidak langsung akan berpengaruh pada peserta didik, nama lembaga pendidikan tersebut dan juga para lulusan dari lembaga pendidikan itu sendiri. Bukan hanya itu, keuntungan dari pengikutsertaan pada MGMP itu juga berpengaruh pada pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas oleh tenaga pendidik atau guru dengan para peserta didik atau murid.

b. Mengadakan psikotes

Pada setiap lembaga pendidikan tentunya akan mengadakan test yang digunakan untuk proses pengelompokkan untuk setiap peserta didik atau murid, entah untuk para peserta didik atau murid yang baru masuk atau para peserta didik atau murid yang akan segera lulus dan menjadi alumni. Kepala sekolah memilih mengadakan psikotes ini agar mempermudah para tenaga pendidik atau para guru mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh para peserta didik atau murid nya. Selain itu, juga bisa memberikan arahan dan juga membantu untuk mengetahui apa yang harus mereka ambil dan pilih setelah lulus dari lembaga pendidikan ini dan yang berminat untuk berlanjut ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi lagi. Seperti yang dilakukan oleh kepala sekolah pada lembaga pendidikan yang sedang di observasi oleh peneliti saat ini. Pada lembaga pendidikan ini kepala sekolah juga melakukan adanya psikotes yang bertujuan

⁸⁴ Hasil wawancara dengan bapak Afif Amrulloh (kepala sekolah) 27 September 2024 Pukul 13.00 WIB

untuk mengetahui kemampuan setiap peserta didik atau murid mulai dari kelas 10, 11, sampai tingkat akhir atau kelas 12. Seperti yang di sampaikan oleh kepala sekolah pada peneliti, sebagai berikut:

“Setiap kepala sekolah, tentunya sangat menginginkan yang terbaik untuk para peserta didik atau siswa yang ada di lembaga pendidikan, bukan hanya untuk para peserta didik atau siswa tapi begitu juga dengan para tenaga pendidik atau para guru yang ada di lembaga pendidikan. Dengan mengadakan psikotes ini akan membantu para peserta didik atau murid mengetahui bagaimana dan apa yang mereka butuhkan pada saat proses pembelajaran, model pembelajarang yang seperti apa yang mereka butuhkan, bukan hanya itu, dari adanya psikotes ini bisa membantu para peserta didik menentukan terkait studi lanjutnya. Test ini disediakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pada setiap jenjangnya. Dari pihak lembaga pendidikan juga memberikan pendampingan para peserta didik seperti pengadaan sosialisasi, sharing, expo kampus dengan bertujuan agar para peserta didik atau murid memiliki gambaran dan terarah terkait studi lanjutnya berdasarkan bakat dan minat yang sudah mereka ketahui sebelumnya lewat psikotest yang sudah dilakukan sebelumnya. Pada kelas 12 akan lebih terfokus pada pemetaan perguruan tinggi yang mengarah pada studi lanjut, dan untuk kelas 11 pada pemetaan pada studi lanjut perguruan tinggi dan mengetahui cara gaya belajar yang mereka minati, dan untuk kelas 10 adalah murni untuk mengetahui gaya belajar yang mereka miliki, karena mereka dalam masa transisi dari jenjang SMP ke SMA. Dengan mengadakan psikotes ini maka akan membantu kemampuan dari peserta didik atau siswa tersebut, dan mengetahui gaya belajar yang mereka miliki dan juga membantu para peserta didik untuk mengetahui bakat dan minat yang mereka miliki.”⁸⁵

Dari yang telah disampaikan oleh kepala sekolah diatas yang berarti adanya psikotes ini sangat membantu para peserta didik dalam proses berkembangnya untuk saat itu dan kedepannya. Bukan hanya pada peserta didiknya atau siswanya, melainkan untuk para tenaga pendidiknya, karena dengan adanya psikotes ini mempermudah proses pengelompokkan gaya belajar yang para peserta didik atau siswa miliki.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan bapak Afif Amrulloh (kepala sekolah) 27 September 2024 Pukul 13.00 WIB

Kemudian juga akan membantu mempermudah proses pendampingan untuk studi lanjut para kelas 12 yang mereka sudah mengerti dan menentukan kampus dan program studi yang mereka inginkan. Setelah diadakannya expo kampus, sharing dan juga sosialisasi tentunya bertujuan untuk mengantarkan dan mengarahkan para peserta didik atau siswa kelas 12 untuk ke jenjang selanjutnya tentunya dengan bimbingan dan pendampingan dari para tenaga pendidik atau guru yang sudah di sediakan oleh lembaga pendidikan ini.

Selain melakukan wawancara dengan kepala sekolah tapi peneliti sendiri juga melakukan wawancara dengan ibu alfina nur azri selaku guru bk di lembaga pendidikan yang sedang peneliti observasi terkait dengan mengadakan psikotes ini. Sejalan dengan yang telah disampaikan oleh bapak afif amrulloh selaku kepala sekolah SMA Islam Sabilurrosyad tentunya didukung oleh para tenaga pendidik atau para guru lainnya, begitupun dengan ibu alfina nur azri selaku guru bk di lembaga pendidikan atau sekolah ini juga menyampaikan tentang pengadaan psikotes ini:

“Menurut saya pribadi, adanya psikotes ini sangat membantu proses berjalannya pengembangan pada diri setiap peserta didik atau murid-murid kami, psikotes ini sendiri membantu mengarahkan para peserta didik atau para siswa pada gaya belajar atau cara belajar yang mereka miliki atau mereka minati, dengan mereka mengetahui hal itu maka akan membantu mempermudah proses belajar mereka. Dengan proses belajar yang baik maka akan memunculkan hasil yang baik juga, dan juga tidak membuat para peserta didik merasa bosan. Dengan begitu maka akan membantu proses peningkatan mutu dari suatu lembaga pendidikan.”⁸⁶

⁸⁶ Hasil wawancara dengan ibu Alfina Nur Azri (guru BK) 10 Oktober 2024 Pukul 13.00 WIB

Dari penyampaian diatas sudah sangat menjelaskan bahwa adanya psikotes dalam suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh pada kelangsungan proses pembelajaran pada peserta didik atau siswa dan tenaga pendidik atau guru. Selain membantu pada proses pembelajaran adanya psikotes ini juga membantu untuk pemetaan para peserta didik atau murid untuk studi lanjutnya pada perguruan tinggi. Para tenaga pendidik juga sangat terbantu dengan adanya proses psikotes ini, karena dengan begitu akan dengan mudah mengetahui gaya belajar para peserta didik atau murid, selain itu juga akan mempermudah para tenaga pendidik atau guru untuk mendampingi dan mengarahkan para peserta didik pada saat mereka akan melanjutkan ke jenjang perkuliahan.

c. Meningkatkan nilai lulusan sekolah

Seorang kepala sekolah tentunya akan selalu menjadi contoh dan panutan bagi setiap anggota dari suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya kepala sekolah yang baik, maka secara tidak langsung akan mencetak lulusan yang baik juga. Setiap usaha dan upaya yang diambil dan dipilih oleh kepala sekolah pastinya akan memunculkan hasil entah itu sesuai dengan target atau bisa juga belum mencapai target, tapi semua itu tidak menutup kemungkinan adalah upaya dan strategi yang dipilih oleh seorang kepala sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah meningkatkan mutu dari suatu lembaga pendidikan, dan untuk mencapai mutu yang baik juga membutuhkan beberapa strategi. Strategi ini akan muncul dari kepala sekolah yang tentunya akan di bicarakan bersama dengan anggota dari lembaga pendidikan itu yang kemudian akan di realisasikan bersama dengan anggota dari lembaga pendidikan itu.

Suatu mutu dari lembaga pendidikan sangat berpengaruh pada citra lembaga pendidikan yang ada pada masyarakat. Seperti upaya yang sedang dilakukan oleh kepala sekolah pada lembaga pendidikan yang sedang menjadi bahan observasi oleh peneliti, yaitu meningkatkan nilai lulusan dari lembaga pendidikan ini juga salah satu upaya yang diambil untuk memperbaiki mutu dari lembaga pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Afif amrulloh selaku kepala sekolah terkait dengan upaya meningkatkan nilai lulusan, sebagai berikut:

“Setiap peserta didik atau siswa tentunya memiliki kemampuan dan prestasi bawaan dari diri mereka masing-masing, entah itu mereka mengetahui kemampuan itu, atau tidak. Tugas para tenaga pendidik atau guru disini adalah membantu mengembangkan suatu kemampuan itu dan tetap sejalan dengan kurikulum yang ada pada lembaga pendidikan atau sekolah ini sendiri. Bukan hanya itu setiap tenaga pendidik atau guru juga memiliki cara tersendiri dalam proses pendampingan dan pembinaan pada peserta didiknya yang tentunya sesuai dengan program-program yang ada pada lembaga pendidikan atau sekolah yang sudah ditetapkan dari awal pembentukan lembaga pendidikan atau sekolah. Sehingga akan tercipta dan tercetak lulusan yang sesuai dengan program-program dan kurikulum yang sesuai dengan lembaga pendidikan atau sekolah, dengan begitu akan tercetak proses dan hasil nyata maka akan otomatis menaikkan branding lembaga pendidikan atau sekolah pada masyarakat umum. Selain itu, adanya prestasi-prestasi yang ada pada peserta didik dengan bantuan bimbingan dan arahan oleh tenaga pendidik atau guru yang ada di lembaga pendidikan atau sekolah juga akan membantu meningkatkan nilai lulusan dari lembaga pendidikan ini karena hasil yang diraih ketika masih menjadi peserta didik atau siswa disini. Apapun yang di pilih oleh peserta didik atau siswa akan selalu saya dukung penuh asalkan sesuai dengan kurikulum dan program-program yang ada disekolah, seperti halnya mengadakan bimbingan khusus bagi peserta didik atau siswa dengan bertujuan untuk mendorong dan mengembangkan prestasi peserta didik atau siswa sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki tentunya yang masih sejalan dengan kurikulum yang ada di lembaga pendidikan atau sekolah ini. Maka dengan begitu, akan dengan mudah menaikkan branding lembaga pendidikan dengan nyata tanpa adanya sandiwara di dalamnya.”⁸⁷

⁸⁷ Hasil wawancara dengan bapak Afif Amrulloh (kepala sekolah) 27 September 2024 Pukul 13.00 WIB

Dari penyampaian diatas disimpulkan bahwa kepala sekolah mendukung penuh dari semua yang dilakukan oleh peserta didik atau para siswa asalkan sesuai dengan kurikulum yang berjalan pada lembaga pendidikan atau sekolah itu. Dengan adanya prestasi-prestasi yang dimiliki oleh peserta didik atau murid maka akan dengan mudah untuk mengkatrol perbaikan mutu dari lembaga pendidikan dan juga akan membantu memperbaiki nilai lulusan dari lembaga pendidikan atau sekolah tersebut. Selain itu, tenaga pendidik atau para guru juga membantu dan mendukung penuh pada kemampuan setiap peserta didik atau siswa dengan cara memberikan bimbingan khusus pada mereka, seperti halnya menyediakan bimbingan belajar khusus bagi para peserta didik atau siswa yang mengikuti olimpiade, pendampingan khusus bagi para peserta didik atau siswa yang berprestasi pada bidang tahfizd.

d. Memperbanyak Mitra

Setiap lembaga pendidikan tentunya tidak terlepas dari yang namanya bekerjasama dengan lembaga pendidikan atau sekolah, perusahaan lain. Tidak menutup kemungkinan juga kualitas dari suatu lembaga pendidikan atau sekolah juga mempengaruhi pada proses terjalinya bermitra dengan lembaga pendidikan dan dan perusahaan. Adanya jumlah kemitraan yang banyak maka akan mempengaruhi tingkat kepercayaan kepada masyarakat umum untuk menitipkan anak mereka pada lembaga pendidikan atau sekolah tersebut. Dengan bermitra dengan banyak pihak, maka akan membantu proses peningkatan mutu pada suatu lembaga pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Afif amrulloh selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

“Sekolah kita memang sudah mengadakan mitra dengan beberapa kampus yang ada, terjalannya kemitraan ini akan memberikan benefit pada masing-masing lembaga pendidikan atau sekolah. Benefit yang sekolah kita dapat adalah mendapatkan golden tiket untuk masuk pada kampus-kampus tertentu. Dengan kita mendapatkan golden tiket maka akan memberikan peluang besar pada peserta didik kami untuk bergabung pada kampus tersebut. Memperbanyak mitra sendiri ini juga termasuk upaya kita dalam peningkatan mutu pada lembaga pendidikan, dengan banyaknya jumlah kita bermitra maka akan tinggi juga tingkat kepercayaan para orang tua saat akan memilih lembaga pendidikan. Bukan hanya itu, adanya keuntungan bermitra juga membantu mempermudah para peserta didik atau siswa untuk saling berlomba lomba antar peserta didik atau siswa untuk mendapatkan golden tiket tersebut, karena meskipun mendapatkan golden tiket dari beberapa kampus pasti juga terdapat batas maximum nya juga dari golden tiket tersebut.”⁸⁸

Dari yang telah disampaikan oleh kepala sekolah diatas dapat diartikan bahwa banyaknya mitra dengan banyak pihak, akan memberikan dampak yang baik juga terhadap lembaga pendidikan atau sekolah bukan hanya pada lembaga pendidikan atau sekolah, pada peserta didik atau siswa juga memberikan hasil yang baik juga secara tidak langsung akan meningkatkan semangat belajar pada mereka karena akan saling berlomba lomba berusaha mendapatkan golden tiket dengan jumlah terbatas yang disediakan dari keuntungan bermitra dengan beberapa kampus. Selain mendapatkan golden tiket dengan beberapa kampus, maka akan meningkatkan tingkat kepercayaan dari para masyarakat umum yang akan menitipkan para anak mereka pada satu lembaga pendidikan karena banyaknya jumlah kemitraan dari suatu lembaga pendidikan itu. Dari banyaknya jumlah mitra dari suatu lembaga pendidikan maka akan membantu meningkatkan mutu dari suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Bukan hanya itu, kualitas dari peserta

⁸⁸ Hasil wawancara dengan bapak Afif Amrulloh (kepala sekolah) 27 September 2024 Pukul 13.00 WIB

didik dan juga kualitas dari tenaga pendidik atau para guru juga menjadi pertimbangan adanya terjalinnya kemitraaan itu.

e. Mengadakan Kegiatan POS (Pertemuan Orang Tua Siswa)

Suatu lembaga pendidikan atau sekolah pasti memiliki cara tersendiri untuk mengevaluasi setiap program-program yang ada pada lembaga pendidikan atau sekolah tersebut. Dan pada lembaga pendidikan ini sendiri memiliki cara untuk meningkatkan mutu sekaligus mengevaluasi penyampaian-penyampaian yang telah dilaksanakan. Pada lembaga pendidikan ini kegiatan POS merupakan upaya yang difasilitasi dari lembaga pendidikan untuk membantu menjalin ikatan antara peserta didik dengan para orang tua agar tetap terjalin meskipun tidak bisa bertemu setiap harinya. Selaras dengan itu, ibu alfinia nur azri selaku guru BK menyampaikan sebagai berikut:

“Adanya POS ini merupakan kegiatan pertemuan antara orang tua dan walikelas, dengan adanya pertemuan ini maka akan mempermudah proses penyampaian yang mungkin tidak bisa disampaikan via telepon, seperti ketika akan membahas mengenai perguruan tinggi, jika kurangnya pemahaman dari para orang tua dan para peserta didik juga bisa langsung ditanyakan pada pihak lembaga pendidikan saat itu juga. Kepada para orang tua yang ingin mengerti bagaimana perkembangan anak mereka juga bisa langsung ditanyakan pada walikelas mereka masing-masing. POS ini sendiri rutin dilaksanakan setiap bulannya.”⁸⁹

Dari penyampaian diatas yang berarti adanya kegiatan POS ini sendiri bukan hanya memberikan keuntungan pada peserta didik atau murid, tapi juga dengan orang tua yang mungkin ingin mengetahui perkembangan dari anak mereka, melalui para walikelas mereka saat adanya kegiatan POS itu. Begitupun dengan para peserta didik yang ingin membahas terkait dengan studi lanjut pada studi lanjut, mungkin akan

⁸⁹ Hasil wawancara dengan ibu Alfinia Nur Azri (guru BK) 10 Oktober 2024 Pukul 13.00 WIB

lebih leluasa ketika dibahas secara langsung, dan jika terdapat kurangnya paham pada orang tua dan para peserta didik atau siswa maka dengan mudah untuk mengajukan pertanyaan dan bisa langsung di jawab saat itu juga. Peran walikelas saat ini juga sangat dibutuhkan karena bisa menjembatani antara peserta didik atau murid dengan para orangtua.

Selaras dengan itu, adapun yang di sampaikan oleh bapak Afif amrulloh selaku kepala sekolah juga menyampaikan adanya POS ini juga membantu proses peningkatan mutu pada lembaga pendidikan atau sekolah, karena POS ini sendiri termasuk dari proses evaluasi yang ada di lembaga pendidikan atau sekolah ini, sebagai berikut:

“Diadakannya kegiatan POS ini sangat membantu proses evaluasi dari proses pembelajaran atau bahkan evaluasi program-program yang ada di sekolah kita. Selain itu, kegiatan POS ini bertujuan untuk memfasilitasi bagi para orang tua yang ingin secara rutin mengetahui perkembangan anak mereka, bisa langsung bertemu dengan walikelas masing-masing dan menanyakan semua hal terkait dengan anak-anak mereka. Bukan itu saja, adanya POS itu juga membentuk bonding antara anak dan para orangtua agar tetap ada. Karena kita dari pihak sekolah sendiri memahami, umur umur pada anak-anak adalah umur rawan-rawanya, takutnya jika kita tidak memfasilitasi dengan adanya pertemuan ini ditakutkan akanadanya jarak antara anak dan para orang tua yang akan memberikan dampak pada saat pemetaan studi lanjut, kebanyakan dari masalah yangkita hadapi pada siswa di bulan-bulan akhir menjelang akhir tahun akan sangat membingungkan. Padahal sudah dari awal kita dari pihak sekolah sudah mengarahkan tapi tetap masih ada yang sampai waktu pendaftaran masih bingung untuk memilih jurusan dan perguruan tinggi.”⁹⁰

Dari penyampaian diatas yang berarti bahwa setiap kepala sekolah pasti akan selalu mengupayakan dan mengusahan untuk yang terbaik bagi para peserta didiknya atau murid nya. Termasuk upaya meningkatkan ikatan antara anak dan para orangtua, dengan adanya ikatan yang baik antara orang tua dan peserta didik atau murid

⁹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Afif Amrulloh (kepala sekolah) 27 September 2024 Pukul 13.00 WIB

maka akan mempermudah pada proses pemetaan studi lanjutnya. Saat proses pengambilan keputusan pemilihan studi lanjut bukan hanya peran tenaga pendidik atau guru melainkan peran orang tua juga sangat mempengaruhi pemilihan keputusan pada studi lanjutnya. Dengan adanya pemilihan yang sesuai maka akan dengan mudah mereka menjalaninya ketika sudah berada di perguruan tinggi, karena memilih sesuai dengan apa yang mereka minatnya. Berikut adalah dokumentasi yang diambil oleh peneliti di akun sosial media SMA Islam Sabilurrosyad Malang saat kegiatan POS:



Gambar 4.5 Dokumentasi Kegiatan POS SMA Islam Sabilurrosyad Malang.

Mengadakan pembinaan, bimbingan-bimbingan untuk para peserta didik akan sangat membantu mereka mengasah dan terus belajar pada prestasi yang mereka miliki dan mereka gemari, tidak ada tuntutan khusus tentunya dari pihak sekolah, selama peserta didik nyaman dengan yang mereka lakukan maka akan dengan mudah mereka dengan suka rela menawarkan diri untuk mengikuti lomba-lomba yang mereka inginkan. Mendapat juara tentu menjadi impian oleh setiap peserta didik atau para murid maka dengan begitu tugas dari tenaga pendidik atau guru adalah membimbing, mendampingi para peserta didik tersebut. Diantara beberapa program yang dipilih oleh

kepala sekolah untuk proses peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi siswa untuk memastikan keberhasilannya bisa dilihat dari prestasi yang diraih oleh siswa siswa.

No.	Prestasi Siswa	
	Tahun Ajaran 2023/2024	Tahun Ajaran 2024/2025
1.	Juara 2 Olimpiade Sosiologi Tingkat Nasional di UM	Semi Finalis (20 Besar) Olimpiade Fisika Tingkat Nasional di UM
2.		10 besar lomba Da'i tingkat Nasional Saqoyah di UM
3.		10 besar lomba banjari tingkat Jawa Timur
4.		Semi Finalis MSQ MTQ tingkat Nasional di UM
5.		Semi Finalis (10 besar) KTIQ MTQ tingkat Nasional di UM

Tabel 4.2 Pencapaian Peserta Didik SMA Islam Sabilurrosyad Malang

3. Evaluasi dalam proses peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi siswa SMA Islam Sabilurrosyad.

Program strategi peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi siswa SMA Islam Sabilurrosyad Malang yang telah dilaksanakan tentunya membutuhkan adanya tahap evaluasi. Tujuan dari evaluasi sendiri adalah sebagai tolak ukur dan patokan pada suatu lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa saat pelaksanaannya sudah sesuai perencanaan di awal, selain itu juga untuk memastikan apakah tujuan dari sekolah itu sendiri sudah bisa dikatakan tercapai atau masih belum tercapai. Seorang kepala sekolah sendiri bertugas sebagai penanggung jawab dengan adanya evaluasi sebuah lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan apa saja yang ada.

Dalam proses evaluasi ini sendiri perlu adanya perbandingan antara perencanaan, pelaksanaan serta hasil yang telah diraih untuk memberikan umpan balik atau perbaikan selama proses pelaksanaan berjalan. Dari hasil wawancara,

observasi, dan dokumentasi, ditemukan tahapan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Islam sabilurrosyad adalah berupa pengadaan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester, POS (Pertemuan Orang tua Siswa), berupa selebaran angket yang dibagikan ke peserta didik atau siswa di akhir semester, dilakukannya penyampaian nilai akuntabilitas di setiap bulannya, mengadakan forum tanya jawab untuk para orang tua peserta didik atau siswa yang melalui wali kelas dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan anak-anaknya. Seperti yang disampaikan oleh bapak Afif amrulloh selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

“Untuk tahap evaluasi sendiri kami dari sekolah menggunakan beberapa cara, diantaranya adalah dilakukannya penilaian pada peserta didik atau siswa setiap pertengahan semester atau pada setiap akhir semester. Selain itu kita juga mengadakan evaluasi terhadap para guru selama proses pembelajaran di kelas dalam kurun waktu 1 semester itu dengan menggunakan angket, angket tersebut akan dibagikan pada peserta didik atau murid pada setiap akhir semester nya, dan dari hasil angket tersebutlah kita dari pihak sekolah bisa melakukan evaluasi pada proses pembelajaran tersebut. Selanjutnya yaitu pengadaan POS (Pertemuan Orang Tua Siswa) setiap bulannya, untuk POS ini sendiri untuk mengevaluasi terhadap semua, tidak terfokus pada peserta didik atau murid, pada tenaga pendidik atau guru, pada proses pembelajaran melainkan mencakup semuanya, karena lewat POS inilah kita akan mengetahui bagian mana yang kurang baik dan perlu di benahi, ditambah bahkan di hapuskan apabila tidak berdampak apapun pada lembaga pendidikan atau sekolah, tenaga pendidik atau guru, dan juga pada peserta didik atau murid. Program evaluasi selanjutnya adalah penyampaian akuntabilitas setiap bulan nya, pada point ini dilakukan oleh semua tenaga pendidik atau guru yang ada di sekolah ini, dari dilaksanakannya penyampaian akuntabilitas ini sendiri bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan antar tenaga pendidik nya, dengan mempertanggung jawabkan tindakan dan keputusan akuntabilitas sendiri akan membangun hubungan yang lebih kuat dan akan membantu mendorong mengelola sumber daya dengan lebih efisien, efektif, dan berjangka panjang. Adanya akuntabilitas juga membantu mencegah danya penyalahgunaan kekuasaan dan juga mendorong adanya ide-ide baru yang bisa digunakan untuk perbaikan-perbaikan dalam jangka panjang.”⁹¹

⁹¹ Hasil wawancara dengan bapak Afif Amrulloh (kepala sekolah) 27 September 2024 Pukul 13.00 WIB

Dari wawancara diatas dapat diartikan bahwa bapak Afif amrulloh selaku kepala sekolah melakukan evaluasi pada lembaga pendidikan dengan beberapa cara, ada yang bersifat bulanan dan ada yang hanya dilakukan pada setiap akhir semester. Adanya proses evaluasi ini juga sangat membantu untuk memantau progres dari lembaga pendidikan atau sekolah, bukan hanya pada lembaga pendidikan atau sekolah melainkan pada tenaga pendidik atau para guru dan juga para peserta didik atau para siswa di lembaga pendidikan tersebut. Dari yang peneliti tangkap dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan juga beberapa tenaga pendidik di lembaga pendidikan ini menerapkan beberapa macam evaluasi dan itu sangat berdampak baik untuk kedepannya bagi lembaga pendidikan, diantaranya adalah:

Melakukan penilaian setiap tengah semester dan juga penilaian pada akhir semester, evaluasi ini mungkin lebih mengarah dan terfokus pada peserta didik atau siswa. Selanjutnya yaitu pembagian angket yang dilakukan pada saat setiap akhir semester, dengan tujuan untuk menyampaikan aspirasi, kritik dan saran pada tenaga pendidik terkait dengan berlangsungnya proses pembelajaran pada saat didalam kelas.

Bukan hanya itu saja, lembaga pendidikan atau sekolah juga mengadakan POS (Pertemuan Orang Tua siswa) yang bertujuan untuk menjalin ikatan antara orang tua dan para anak mereka, selain itu juga POS ini sendiri juga sangat membantu pada saat para peserta didik atau siswa akan melakukan pemilihan keputusan terkait perguruan tinggi tentunya dibutuhkan dampingan dan arahan dari orang tua mereka masing-masing bukan hanya dari para tenaga pendidik atau guru yang ada di lembaga pendidikan atau sekolah. Selain itu, POS ini sendiri di jadikan ajang pertemuan yang tepat bagi orang tua dan walikelas ketika ingin membahas mengenai perkembangan dari anak

mereka, para orang tua bisa langsung menanyakan semuanya kepada walikelasnya langsung.

Selanjutnya, terdapat penyampaian akuntabilitas dari setiap tenaga pendidik yang ada pada lembaga pendidikan tersebut, gunanya yaitu untuk mengetahui bagian mana yang harus dibenahi, dikurangi dan ditambah, dengan dilakukannya penyampaian akuntabilitas ini akan membantu membangun bonding antar setiap tenaga pendidik atau para guru, karena dari situ akan ada masukan dan saran yang akan membantu untuk proses peningkatan setiap tenaga pendidiknya, dengan begitu secara tidak langsung akan memperbaiki SDM yang ada pada lembaga pendidikan atau sekolah ini.

Akuntabilitas ini sendiri berguna sebagai jembatan antara tindakan yang sudah di usahakan dari setiap tenaga pendidik atau guru dengan hasil yang ada, dengan begitu maka akan mempermudah untuk meng upgrade yang ada untuk ke tahap selanjutnya. Yang terakhir yakni adanya tanya jawab yang dilakukan kepada walikelas, dengan adanya tanya jawab ini sendiri akan dengan mudah membantu mengetahui perkembangan dari masing-masing peserta didik atau siswa. Jika terdapat kekurangan kepada peserta didik atau siswa maka para tenaga pendidik atau guru yang ada di lembaga pendidik atau sekolah itu untuk mengadakan bimbingan dan dampingan khusus pada mereka peserta didik atau siswa agar tidak tertinggal dengan para peserta didik yang lain.

Selain itu, walikelas juga bisa menyampaikan kepada orang tua terkait perkembangan para anak mereka, mungkin juga bisa para wali kelas menanyakan masalah apa yang sedang dialami oleh peserta didik atau murid, sehingga mempengaruhi proses belajar mereka. Jikalau terdapat peserta didik atau siswa yang mungkin bisa dikatakan unggul dari pada yang lain, itu juga

bisa dimanfaatkan untuk membantu mendampingi teman-teman mereka dalam hal belajar bersama secara berkelompok atau mungkin memberikan waktu khusus bagi peserta didik atau murid yang membutuhkan tersebut.

Selain melakukan wawancara kepada bapak Afif amrulloh selaku kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Jumhur hidayat selaku waka kesiswaan, yang menyampaikan terkait dengan adanya beberapa proses evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebagai berikut:

“Sebagai salah satu tenaga pendidik atau guru di lembaga pendidikan ini saya juga setuju dan sangat mendukung adanya proses evaluasi dalam setiap upaya yang diambil oleh kepala sekolah, karena dari evaluasi tersebut, kita bisa melihat terdapat perubahan yang mendukung untuk kebaikan sekolah atau mungkin tidak berdampak apapun, dan adanya evaluasi ini juga agar bisa saling memberi masukan antar sesama guru disini”⁹²

Berikut adalah bentuk evaluasi yang diterapkan di SMA Islam Sabilurrosyad Malang:

No	Bentuk Evaluasi	Rentang Waktu
1	Penilaian Akhir Semester	Persemester
2	Penilaian Tengah Semester	Persemester
3	POS (Pertemuan Orang Tua Siswa)	Bulanan
4	Penyampaian Nilai Akuntabilitas	Bulanan
5	Forum Tanya Jawab Para Orang Tua	Bulanan
6	Pembagian Selebaran Angket Pada Siswa	Persemester

**Tabel 4.3 Bentuk Evaluasi Yang Sudah Di Terapkan Pada SMA Islam Sabilurrosyad
Malang**

⁹² Hasil wawancara dengan bapak muhammad jumhur hidayat (waka kesiswaan) 11 Oktober 2024 Pukul 13.00 WIB



Dokumentasi 4.6 Angket Yang Dibagikan Kepada Siswa Setiap Akhir Semesternya

Untuk memperkuat hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti juga melakukan dokumentasi angket yang selalu dibagikan setiap akhir semesternya pada peserta didik atau murid. Angket ini merupakan sebuah jembatan kritik saran dari siswa atas kekurangan dari pembelajaran yang ada di kelas dan juga masukan untuk guru mata pelajaran itu. Angket ini juga termasuk kebijakan dari waka kesiswaan agar sekolah dapat memperoleh masukan dan akan mencari jalan keluar atau solusi yang pas dan tepat.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan pembahasan berdasarkan temuan penelitian, yang kemudian akan dikaitkan dan disesuaikan dengan teori-teori yang relevan untuk menghasilkan analisis yang komprehensif.

Berdasarkan teknik analisis yang telah dijelaskan, penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif terhadap data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pihak-pihak yang memiliki informasi relevan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dihubungkan dengan teori-teori yang mendukung, sebagaimana akan dijelaskan berikut ini:

A. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Siswa di SMA Islam Sabilurrosyad Malang

Seorang kepala sekolah dalam menarik peminat harus memiliki acuan berupa strategi yang dapat digunakan sebagai tolak ukur, acuan dan patokan untuk mencapai sasarannya yang ingin dicapai pada suatu lembaga pendidikan. Adanya strategi tersebut sebagai pijakan atau arahan dalam melangkah, sehingga pada saat proses pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan harapan dari SMA Islam Sabilurrosyad Malang. Seorang kepala sekolah sendiri harus memiliki kemampuan dari dalam dirinya, karena bagaimana pun seorang kepala sekolah sebagai contoh dan panutan bagi warga dari lembaga pendidikan tersebut. Dalam menjalankan strategi peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi siswa tentunya kepala sekolah tidak berjalan dan bergerak sendiri, tentunya butuh yang namanya kerja sama antar sesama tenaga pendidik yang ada di suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dalam proses menjalankan strateginya seorang kepala sekolah juga harus menguasai

beberapa kompetensi yang terlibat dalam proses peningkatan mutu dan prestasi tersebut.

Dalam ranah pendidikan, mutu merujuk pada empat komponen utama: input, proses, output, dan dampak. Kualitas input dapat ditinjau dari beberapa dimensi. Pertama, kondisi sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, tenaga laboratorium, staf administrasi, dan peserta didik, apakah memenuhi standar yang baik. Kedua, kelengkapan sarana fisik seperti media pembelajaran, buku, kurikulum, serta fasilitas penunjang lainnya. Ketiga, perangkat lunak pendukung seperti regulasi, struktur organisasi, dan uraian tugas yang harus sesuai dengan kebutuhan institusi. Keempat, aspek ideal berupa harapan dan motivasi, termasuk visi pendidikan, semangat, dan keteguhan dalam mencapai tujuan.⁹³ Strategi merupakan rangkaian tindakan yang dirancang secara sistematis dan terarah untuk menjalankan rencana secara menyeluruh dalam jangka waktu panjang, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh institusi pendidikan atau sekolah..

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat terlihat melalui penilaian hasil belajar yang tercantum dalam raport setiap mata pelajaran. Sementara itu, peningkatan mutu pembelajaran di bidang non-akademik dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan dan disosialisasikan oleh lembaga pendidikan atau sekolah. Upaya tersebut juga mencakup perumusan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang jelas dari institusi pendidikan sebagai arah pengembangan dan pencapaian mutu secara menyeluruh. Mengidentifikasi tantangan nyata, adanya identifikasi nyata dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang dimiliki oleh lembaga pendidikan.

⁹³ Ahmad Syamsu Lutfi, Sulistyorini, and Chusnul Chotimah, 'ANALISIS STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN', *SKILLS: Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2 July 2023, 22–36, <https://doi.org/10.47498/skills.v2i1.1517>.

Pada SMA Islam sabilurrosyad sendiri juga kepala sekolah telah menentukan beberapa strategi yang di ambil untuk membantu proses peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi siswa, yaitu meningkatkan kualitas para tenaga pendidik atau guru melalui menganjurkan para guru untuk mengikuti MGMP, selain itu juga mengadakan tanya jawab antar tenaga pendidik, tujuannya adalah untuk saling bertukar pendapat dan berkritik saran terkait adanya proses belajar mengajar di dalam kelas, kemudian mengadakan psikotes dengan tujuan untuk mempermudah para peserta didik atau murid mengetahui gaya belajar yang mereka sukai bagi mereka yang kelas 10, untuk kelas 11 untuk membantu para peserta didik atau murid mengetahui gaya belajar mereka serta mengadakan pemetaan untuk studi lanjutnya, dan untuk yang kelas 12 ini lebih terfokus pada pemetaan studi lanjut mereka dengan diadakannya psikotes ini juga akan membantu para tenaga pendidik atau guru untuk mendampingi mereka. Kemudian meningkatkan nilai lulusan juga termasuk dari adanya strategi dari kepala sekolah, memperbanyak mitra juga termasuk dari upaya yang diambil oleh kepala sekolah, dan yang terakhir yaitu mengadakan POS (Pertemuan Orang Tua Siswa) yang memberikan benefit banyak untuk para tenaga pendidik dan juga peserta didik maka dari itu, kepala sekolah menjadikan POS dalam strategi peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi siswa.

Upaya peningkatan mutu pembelajaran pada bidang akadekim di SMA Islam Sabilurrosyad Malang dari aspek tenaga pendidik atau guru yaitu dengan mengoptimalkan para tenaga pendidik atau guru untuk mengikuti seminar, workshop, webinar, dan juga mengikuti MGMP, selain itu juga para tenaga pendidik atau guru melakukan tanya jawab setiap akhir semesternya untuk melakukan evaluasi dari masing-masing tenaga pendidik atau guru nya. Dari aspek peserta didik atau siswa nya berupa mengadakan UTS, UAS, ulangan harian, remedial, bimbingan belajar. Sedangkan upaya peningkatan prestasi nya dengan mengadakan

ekstrakurikuler secara rutin, kemudian latihan-latihan secara rutin yang telah di agendakan dan di agendakan oleh para tenaga pendidik atau guru bersama dengan para anggota OSIS dari lembaga pendidikan atau sekolah ini.

Kemudian, agar terlaksana program-program dari lembaga pendidikan atau sekolah dengan baik dan efektif maka SMA Islam Sabilurrosyad Malang melakukan evaluasi dan monitoring. Melalui pengadaan kegiatan POS setiap bulannya, penyampaian nilai akuntabilitas setiap bulannya, mengadakan forum tanya jawab yang diadakan perbulan, dan yang terakhir adalah pembagian angket pada peserta didik atau siswa, angket tersebut sebagai jembatan antara peserta didik atau siswa dengan tenaga pendidik atau guru yang akan dilakukan setiap akhir semesternya. Adanya bentuk-bentuk evaluasi ini tentunya dengan arahan dan dampingan dari kepala sekolah juga sebagai pelengkap dan temuan hasilnya jika memang sejalan dan sejalur dengan standart dari lembaga pendidikan atau sekolah maka akan semakin dikembangkan dan di tingkatkan, dan apabila dirasa masih belum mencapai standart maka di butuhkan adanya perbaikan dan dampingan lebih. Pada don akademik nya yang dinyatakan dalam bentuk ekstrakurikuler, kepala sekolah bekerja sama dengan setiap koordinator pelaksanaan program ekstrakurikuler agar lebih mudah mengetahui kekurangan yang akan dihadapi, untuk melakukan tindak lanjut untuk kesempatan kedepannya adalah melalui rapat rutin dengan para tenaga pendidik atau guru yang ada di SMA Islam Sabilurrosyad Malang.

B. Hasil yang dicapai dari upaya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi siswa SMA Islam Sabilurrosyad Malang

Hasil akan diperoleh setelah adanya pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi siswa di SMA Islam Sabilurrosyad Malang. Tujuan dari adanya peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi siswa maka

akan membentuk branding yang baik kepada masyarakat luas tentang lembaga pendidikan atau sekolah kita.

Adanya jumlah yang meningkat pada peserta didik atau siswa merupakan salah satu keuntungan dari adanya tingkat kepercayaan masyarakat yang bertambah pada lembaga pendidikan atau sekolah kita, kepercayaan itu tumbuh ketika kualitas dan prestasi yang dicapai oleh lembaga pendidikan atau sekolah dengan adanya penerapan dari strategi yang dipilih oleh kepala sekolah tentunya yang sejalan dan sejalan dengan program-program dan tujuan lembaga pendidikan, didukung dengan adanya kualitas tenaga pendidik yang menunjang berjalanya proses peningkatan mutu dan prestasi dari siswa, dengan begitu lembaga pendidikan atau sekolah akan mendapatkan respon dan pandangan yang baik dari masyarakat umum.

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Nawafillah fariz bahwa, peningkatan mutu akan memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan jumlah peserta didik atau siswa, selain itu juga bisa menarik minat para masyarakat luas terhadap lembaga pendidikan atau sekolah ini.⁹⁴

Selain itu, kepala sekolah juga melakukan perbaikan prestasi untuk menarik minat masyarakat luar, baik prestasi akademik maupun non akademik. Untuk memastikan berjalanya program-program yang telah dipilih oleh kepala sekolah dengan baik, strategi yang di pilih harus disistmasikan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan fungsi pada lembaga pendidikan atau sekolah. Selain peran kepala sekolah dan strategi-strategi yangtelah dipilih, seluruh warga yang ada di lembaga pendidikan juga harus ikut andil dalam berperan untuk mencapai tujuan dari lembaga pendidikan atau sekolah ini. Secara terkhusus adanya dampingan dan pengawasan dari kepala sekolah mrnjadi point khusus pada proses ini.

⁹⁴ Nawafillah Fariz, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Prespektif Manajemen Berbasis Sekolah Di MTS Negeri BABAT LAMONGAN" (UIN MALANG:2008)

Selanjutnya, hasil dari strategi yang dipilih oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi siswa yaitu meningkatnya mutu atau kualitas dari tenaga pendidik atau para guru yang ada di lembaga pendidikan, kemudian terjadinya peningkatan pada jumlah peserta didik atau guru yang berminat dalam mengikuti perlombaan setiap pekannya, meningkatnya semangat belajar dalam jiwa masing-masing peserta didik nya untuk berlomba-lomba mendapatkan golden tiket yang didapatkan dari MOU, adanya peningkatan pengetahuan baik dari peserta didik atau siswa dan juga tenaga pendidik atau guru terkait dengan gaya belajar dan juga terkait studi lanjut, adanya peningkatan prestasi siswa baik akademik ataupun non akademik, dengan begitu secara tidak langsung akan membantu membentuk branding tersendiri terkait dengan lembaga pendidikan atau sekolah pada masyarakat umum, dengan banyaknya prestasi yang di gapai oleh peserta didik maka akan membantu meningkatkan nilai baik lulusan dari lembaga pendidikan kita. Dengan adanya branding yang baik, maka akan dengan mudah kita memperbanyak mitra kerja dengan lembaga pendidikan atau sekolah kita.

Penigkatan jalinan kerjasama dengan pihak eksternal juga disebabkan oleh adanya mutu dari pembelajaran yang dilakukan secara baik dan juga juga jumlah prestasi yang diraih oleh para peserta didik atau siswa sehingga menjadikan kepercayaan antara kedua pihak dan kemudian terjalinnya kerjasama untuk kolaborasi. Dengan menghasilkan prestasi peserta didik atau siswa sehingga lembaga pendidikan atau sekolah akan menghasilkan *output* atau lulusan yang maksimal sesuai dengan tujuan dari lembaga pendidikan atau sekolah, dengan begitu nama lembaga pendidikan atau sekolah akan tercetak baik dengan sendirinya di kalangan masyarakat umum.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muh Syaiful M, bahwa adanya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu dengan melalui meningkatkan prestasi

siswa juga akan berjalan dengan baik, terbukti hasil yang dirasakan oleh internal dan eksternal dari lembaga pendidikan atau sekolah. Terciptanya hasil yang unggul berkat adanya kerjasama dari kepala sekolah dengan seluruh anggota dari lembaga pendidikan atau sekolah, melakukan pendekatan dan mengikutsertakan para peserta didik atau siswa dalam setiap kegiatan kompetisinya.⁹⁵

C. Evaluasi dalam Proses Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Siswa di SMA Islam Sabilurrosyad Malang

Evaluasi strategi merupakan langkah penting dalam proses manajerial yang bertujuan untuk menilai sejauh mana strategi yang telah dirancang dapat diimplementasikan secara efektif dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Menurut Wheelen & Hunger, evaluasi ini berperan sebagai:

“Strategic evaluation is the process in which corporate activities and performance results are monitored so that actual performance can be compared with desired performance.”

Evaluasi strategi merupakan tahap penting dalam manajemen yang berfungsi untuk memantau pelaksanaan aktivitas organisasi serta menilai hasil kinerjanya. Tujuannya adalah untuk membandingkan antara pencapaian aktual dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses evaluasi ini mencakup tiga komponen utama: menelaah kesesuaian strategi terhadap kondisi lingkungan, mengukur tingkat pencapaian kinerja organisasi, serta melakukan tindakan korektif apabila terdapat ketidaksesuaian antara rencana strategis dan realisasi di lapangan.⁹⁶

Dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran di SMA Islam Sabilurrosyad Malang, evaluasi adalah menjadi salah satu instrumen yang sangat penting untuk

⁹⁵ Hady, Ag, and Aziz, ‘Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020’, n.d.

⁹⁶ Tri Fenny Ramadani, Annisa Marcellah, and Ahmad Muktamar, ‘Eksplorasi Konsep dan Model Kepemimpinan dalam Manajemen Strategik’ 2 (2024).

memastikan bahwa kebijakan dan program yang telah dijalankan mampu meningkatkan kualitas bukan hanya kualitas dari lembaga pendidikan atau sekolah, prestasi peserta didik atau muridnya dan juga kualitas dari para tenaga pendidik atau gurunya.

Evaluasi pengelolaan dan pengembangan mutu pembelajaran dan prestasi peserta didik atau murid ini sangat penting, karena sebagai tolak ukur dari adanya program ini, apakah sudah berjalan sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan atau sekolah, agar lebih efektif dan efisien langkah-langkah yang telah diterapkan. Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan yang dikembangkan oleh Wheelen & Hunger, yang menekankan pentingnya menilai sejauh mana strategi yang diterapkan mampu mendukung pencapaian tujuan organisasi. Proses evaluasi ini mencakup peninjauan terhadap efektivitas kebijakan dan tindakan yang diambil, pengukuran hasil berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan baik dari aspek kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana yang tersedia serta pengkajian terhadap berbagai hambatan, baik dari dalam maupun luar organisasi, yang dapat memengaruhi keberhasilan pelaksanaan strategi.

Pendekatan ini berperan dalam mendukung pengelolaan lembaga pendidikan atau sekolah agar mampu mengambil langkah-langkah perbaikan yang lebih fleksibel dan tanggap terhadap dinamika perubahan, serta mendorong peningkatan mutu sarana dan prasarana guna menunjang proses pembelajaran secara optimal.⁹⁷

⁹⁷ Adi Irpan Rojak, *"Implementasi Perencanaan Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Swasta (Studi Multisitus di MA An-Nur Bululawang dan MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang)"*, (UIN MALANG:2017)

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada uraian sebelumnya serta temuan dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa merupakan langkah penting dalam mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih efektif dan berdaya saing.:

1. Analisis Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Siswa Di SMA Islam Sabilurrosyad meliputi (1) Meningkatkan Kualitas Guru (2) Mengadakan Psikotes (3) Meningkatkan nilai lulusan sekolah (4) Memperbanyak Mitra (5) Mengadakan Kegiatan POS.
2. Hasil Yang Dicapai Dari Upaya Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Siswa dengan (a) Meningkatnya jumlah peserta didik yang mendaftar setiap tahunnya (b) Adanya peningkatan jumlah prestasi yang didapat oleh siswa di setiap mengikuti perlombaan (c) Kualitas guru yang semakin bertambah (d) Mendapatkan respon dan pandangan yang baik dari masyarakat.
3. Evaluasi dalam Proses Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Siswa SMA Islam Sabilurrosyad sebagai berikut (a) Mengadakan kegiatan POS (Pertemuan orang tua siswa) rutin setiap bulannya (b) Adanya pembagian angket pada siswa di setiap akhir semester gunanya untuk mengevaluasi, mengkritik dan saran pada pembelajaran selama 1 semester (c) Adanya penyampaian nilai akuntabilitas di setiap bulannya, biasanya bersamaan

dengan adanya POS tadi (d) Mengadakan forum tanya jawab para orang tua melalui wali kelas untuk mengetahui perkembangan dari anak nya.

B. Saran

Penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi siswa telah terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil kajian tersebut, peneliti menyampaikan sejumlah saran dan masukan sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan, evaluasi dalam lembaga pendidikan harus lebih ditingkatkan lagi dan di spesifikkan karena adanya proses evaluasi sendiri sangat penting. Selain untuk mengetahui unsur apa dan bagian mana yang harus di perbaiki dan di hilangkan, agar mempermudah para komite dan guru di lembaga pendidikan untuk mengontrol perkembangan lembaga ini sendiri. Dimohon pada lembaga untuk membentuk lembaga penjaminan mutu, dengan begitu akan membantu adanya proses peningkatan mutu pada lembaga yang sedang dilakukan oleh kepala sekolah.
2. Bagi Peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran atau referensi tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

‘Adoc.Pub_bab-Ii-Tinjauan-Pustaka-Dengan-Marketing-Mix-Atau-.Pdf’, n.d.

‘Analisis Strategi-Hamel-Dan-Prahalad-1995.Pdf’, n.d.

Fitria, Happy, and Yessi Fitriani. ‘Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan’ 5 (2021).

Fitriana, Riska Nur, Warih Handayani, and Maria Veronika Roesminingsih. ‘Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik’ 7, no. 4 (2021).

Hady, Dr M Samsul, M Ag, and Abdul Aziz. ‘Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020’, n.d.

———. ‘Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020’, n.d.

Lidya, Elva. ‘Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Madrasah (Studi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Prabumulih)’ 1 (2019).

Lutfi, Ahmad Syamsu, Sulistyorini, and Chusnul Chotimah. ‘Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan’. *Skills : Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2 July 2023, 22–36. <https://doi.org/10.47498/skills.v2i1.1517>.

M Dayat. ‘Strategi Pemasaran Dan Optimalisasi Bauran Pemasaran Dalam Merebut Calon Konsumen Jasa Pendidikan’. *Jurnal Mu'allim* 1, no. 2 (5 September 2019): 299–218. <https://doi.org/10.35891/muallim.v1i2.1629>.

‘Motto-Pendidikan[1]’, n.d.

Nafindra, Izzani Bilah, and Ainur Rifqi. ‘Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar Dan Menengah’ 10 (2022).

Noprika, Mia, Ngadri Yusro, and Sagiman Sagiman. ‘Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan’. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (10 August 2020): 224–43. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>.

Nur Irawan, Mohammad Rizal. ‘Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif Pada Pd. Bpr. Bank Daerah Lamongan’. *Ekonika : Jurnal ekonomi universitas kadiri* 2, no. 1 (21 July 2017). <https://doi.org/10.30737/ekonika.v2i1.17>.

Padil, Drs Moh. ‘Mengetahui, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam’, n.d.

Pohan, Muhammad Munawir. ‘Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dan Pemimpin Pendidikan’, n.d.

Ramadani, Tri Fenny, Annisa Marcellah, and Ahmad Mukhtar. 'Eksplorasi Konsep dan Model Kepemimpinan dalam Manajemen Strategik' 2 (2024).

Akdon, "*Strategic Mananegement: For Educational Mananegement*", (Bandung: Alfabeta, 2009)

A. M. Moleong, J. Lexy Dr. "Metodologi Penelitian." *Remaja Rosda Karya*. Bandung, 2007. 324.

Abuddin, Nata. *Manajemen Pendidikan; Mengatasi kelemahan pendidikan islam di indonesia*. Jakarta: Kencana, 2003.

Andi, Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.

Barlian, Ikbal. "Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi." *Esesi Erlangga Group*, t.thn.: 46.

Barlian, Ikbal. "Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi." *Esesi Erlangga Group*, t.thn.: 46.

—. "Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi,." *Esesi Erlangga Group*. Jakarta: Esesi Erlangga Group, t.thn. 46.

Djamarah, Syaiful Bahri. "Psikologi belajar." *PT. Rineka Cipta*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002. 2.

Dr., A. M. Moelong. J Lexy. "Metodologi Penelitian Kualitatif, ." *Remaja Rosda Karya*. Bandung, 2007. 6.

Dr., A.M. Moleong. J. Lexy. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Remaja Rosda Karya*. Bandung, 2007. 280.

Fajar, Malik. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Fathul, Muhammad Rijal dan Muhammad Toatubun Arifin. "Professionalitas dan Mutu Pembelajaran." Pnorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018. 102-105.

Fathul, Mujib. "Diklat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam." *STAIN TULUNGAGUNG*, 2008: 67.

Hadis, Nurhayati dan. "Manajemen Mutu Pendidikan." Bandung: Alfabeta, 2010. 7.

Hamzah, Uno B. "Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif." *PT. Bumi Aksara*. Jakarta, 2008. 154-155.

Hidayat, Imam Machali dan Ara. "The Hanbook of Education Manajemen, Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia." *Pranamedia Group*. Jakarta: Pranamedia Group, 2016. 110.

- Hidayat, Imama Machali dan Ara. "The Hanbook of Education Manajemen, Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia." *Pranamedia Group*. Jakarta: Pranamedia Group, 2016. 109.
- J., Raco. R. *Mtode Penelitian Kualitatif: Jenis karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- John M. Echolis, Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia Cet Ke XVI*. Jakarta: Gramedia, 1988.
- Kompri. "Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Profesional." *Kencana*. Jakarta: Kencana, 2017. 334.
- Lukman, Ali. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. Ke-4*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- M.N., Nasution. "Manajemen Mutu Terpadu." *Ghalia Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004. 15.
- Mantja, W. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, . Malang: Winaka Pedia, 2003.
- Martinis, Maisah dan Yamin. "Manajemen Pembelajaran Kelas Strategik Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Gaung Persada*. Jakarta, 2009. 164-166.
- Miles, Michael Huberman dan B. Matthew. "Analisis data Kualitatif terjemahan Tjejep RR." Jakarta: UI Press, 1992. 87.
- Mulyasa. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar." Istirani & Intan, 2017. 39.
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, 98.
- Mulyasa, E. "Menjadi Kepala Sekolah Profesional." *PT Rosdakarya*. Bandung: PT Rosdakarya, 2003. 120.
- Nana Syaodih Sukmadinata, dkk,. "Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah." t.thn.: 8-10.
- Porwardaminta, W. J. S. "Kamus Umum Bahasa Indonesia." *Balai Pustaka*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989. 788.
- Rusman. "Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru." Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012. 4.
- Suaedi, Hammodo Tantu. "Pembelajaran Pendidikan Lingkungan." Bogor: IPB Press, 2016. 9.
- Suaedi, Tantu Hammodo. "Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup." Bogor: IPB Press, 2016. 9.

- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D." Bandung: Alfabeta, 2010. 274.
- Suharsimi, Arikunto. "Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan." *Bumi Aksara*. Jakarta, 2001. 269.
- suharsimi, Arikunto. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis." *Rineka Cipta*. Jakarta, 2006. 157.
- Suharsimi, Arikunto. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,," *Rineka Cipta*. Jakarta, 2006. 245.
- Suwari. *Pengembangan Kurikulum sebagai Sarana Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Malang: Tugas Akhir Mata Kuliah TQM Program Pasca Sarjana UIN Malang, 2006.
- Suyitno. "Strategi kepala sekolah dalam peningkatan prestasi belajar siswa." *Konstruisme*, 2017: 51.
- Tantu, Suaedi Hammodo. "Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup." Bogor: IPB Press, 2016. 6.
- Umaedi. *MPMBS*. pengembangan madrasah, 2008.
- Veithzal, Rivai. "Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan." *PT RajaGrafindo Persada*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005. 53.
- Wahjosumidjo. "Kepemimpinan Kepala Sekolah." *PT. Raja Grafindo Persada*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010. 83.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Bandung: Al-Ma'arif, 1984.
- Adi Irpan Rojak, "Implementasi Perencanaan Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Swasta (Studi Multisitus di MA An-Nur Bululawang dan MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang) , (UIN MALANG:2017)
- A. M. Moleong, J. Lexy Dr. "Metodologi Penelitian." *Remaja Rosda Karya*. Bandung, 2007. 324.
- Abuddin, Nata. *Manajemen Pendidikan; Mengatasi kelemahan pendidikan islam di indonesia*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Andi, Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Barlian, Ikbal. "Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi." *Esesi Erlangga Group*, t.thn.: 46.
- Barlian, Ikbal. "Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi." *Esesi Erlangga Group*, t.thn.: 46.

- . “Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi,.” *Esesi Erlangga Group*. Jakarta: Esesi Erlangga Group, t.thn. 46.
- Djamarah, Syaiful Bahri. “Psikologi belajar.” *PT. Rineka Cipta*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002. 2.
- Dr., A. M. Moelong. J Lexy. “Metodologi Penelitian Kualitatif, .” *Remaja Rosda Karya*. Bandung, 2007. 6.
- Dr., A.M. Moleong. J. Lexy. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” *Remaja Rosda Karya*. Bandung, 2007. 280.
- Fajar, Malik. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Fathul, Muhammad Rijal dan Muhammad Toatubun Arifin. “Professionalitas dan Mutu Pembelajaran.” Pnorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018. 102-105.
- Fathul, Mujib. “Diklat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam.” *STAIN TULUNGAGUNG*, 2008: 67.
- Hadis, Nurhayati dan. “Manajemen Mutu Pendidikan.” Bandung: Alfabeta, 2010. 7.
- Hamzah, Uno B. “Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif.” *PT. Bumi Aksara*. Jakarta, 2008. 154-155.
- Hidayat, Imam Machali dan Ara. “The Hanbook of Education Manajemen, Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia.” *Pranamedia Group*. Jakarta: Pranamedia Group, 2016. 110.
- Hidayat, Imama Machali dan Ara. “The Hanbook of Education Manajemen, Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia.” *Pranamedia Group*. Jakarta: Pranamedia Group, 2016. 109.
- J., Raco. R. *Mtode Penelitian Kualitatif: Jenis karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- John M. Echolis, Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia Cet Ke XVI*. Jakarta: Gramedia, 1988.
- Kompri. “Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Profesional.” *Kencana*. Jakarta: Kencana, 2017. 334.
- Lukman, Ali. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. Ke-4*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- M.N., Nasution. “Manajemen Mutu Terpadu.” *Ghalia Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004. 15.
- Mantja, W. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, . Malang: Winaka Pedia, 2003.

- Martinis, Maisah dan Yamin. "Manajemen Pembelajaran Kelas Strategik Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Gaung Persada*. Jakarta, 2009. 164-166.
- Miles, Michael Huberman dan B. Matthew. "Analisis data Kualitatif terjemahan Tjiejep RR." Jakarta: UI Press, 1992. 87.
- Mulyasa. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar." Istirani & Intan, 2017. 39.
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, 98.
- Mulyasa, E. "Menjadi Kepala Sekolah Profesional." *PT Rosdakarya*. Bandung: PT Rosdakarya, 2003. 120.
- Nana Syaodih Sukmadinata, dkk.,. "Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah." t.thn.: 8-10.
- Porwardaminta, W. J. S. "Kamus Umum Bahasa Indonesia." *Balai Pustaka*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989. 788.
- Rusman. "Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru." Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012. 4.
- Suaedi, Hammodo Tantu. "Pembelajaran Pendidikan Lingkungan." Bogor: IPB Press, 2016. 9.
- Suaedi, Tantu Hammodo. "Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup." Bogor: IPB Press, 2016. 9.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D." Bandung: Alfabeta, 2010. 274.
- Suharsimi, Arikunto. "Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan." *Bumi Aksara*. Jakarta, 2001. 269.
- suharsimi, Arikunto. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis." *Rineka Cipta*. Jakarta, 2006. 157.
- Suharsimi, Arikunto. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,," *Rineka Cipta*. Jakarta, 2006. 245.
- Suwari. *Pengembangan Kurikulum sebagai Sarana Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Malang: Tugas Akhir Mata Kuliah TQM Program Pasca Sarjana UIN Malang, 2006.
- Suyitno. "Strategi kepala sekolah dalam peningkatan prestasi belajar siswa." *Konstruivisme*, 2017: 51.
- Tantu, Suaedi Hammodo. "Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup." Bogor: IPB Press, 2016. 6.

Umaedi. *MPMBS*. pengembangan madrasah, 2008.

Veithzal, Rivai. "Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan." *PT RajaGrafindo Persada*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005. 53.

Wahjosumidjo. "Kepemimpinan Kepala Sekolah." *PT. Raja Grafindo Persada*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010. 83.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Bandung: Al-Ma'arif, 1984.

Hady, Dr M Samsul, M Ag, and Abdul Aziz. 'Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020', n.d.

Ramadani, Tri Fenny, Annisa Marcellah, and Ahmad Muktamar. 'Eksplorasi Konsep dan Model Kepemimpinan dalam Manajemen Strategik' 2 (2024).

'Adoc.Pub_bab-Ii-Tinjauan-Pustaka-Dengan-Marketing-Mix-Atau-.Pdf', n.d.

'Analisis Strategi-Hamel-Dan-Prahalad-1995.Pdf', n.d.

Fitria, Happy, and Yessi Fitriani. 'Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan' 5 (2021).

Fitriana, Riska Nur, Warih Handayani, and Maria Veronika Roesminingsih. 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik' 7, no. 4 (2021).

Hady, Dr M Samsul, M Ag, and Abdul Aziz. 'Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020', n.d.

———. 'Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020', n.d.

Lidya, Elva. 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Madrasah (Studi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Prabumulih)' 1 (2019).

Lutfi, Ahmad Syamsu, Sulistyorini, and Chusnul Chotimah. 'Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan'. *Skills : Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2 July 2023, 22–36. <https://doi.org/10.47498/skills.v2i1.1517>.

M Dayat. 'Strategi Pemasaran Dan Optimalisasi Bauran Pemasaran Dalam Merebut Calon Konsumen Jasa Pendidikan'. *Jurnal Mu'allim* 1, no. 2 (5 September 2019): 299–218. <https://doi.org/10.35891/muallim.v1i2.1629>.

'Motto-Pendidikan[1]', n.d.

Nafindra, Izzani Bilah, and Ainur Rifqi. 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar Dan Menengah' 10 (2022).

Noprika, Mia, Ngadri Yusro, and Sagiman Sagiman. 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan'. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (10 August 2020): 224–43.
<https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>.

Nur Irawan, Mohammad Rizal. 'Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif Pada Pd. Bpr. Bank Daerah Lamongan'. *Ekonika : Jurnal ekonomi universitas kadiri* 2, no. 1 (21 July 2017). <https://doi.org/10.30737/ekonika.v2i1.17>.

Padil, Drs Moh. 'Mengetahui, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam', n.d.

Pohan, Muhammad Munawir. 'Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dan Pemimpin Pendidikan', n.d.

Ramadani, Tri Fenny, Annisa Marcellah, and Ahmad Muktamar. 'Eksplorasi Konsep dan Model Kepemimpinan dalam Manajemen Strategik' 2 (2024).

Gerry Johnson dan Kevan Scholes, *"Exploring Corporate Strategy"*, (Financial Times Prentice Hall, 2009)

Lilis Wahidatul Fajriyah, 'Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Tahubaxo Ibu Pudji Ungaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam, (Ungaran:UIN Walisongo, 2018)

Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumadi Suryabrata, *"Prestasi Belajar"* (Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Depdiknas, 1998)

LAMPIRAN



Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Dokumentasi Wawancara Dengan Waka Kurikulum



Dokumentasi Wawancara Dengan Waka Humas



Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah


YAYASAN SABILURROSYAD GASEK
SMA ISLAM SABILURROSYAD
NPSN: 69971884 AKREDITASI: B
Jl. Candi 6C No. 303 Gasek Karangbesuki Sukun Kota Malang 65146
 Telpun : (0341) 9074932 email : sma@sabilurrosyadgasek.com
 Website : https://sabilurrosyadgasek.sch.id

Nomor : 10.02.01/SMA/SLR (H)S.Pen/XI/2024
 Lampiran :
 Perihal : Pernyataan Kesediaan Menjadi Lokasi Penelitian

Assalamualaikum Wz, Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Kepala Sekolah : Moh. Afif Amrulloh, S. H.I
 Nama Sekolah : SMA Islam Sabilurrosyad
 NPSN : 69971884
 Alamat : Jl. Candi 6C No. 303 Gasek, Karangbesuki, Sukun, Kota Malang

Dengan ini menyatakan bahwa sekolah bersedia menjadi lokasi penelitian dan akan memberi informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian yang berjudul "Analisis Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Siswa di SMA Islam Sabilurrosyad" oleh Catur Anggi mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wz, Wb

Malang, 02 Oktober 2024
 Kepala Sekolah,

 Moh. Afif Amrulloh, S.H.I
 NIP. 201405041013

Dokumentasi Surat Kesediaan Penelitian Dari SMA Islam Sabilurrosyad

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap	: Catur Anggi Arvintyani
NIM	: 200106110103
Tempat, Tanggal Lahir	: Lamongan, 05 Mei 2002
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk	: 2020
Alamat	: Banjaranyar, Paciran, Lamongan
No. Telepon	: 085608650105
Email	: anggicatur90@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. MI MU'AWANAH Banjarwati (2008-2014)
2. SMPN 2 Paciran (2014-2017)
3. SMA ISLAM SABILURROSYAD (2017-2020)
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2020-sekarang)